

mediaumat

t a b l o i d

memperjuangkan kehidupan islam

MK TOLAK GUGATAN, KELOMPOK LIBERAL MERADANG

Harga Rp. 6000,- Luar Jawa Rp. 7500,-

www.mediaumat.com

- **Kristologi**
Yesus Mengharamkan Babi dan Khamar
- **Fokus**
Dulu Islam Liberal, Kini Islam Nusantara
- **Ustadz Menjawab**
Hukum Seputar Fidyah Puasa

- **Wawancara:**
Huzaemah T Yanggo
Wakil Ketua Komisi Fatwa MUI Pusat
Mereka Ingin Rusak Sendi-Sendi Agama
- **Mancanegara**
Seruan Global Hizbut Tahrir
untuk Umat dan *Ahlul Quwwah*



► Salam Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu

Salam Perjuangan!

Alhamdulillah, kita masih diberikan karunia oleh Allah untuk memperbanyak amal shalih di bulan mulia ini. Semoga para pembaca semua mampu meraih takwa sebagaimana tujuan diwajibkannya puasa Ramadhan. Amin.

Pembaca yang dirahmati Allah, tak terasa pula kita sudah berada di pertengahan kedua Ramadhan. Artinya, sebentar lagi Ramadhan akan berakhir. Maka, sungguh beruntung bagi mereka yang bisa memanfaatkan kesempatan yang hanya muncul setahun sekali ini untuk menambah pundi-pundi amal shalih. Bukankah Allah kini sedang membuka pintu-pintu surga dan menutup pintu negara, serta memberikan pahala berlipat ganda di bulan mulia?

Memang, keberhasilan puasa akan terlihat setelah Ramadhan meninggalkan kita. Akankah kita bertambah takwa? Apa cirinya? Orang yang bertakwa akan semakin taat kepada Allah SWT, takut kepada Allah, menjalankan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang dengan tanpa keberatan sedikitpun, serta siap menghadapi hari akhirat. Sudahkah ada pada diri Anda? Jika belum, mari raih, mumpung masih di bulan Ramadhan.

Pembaca yang dirahmati Allah, usai Ramadhan kita akan bertemu dengan Idul Fitri. Kita boleh berbahagia karena telah melaksanakan perintah Allah. Jika di Ramadhan, kita bisa meninggalkan yang diharamkan oleh Allah—tidak boleh makan dan minum—maka seharusnya di bulan lain kita lebih ringan meninggalkan yang dilarang oleh Allah SWT.

Namun yang perlu diingat, masih ada pekerjaan rumah bagi kita semua kaum Muslimin. Apa itu? Penerapan syariah Islam secara kaffah dalam naungan khilafah. Karena hanya dengan itu sajalah, kaum Muslim akan hidup bahagia dan sejahtera, serta mendapatkan keberkahan dari langit dan bumi. Justru, tanpa penerapan syariah secara kaffah, kita bisa terkena dosa karena berdiam diri atas tidak terlaksananya hukum-hukum Allah. Maka, mari terus gelorakan dakwah demi tegaknya syariah.

Pembaca yang dirahmati Allah, berkenaan dengan Hari Raya Idul Fitri, edisi ini masa beredarnya kami perpanjang, sampai usai lebaran. Ini disebabkan banyak faktor, mulai dari produksi hingga distribusi. Kami berharap para pembaca semua bisa memaklumi.

Kami sangat bergembira atas informasi yang masuk ke kami tentang semangat beberapa pembaca memperluas jangkauan edar media ini ke tengah masyarakat. Ada yang sampai berlangganan ratusan—dari hasil mengumpulkan donasi—kemudian menyebarkan secara cuma-cuma kepada para tokoh masyarakat dan ulama pada setiap edisi, sehingga ada dari mereka yang diberi gratis itu akhirnya berlangganan.

Ada pula yang dengan sukarela mengorbankan dua eksemplar untuk dipasang di papan pengumuman masjid agar jamaah masjid bisa membaca tanpa harus membeli. Ada pula yang meminjamkan kepada saudara maupun tetangga setelah membacanya.

Sungguh kami sangat berharap media ini terus menjangkau masyarakat lebih luas karena mereka butuh pencerahan, butuh pandangan yang berbeda, butuh pandangan Islam untuk menghadapi arus opini yang disebarkan oleh media massa sekuler saat ini.

Akhirnya, kami sampai Selamat Idul Fitri 1436 H! Mari terus gelorakan semangat untuk melanjutkan kehidupan Islam. Allahu Akbar!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhu



Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) menyelenggarakan konferensi pers Rohingya: Bagian dari Khairu Ummah yang Sedang Terombang Ambing di Lautan Tanpa Negara, Jum'at (26/6) di Kantor DPP HTI, Jakarta.

► Media Pembaca

Kok Bawaannya Banyak?

Pertama kali mendengar kabar bahwa akan digelar Rapat dan Pawai Akbar (RPA) di Jakarta, saya dan kawan-kawan menabung untuk bisa pergi ke Jakarta. Kami berangkat berlima. Namun, ketika waktu menunjukkan pukul 16.45, dua peserta dari kami belum menampakkan batang hidungnya. Ibu dan anak, sang ibu sudah berusia lanjut. Dan sang anak adalah wanita karir. Kereta berangkat pukul 17.00 rasanya khawatir sekali. Kurang 10 menit tapi belum ada di stasiun. Masya Allah bel kereta sudah dibunyikan, tanda kereta mau berangkat. Benar-benar *injury time*.

Saat melihat mereka datang, hati rasanya lega. Namun masalah lain muncul. Gerbong kami No 2 dari depan. Sedangkan kami berada di barisan belakang. Otomatis kami harus berlari ke depan agar bisa segera masuk ke gerbong. Tidak hanya harus kuat berlari, namun juga harus kuat membawa banyak sekali barang bawaan peserta yang sudah 'lansia' tadi. Masya Allah luar biasa perjuangan. Di dalam gerbong saya tanya, "Ibu bawa apa saja, kok bisa banyak sekali tas? Kan kemarin sah saya instruksikan agar membawa barang yang diperlukan saja."

"Ini Mbak, bawa MU, al-Wai'e, Al-Islam satu tas besar ini," jawab sang ibu sambil menunjuk tas besar di bawahnya. Suaranya lembut sekali, tanda nafasnya kelelahan karena lari mencari gerbong. "Lho Bu, kok bawa banyak, buat apa?" tanya saya lagi, karena saya pikir, kita tidak mungkin membaca banyak MU di dalam kereta api. "Mau ibu kontakkan ke saudara-saudara ibu di Jakarta dan Bogor nanti Mbak," jawabnya kalem. Masya Allah semangatnya luar biasa. **Zidna F Adh. Malang.**

Air Mata Berderai

Menyaksikan ratusan ribu kaum Muslimin di RPA, teringat dengan kisah perjuangan Rasulullah SAW, dari hanya sekitar 70 orang yang tertarik dengan dakwah Rasul pada fase Makkah, lalu Allah SWT berikan jalan

kemenangan Islam dengan menghijrahkan Rasul ke Madinah Munawarah, titik awal kemenangan Islam.

Saat debu-debu tanah GBK beterbangan terinjak kaki-kaki peserta yang membawa panji-panji Islam, Ar Raya dan al Liwa, diiringi nasyid "Thala'al Badru 'Alayna", nasyid penyambutan kedatangan Rasulullah SAW ke Madinah, air mata ini berderai, rindu kehadiran Rasulullah SAW untuk memimpin tentara-tentara Islam yang hadir di GBK untuk tegakkan syariah dan khilafah.

Siti Nuryati. Kampus IPB.

Jual Motor Suami

Karena lagi diuji Allah dalam ekonomi, beberapa hari menjelang RPA Jakarta kami belum bisa membayar hingga akhirnya menjual motor suami. Uangnya langsung saya setor buat bayar infak sekalipun tidak bisa bayar full karena ada keperluan mendesak lainnya. Ibu mertua tidak bisa ikut karena opname di rumah sakit akibat pendarahan miom. Banyak juga yang saya ajak tetapi tidak bisa ikut dengan alasan berangkat terlalu pagi, anak-anak ujian, dll. Tetapi alhamdulillah sehari sebelum berangkat Ketua Majelis Taklim menyatakan bersedia ikut walau tanpa membawa jamaah. **Siti Umyanah. Cikupa, Tangerang. +6285692090xxx**

Terluka Menuju GBK

Assalamu'alaikum Wr Wb. Alhamdulillah saya punya kenang-kenangan sedikit luka di kepala bagian belakang. Tanda luka ini terjadi saat berangkat menuju GBK, saya melakukan orasi untuk menyemangati para peserta RPA Jakarta yang ada di rombongan bis dengan posisi menghadap ke belakang arah, ketika bis melaju kencang, tiba-tiba sopir ngerem mendadak, lalu saya terbanting sekitar 1,5 meter, kepala saya terasa cukup kencang terbentur sesuatu. Alhamdulillah luka tidak parah. Dengan dibantu beberapa peserta lain saya dibangun, beberapa orang bertanya sakitkah? Pusingkah? Dengan tetap semangat saya katakan saya



SMS Media Pembaca/Komentar untuk MU: 081315263110. Sertakan Nama dan Asal daerah.



SMS Berlangganan: 0857 8013 7043

►► JELAJAHI
www.mediaumat.com
MediaUmat tabloid

Penerbit: Pusat Kajian Islam dan Peradaban. **Dewan Penasihat:** KH Ma'ruf Amien, KH Nazri Adlani, KH Amrullah Ahmad, KH Syukron Makmun, KH Muhammad Arifin Ilham, KH Athian Ali M Dai, Achmad Michdan SH, H Azwir, KH dr Muhammad Utsman, H Hari Moekti, Ustadz Abu Bakar Baa'syir, AGH Sanusi Baco, Lc, KH DR Miftah Farid, Dra Hj Nurdianti Akma M.Si, Dra Hj Nurni Akma, Prof Dr Ir Zoer'aini Djamal Irwan MS, KH Husin Naparin, Lc, MA. **Penasihat Hukum:** Achmad Michdan SH. **Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi:** Farid Wadjdi. **Pemimpin Perusahaan:** Anwar Iman. **Sidang Redaksi:** Hafidz Abdurrahman, MR Kurnia, Yahya Abdurrahman, Muhammad Ismail Yusanto, Rochmat S. Labib. **Redaktur Pelaksana:** Mujiyanto. **Redaksi:** W almaroky, Zulkifli, Joko Prasetyo, Zulia Ilmawati, Nanik Wijayati, Iffah Ainur Rochmah, Kholda. **Kontributor Daerah:** Rifan (Jatim), Fakhruddin (Babel), Apri Siswanto (Riau), Rikhwan Hadi (Sumbar), Kurdiyono & Ahmad Sudrajat (DIY), Eko (Sultra), Fatih Sholahudin & Farhan (Jabar), Bahrul Ulum (Sulsel), Abduh (Kalsel), Budianto Haris (Sumsel), Dani Umbara Lubis (Sumut), Dadan Hudaya (Banten) **Desain dan Pracetak:** Kholid Mawardi. **Keuangan:** Budi Darmawan. **Marketing:** Muhammad Ihsan. **Sirkulasi:** W Wahyudi. **Iklan:** Aris Rudito, M Rosyid Aziz. **Alamat Redaksi:** Jl. Prof. Soepomo No. 231, Jakarta Selatan 12790. **Email:** pembaca.tabloidmu@gmail.com. **Iklan Pemasaran:** Jl. Prof. Soepomo No. 231, Jakarta Selatan 12790. **Email Iklan:** iklan.tabloidmu@gmail.com. **Email Marketing:** marketing.tabloidmu@gmail.com **Hunting Pemasaran:** 085711044000, sms: 089650202478. **Hunting Iklan:** 085780137043. **Rekening:** Bank Muamalat No Rek 9064150699 a.n Budi Darmawan.

tidak apa-apa lalu saya bangkit melanjutkan orasi. *Subhanallah walhamdulillah* semoga tanda di kepala saya akan menjadi saksi kibaran kemenangan raya dan liwa dengan tegaknya khilafah atas izin dan pertolongan Allah. **Cecep Gusnawan. Tangerang. +628561354xxx**

Baru Pertama Ikut

"Saya sangat ingin menangis ketika menyaksikan peserta yang begitu semangat walaupun datang di waktu malam hari menyaksikan pejuang-pejuang yang ikhlas dan saya baru pertama ikut acara HTI dan saya jadi *pingin* segera khilafah tegak di bumi ini," begitulah kesaksian Kang Asep, tetangga yang saya ajak ikut RPA Jakarta. **Ruskandi. Karawang. +6285780821xxx**

Indahnya Hidup Berjamaah

Dalam RPA Bandung, saya diamanahi menjadi karu (kepala regu) yang memimpin 54 peserta RPA. Di akhir pawai saya kehilangan satu orang peserta dari wilayah Bugel. *Alhamdulillah* atas pertolongan Allah SWT dan kerja sama dengan tim yang lain, peserta yang hilang dapat ditemukan dan dibawa pulang oleh kafilah yang menemukan. Yang bisa saya ambil ibrah dari kejadian itu adalah begitu berbahayanya jika seseorang hidup terpisah dari jamaah karena bisa tersesat dan akan mengancam jiwa dan keselamatannya. Oleh karena itu, tetaplah dalam barisan jamaah dan mematuhi rambu-rambu yang diberikannya karena itu untuk kebaikan kita. Dan kerjasama dalam sebuah tim pasti akan mencapai kesuksesan. Terima kasih sahabat-sahabatku atas kerja samanya. Tetap semangat berjuang untuk tegaknya agama Allah. Allahu Akbar!!! **Mala. Ciparay, Bandung. +6285624213xxx**

Terharu RPA Jakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb. Dalam pelaksanaan RPA lalu saya sangat terharu karena banyak sekali kaum Muslim meskipun itu hanya sebagian saja apalagi kalau kaum Muslim sedunia berkumpul menyuarakan khilafah segera kembali tegak, terharu melihat berkibarnya liwa dan raya. Insya Allah saya tetap akan istiqamah untuk berjuang bersama-sama memperjuangkan Islam demi tegaknya Khilafah Rasyidah Ala minhaj an Nubuwwah. Wassalam. **Ai Supriatin. Bantarjati. +6283819314xxx**

► Komentar untuk MU

Mohon Bahas Bid'ah

Assalamu'alaikum Wr Wb. Mohon dengan hormat dibahas khusus tentang bid'ah (sejarah bid'ah misalnya), karena banyak jamaah/harakah yang saling membid'ahkan satu sama lain. **Abu Khalish. Rada, Bima, NTB. +6285205297xxx**

Bahas Ulang Tahun

Assalamu'alaikum. MU, tolong dibahas tentang ulang tahun karena di tempat kami hampir setiap hari Ahad ada acara ulang tahun. Syukran. **Halimah. Sungai Lilin, Palembang, Sumsel. +6285368004xxx**

Tulis Arabnya

Usul ketika ada hadist atau istilah Arab/agama baiknya ditulis dengan tulisan Arab bukan dengan tulisan latin, karena bisa salah pe-lafad-an. Dan tidak keliru ketika dihafal. **Uwa. Serang. +628121222xxx**

Wa'alaikumsalam Wr Wb. Terima kasih atas usulannya. Insya Allah kami akan pertimbangkan pembahasannya. Soal teks Arab, sementara kami belum bisa memenuhinya. Redaksi



Menegaskan Kembali Komitmen Perjuangan

Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar! Gema takbir berkumandang di seluruh dunia saat kaum Muslimin berbahagia menyambut Idul Fitri sesaat lagi. Hari kebahagiaan dan kemenangan setelah hampir sebulan lebih umat Islam melaksanakan shaum di bulan Ramadhan yang penuh barakah. Namun ada hal yang masih sama, dari tahun-tahun sebelumnya, saat kita menyambut Idul Fitri, umat Islam masih dalam kondisi yang menyedihkan dan mengalami penderitaan di mana-mana. Penyebabnya adalah keberadaan penguasa-penguasa boneka di tengah umat dan tidak diterapkannya hukum-hukum Allah SWT secara totalitas. Semuanya akibat ketiadaan khilafah di tengah-tengah umat.

Kita masih melihat bagaimana negara-negara imperialis yang rakus menjadikan umat Islam santapan empuk mereka. Kekayaan negeri Islam mereka rampas. Umat Islam lapar dan miskin di tengah negeri mereka yang kaya raya. Kesatuan umat mereka cerai beraikan. Mereka membelah Sudan menjadi dua negara. Timor Timur mereka lepaskan dari Indonesia. Menyulut berbagai konflik di negeri Islam. Semua ini membuat umat Islam semakin lemah tak berdaya. Negara imperialis yang rakus tanpa naluri membantai umat Islam di Irak dan Afghanistan.

Mereka tumpahkan darah kaum Muslimin dengan mudah dan murah tanpa rasa kemanusiaan. Terkadang mereka lakukan bersama-sama, terkadang sendiri, seperti yang dilakukan Prancis di Afrika Tengah yang membiarkan pembantaian umat Islam, Rusia di Crimea, Kaukasus, Chechnya, dan Tataristan. China juga tak kalah kejamnya memperlakukan umat Islam di Turkmenistan yang mereka sebut dengan Xianjiang. Rezim Hindu di India dengan keji mengoyak-ngoyak tubuh kaum Muslimin di Khasmir. Bahkan, negara kecil seperti Birma pun dengan dukungan militer dan pendeta Budha radikal memperlakukan umat Islam Rohingya dengan keji.

Karena itu, di hari yang bahagia ini sudah seharusnya kita menegaskan kembali komitmen kita untuk menegakkan *Khilafah ala minhajin Nubuwwah*. Negara yang akan menyatukan umat Islam, menerapkan seluruh syaria Islam, melindungi kehormatan, kekayaan, dan jiwa umat Rasulullah SAW yang mulia ini.

Bukankah yang diinginkan Allah SWT dari shaum kita selama sebulan adalah *la'allakum tattaqun*, agar kita menjadi orang yang bertakwa. Bukankah takwa artinya kita wajib menjalankan seluruh perintah Allah SWT dan meninggalkan seluruh larangan Allah SWT tanpa kecuali? Bukankah takwa artinya kita harus bersatu dan berpegang teguh pada ajaran Islam yang mulia? Bukankah takwa juga berarti kita tidak boleh membiarkan syaria Islam tidak diterapkan? Bukankah orang yang bertakwa tidak akan membiarkan umat Islam dizalimi, kekayaannya dirampas dengan rakus? Dan bukankah semua itu mustahil kita wujudkan tanpa adanya Khilafah Islam?

Kewajiban untuk menegakkan kembali khilafah dan mendukung perjuangan khilafah inilah yang juga ditegaskan dalam seruan Hizbut Tahrir pada bulan Ramadhan di seluruh dunia kepada umat Islam dan ahlul Quwwah. Hizbut Tahrir dalam seruannya menegaskan : *"Urusan ini tak akan menjadi baik kembali, kecuali dengan apa yang dahulu menjadikannya baik. Memerintah dengan Islam dalam sebuah Negara Khilafah Rasyidah, yang dinaungi oleh Rayah 'Uqab, bendera Rasulullah SAW. Hanya dengan ini saja, umat ini akan bangkit dari keterpurukannya, terbangun dari kejatuhannya, dan perjalanannya di masa lalu akan kembali, yaitu Khilafah Rasyidah, yang menerapkan Islam di dalam negeri, dan mengembannya ke seluruh dunia dengan dakwah dan jihad"*

Dalam seruan tersebut Hizbut Tahrir juga mengingatkan pentingnya khilafah bukan sekadar bahwa khilafah secara fakta akan memberikan kebaikan pada umat Islam dan menjadi jalan kebangkitan. Namun lebih penting dari itu penegakan khilafah ini adalah kewajiban syaria Islam, kewajiban yang bukan sekadar kewajiban. Khilafah merupakan kewajiban agung, bahkan induk dan mahkota segala kewajiban. Dengannya, semua hukum syaria bisa ditegakkan, dan sanksi hukum bisa dilaksanakan. Tanpanya, baik hukum maupun sanksi tidak akan bisa diterapkan di tengah-tengah umat manusia. Padahal, *"Suatu kewajiban tidak akan sempurna, kecuali dengan adanya sesuatu itu hukumnya wajib."*

Mendirikan khilafah dan mengangkat seorang khalifah hukumnya fardhu. Bukan sembarang fardhu, tetapi kefardhuhan yang membuat siapapun yang tidak berjuang untuk mewujudkannya, sementara dia mampu, maka dosanya sangat besar. Seolah dia mati dalam keadaan jahiliyah, untuk menunjukkan begitu besar dosanya: "Siapa saja yang mati, dan di atas pundaknya tidak ada baiat [kepada khalifah], maka dia mati dalam keadaan mati jahiliyah." [HR Muslim]

Karena itu di hari yang penuh bahagia ini, dengan dorongan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT marilah kita memenuhi seruan Hizbut Tahrir untuk berjuang bersama menegakkan khilafah. Bagi para *ahlul quwwah* dan *ahlul man'ah* segeralah memberikan *nushrah* (pertolongan) bagi tegaknya agama Allah SWT. Mari kita penuhi seruan penting Hizbut Tahrir ini : Seruan sebelum yang terakhir ini kami tujukan kepada Anda: Kami menyerukan Anda untuk memberikan dukungan, maka bergabunglah bersama orang-orang yang sebelumnya terlebih dahulu telah memberikan dukungan kepada kami. Kami ulurkan tangan kami kepada Anda, maka raihlah, dan bergabunglah bersama Ahli Man'ah kami. Sebab, bahtera ini hampir saja akan berjalan, maka bersegeralah ikut perjalanan dengan kami: "Mereka mengatakan, "Kapankah itu? Katakanlah [Muhammad], boleh jadi itu sudah dekat." [TQS. al-Isra':51]. Allahu Akbar! [] **farid wadjudi**

Soal Jawab
bersama Amir Hizbut Tahrir
Ata Bin Khalil Abu Al-Rashtah
klik www.hizbut-tahrir.or.id



MK TOLAK GUGATAN KELOMPOK LIBERAL MERADANG

Sedikit demi sedikit kaum liberal ingin melepaskan aturan-aturan yang berbau agama dari tata aturan negara.

Alhamdulillah, Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi (MK) masih memiliki spirit untuk menjaga norma agama dalam urusan perkawinan. Mereka menolak uji materi pasal 2 ayat 1 UU No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan. Pasal tersebut melarang nikah beda agama.

Putusan MK yang disampaikan dalam sidang di gedung MK, Jakarta, Kamis (18/6), itu sekaligus menutup pintu kalangan liberal yang menginginkan nikah beda agama diakui oleh negara. Putusan itu pun melegakan karena tahun lalu lembaga tersebut sempat membuat keputusan yang kontroversial yakni memutuskan bahwa anak hasil hubungan di luar nikah berhak mendapatkan tanggung jawab bapaknya, bukan hanya ibunya, kini UU yang sama digugat kembali ke lembaga tersebut.

Pada saat hampir bersamaan, MK juga memutuskan menolak uji materi UU yang sama pasal 7 ayat 1 tentang batasan usia perkawinan. Kalangan liberal menginginkan batas minimal umur perkawinan dinaikkan dari ketentuan UU yakni 16 tahun menjadi 18 tahun.

Putusan MK ini jelas membuat kelompok liberal meradang. Mereka menyatakan MK hanya melihat soal kewenangan negara

yang berhak membatasi warga tanpa melihat kenyataan sosial yang terjadi. Mereka pun mengadakan aksi simpatik di depan gedung MK usai pembacaan putusan.

Aksi itu pun diikuti oleh anggota Majelis Hakim MK Maria Farida Indrati—satu-satunya hakim yang memiliki pendapat yang berbeda dengan putusan MK. Hakim ini mendukung upaya parapemohon.

Menteri Agama Lukman Hakim Saefuddin mendukung keputusan Mahkamah Konstitusi yang menolak permohonan uji materi Undang-Undang Perkawinan terkait pernikahan beda agama. Menurutnya, putusan MK itu sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang religius. "Karena itu mencerminkan keindonesiaan kita," kata Lukman beberapa hari kemudian.

Di Indonesia, kata Lukman, pernikahan bukanlah persoalan hukum semata, tapi juga peristiwa yang sakral dan tidak bisa dipisahkan dari agama itu sendiri. "Bahkan pernikahan itu adalah ibadah," ujar dia.

Kalangan Islam pun menyambut gembira. Putusan itu dinilai bisa menangkis liberalisasi, paling tidak untuk sementara. Komisi Hukum dan Perundang-undangan MUI Pusat Lutfi Hakim menyatakan, upaya revisi UU Perkawinan oleh kelompok liberal sejatinya bukan sekadar mengganti satu atau dua pasal tetapi merupakan upaya merontokkan UU Perkawinan secara keseluruhan. Gol mereka agar Indonesia semakin sekuler dan semakin menjauhkan produk perundang-undangan dari khasanah hukum agama.

Bila menengok ke belakang, uji materi ini dilakukan oleh

anak-anak muda yang masa lahir mereka jauh setelah UU ini disahkan. Lalu apa kepentingan mereka?

Namun dari pemikiran yang mereka emban, kental sekali mereka ini adalah orang-orang liberal. Atau paling tidak di belakang mereka ada kelompok liberal. Ini bisa dilihat dari dasar hukum yang dipakai untuk menggugat UU ini. Di antaranya adalah aturan-aturan internasional soal HAM (hak asasi manusia) dan UU yang meratifikasi berbagai ketentuan internasional tersebut.

Sedikit demi sedikit kaum liberal ingin melepaskan aturan-aturan yang berbau agama dari tata aturan negara. Dan itu dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan berbagai cara dan personel yang berbeda.

Liberalisasi ini menyerang semua lini termasuk hal yang menyangkut urusan pribadi yakni perkawinan. Andai saja gugatan mereka dikabulkan MK, bisa dibayangkan apa yang akan terjadi. Tidak ada perkawinan yang sakral. Nikah cukup lapor saja ke negara, tak ada prosesi ijab kabul misalnya. Semua aturan agama dicampakkan dalam urusan ini.

Bukankah ini pelecehan terhadap agama? Padahal menolak satu aturan saja dalam agama, bisa menjadikan seorang Muslim murtad.

Dalam Islam aturan soal nikah beda agama sangat jelas. Haram hukumnya wanita Muslimah menikah dengan laki-laki non Muslim. Demikian pula haram hukumnya laki-laki Muslim menikah dengan wanita musyrik. Laki-laki Muslim boleh menikah dengan wanita ahli kitab dengan memenuhi persyaratan yang cukup berat. Sebagian ulama

mengharamkan yang terakhir ini karena mafsadatnya lebih besar dibandingkan manfaatnya.

Semua ketentuan itu sudah menjadi pemahaman umum. Soalnya, memang demikianlah ketentuan nash-nashnya dalam Alquran dan Sunnah.

Dan ternyata, ini tidak hanya menjadi pemahaman umat Islam. Di agama lain pun, ketentuan mereka sama. Mereka menetapkan pasangan yang akan menikah haruslah satu agama.

Para pakar hukum sendiri menyebut, tidak ada yang melanggar dari ketentuan ayat dalam UU tersebut. Toh, UU tetap memberikan kebebasan kepada warga negara untuk menikah sesuai dengan agama dan keyakinannya. Dan lebih dari 40 tahun UU ini diberlakukan, tak ada masalah atau gejolak di masyarakat.

Bahaya

Langkah orang-orang liberal ini sangat berbahaya. Mereka mengutak-atik aturan perkawinan yang sebagian dari obyek hukum tersebut adalah umat Islam. Jika nikah beda agama diperbolehkan maka ini bisa menjadi pintu masuk bagi legalisasi perzinahan. Ketika aturan akad nikah secara agama dicampakkan, maka yang muncul adalah nikah ala binatang. Bukankah ini perzinahan?

Setelah itu akan lahir anak-anak hasil perzinahan. Mereka ini tetap mendapat pengakuan dari bapaknya—sesuai keputusan MK sebelumnya. Jika sudah dewasa mereka akan menikah dan bapaknya yang menikahkan. Padahal secara agama, bapaknya ini tidak diakui. Maka, pernikahan ini menjadi tidak sah. Kalau tidak pakai cara agama, sudah dapat dipastikan tidak sah. Misalnya

tanpa saksi dan wali. Terus apa jadinya? Luar biasa.

Pernikahan beda agama ini pun bisa menjadi pintu masuk bagi pemurtadan. Pasangan yang awalnya mempertahankan agamanya masing-masing, berikutnya akan murtad setelah sekian lama. Demikian pula anak-anak hasil pernikahan beda agama itu, akan diseret keluar dari Islam.

Dan yang paling berbahaya, ini adalah serangan terhadap Islam. Kalangan liberal ingin mencabut aturan dan pemahaman Islam dari benak umat Islam di negeri ini. Mereka ingin menjerumuskan umat Islam ke dalam neraka.

Bayangkan kalau umat Islam setuju dengan pernikahan beda agama, berarti mereka menolak ketentuan Allah dan rasul-Nya. Bukankah menolak satu ayat saja bisa menjadikan seorang Muslim murtad? Bukankah orang murtad tempatnya di neraka?

Sistem Islam

Dapat dipastikan kelompok liberal akan terus mencari jalan lain. Dan celah-celah untuk itu masih terbuka karena sistem demokrasi yang ada penuh dengan cacat, bahkan tidak ada kepastian. Semua masih dikompromikan, tergantung kekuatan yang sedang dominan.

Maka satu-satunya jalan untuk menutup pintu serangan mereka adalah mengganti sistem demokrasi—yang menjamin kebebasan—dengan sistem Islam. Hanya dengan sistem Islam, liberalisasi akan dimatikan di semua aspek kehidupan. Di sini relevansinya menegaskan syariah dan khilafah demi menjaga izzah umat Islam. **mujiyanto**

Niat Kaum Liberal Terganjil

Menurut MK, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, agama menjadi landasan dan negara mempunyai kepentingan dalam hal perkawinan.



Tok! Tok! Tok! Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi (MK) menolak uji materi (*judicial review*) Pasal 2 ayat (1) UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan mengenai mengenai syarat sahnya perkawinan terkait kawin beda agama.

Majelis hakim yang diketuai Ketua MK Arief Hidayat menyatakan bahwa Mahkamah menganggap Pasal 2 ayat (1) UU Perkawinan sama sekali tidak bertentangan dengan UUD 1945. "Permohonan pemohon tidak beralasan menurut hukum. Menyatakan menolak permohonan para pemohon untuk seluruhnya," ucapnya di sidang saat membacakan putusan bernomor 68/PUU-XII/2014 di gedung MK, Jakarta, Kamis (18/6).

Keputusan MK ini otomatis menjegal keinginan kalangan liberal untuk melegalkan perkawinan beda agama di Indonesia. Sebelumnya, lewat seorang mahasiswa dan empat alumni Fakultas Hukum Universitas Indonesia, mereka 'menggugat' larangan pernikahan beda agama ini [lihat *Media Umat* edisi 135].

Pasal 2 ayat (1) UU Perkawinan dinilai para pemohon berimplikasi tidak sahnya perkawinan di luar hukum agama, sehingga mengandung unsur 'pemaksaan' warga negara mematuhi agama dan kepercayaan di bidang perkawinan.

Pemohon beralasan beberapa kasus kawin beda agama menimbulkan eksese penyelundupan hukum. Alhasil, pasangan

kawin beda agama kerap menyiasati berbagai cara agar perkawinan mereka sah di mata hukum, misalnya perkawinan di luar negeri, secara adat, atau pindah agama sesaat.

Mahkamah Konstitusi menganggap UU Perkawinan ini telah dapat mewujudkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 serta dapat menampung segala kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Terlebih, Pasal 28J UUD 1945 menyebutkan dalam menjalankan hak dan kebebasannya setiap warga negara wajib tunduk terhadap pembatasan yang ditetapkan undang-undang, yang salah satunya dengan pertimbangan nilai-nilai agama.

"Karena itu, segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan warga negara termasuk dalam hal yang menyangkut urusan perkawinan harus taat dan tunduk serta tidak bertentangan atau melanggar peraturan perundang-undangan," kata Hakim Konstitusi Anwar Usman saat membacakan pertimbangan hukumnya.

Majelis Hakim tak sependapat dengan dalil para Pemohon bahwa berlakunya Pasal 2 ayat (1) UU Perkawinan memberi legitimasi kepada negara mencampurkan administrasi dan pelaksanaan ajaran agama serta mendikte penafsiran agama dan kepercayaan dalam bidang perkawinan. Menurut MK, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan

Pancasila dan UUD 1945, agama menjadi landasan dan negara mempunyai kepentingan dalam hal perkawinan.

"Agama menjadi landasan bagi komunitas individu yang menjadi wadah kebersamaan pribadi-pribadi dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dan turut bertanggung jawab atas terwujudnya kehendak Tuhan Yang Maha Esa untuk meneruskan dan menjamin keberlangsungan hidup manusia," tutur Anwar.

Anwar melanjutkan negara berperan memberi pedoman untuk menjamin kepastian hukum kehidupan bersama dalam tali ikatan perkawinan. Secara khusus, negara berperan untuk memberikan perlindungan untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah sebagai wujud dan jaminan keberlangsungan hidup manusia. Karena itu, perkawinan tidak boleh hanya dilihat dari aspek formal semata, tetapi juga harus dilihat dari aspek spiritual dan sosial.

Berbeda Pendapat

Yang menarik, dari sembilan Majelis Hakim MK, ada satu anggota Majelis Hakim yang justru berbeda pendapat (*dissenting opinion*). Hakim Konstitusi Maria Farida Indrati justru setuju dengan alasan para pemohon. Menurutnya, UU Perkawinan seyogianya memberi solusi bagi mereka yang karena keterpak-

saan harus melangsungkan perkawinan beda agama dan kepercayaan baik terhadap sahnya perkawinan maupun pencatatannya. Sebab, perkawinan merupakan peristiwa hukum yang menimbulkan hak dan kewajiban bagi mereka yang menikah.

"Karena UU Perkawinan ini dibentuk 41 tahun yang lalu, sebelum ada Perubahan UUD 1945, maka sudah selayaknya UU Perkawinan dikaji kembali dan dipertimbangkan dilakukan perubahan agar menjadi undang-undang yang dapat melindungi dan menjamin hak konstitusional dan hak asasi semua warga

negara," harapnya.

Sikap Maria ini mengulang sikapnya ketika ada uji materi tentang Undang-Undang Pornografi dan Undang-Undang Penodaan agama. Ketika Majelis Hakim MK Menolak uji materi kedua undang-undang tersebut, perempuan beragama Katolik ini pun berbeda pandangan. Saat itu ia menyebut, UU Pornografi ini telah "memecah kebhinekaan Indonesia".

Sementara itu, pemohon perkara ini yakni Damian Agata Yuvens, Ranga Sujud Widigda, Varida Megawati Simarmata, dan Anbar Jayadi menyatakan, menghormati keputusan MK. Mereka akan mempelajari dulu keputusan tersebut untuk menentukan langkah berikutnya.

Dukungan Ormas Islam

Sejak uji materi ini mencuat ke permukaan September tahun lalu, sikap ormas Islam sangat jelas. Mereka tidak ingin UU No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan ini diutak-utik lagi.

Majelis Ulama Indonesia (MUI), PP Muhammadiyah, PB Nahdlatul Ulama, dan Front Pembela Islam (FPI) yang menjadi pihak terkait dalam sidang tersebut menyatakan pendapat yang hampir sama. Pasal 2 ayat 1 UU No 1 tahun 1974 itu masih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Bahkan sejak diundangkan tahun 1974 —di saat para pemohon belum lahir— hingga sekarang, tidak ada gejolak yang mempermasalahkan pasal tersebut. **emje**

Siapa di Balik Penggugat?

Lima pemohon uji materi Pasal 2 ayat 1 UU No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan tak dikenal di masyarakat. Mereka adalah anak-anak muda dari berbagai agama. Bahkan satu di antaranya masih berstatus mahasiswa. Lalu benarkah mereka ini berani-beraninya menggugat pasal yang sudah berlaku puluhan tahun atas inisiatif sendiri?

'Backing' mereka setidaknya terlihat di ruang persidangan Mahkamah Konstitusi. Untuk menguatkan gugatannya, mereka mengajukan saksi ahli. Ada dari Tim Advokasi Kebhinekaan, kelompok Feminis (Kunthi Tridewiyanti), dan Franz Magnis Suseno (Pastor Katolik), serta beberapa orang yang melakukan nikah beda agama.

Di persidangan, MK pun memanggil pihak-pihak terkait dari seluruh agama yang diakui negara. Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (Protestan), dan Konferensi Waligereja Indonesia (Katolik), secara tidak langsung mendukung niat para penggugat. PGI menilai pasal 2 ayat 1 UU itu melahirkan kebijakan yang diskriminatif terhadap warga negara sehingga perlu diganti. Bahkan KWI menilai, pasal 2 ayat 1 UU No 1 tahun 1974 itu mengandung cacat dari berbagai sisi sehingga harus dibatalkan/diganti.

Sementara agama yang lain seperti Budha, Hindu, dan Konghuchu masih menganggap bahwa pernikahan harus satu agama, tidak boleh agamanya berbeda.

Sekarang tahu sendiri kan siapa yang ada di balik para penggugat? **emje**

Tak Henti Sampai di Sini

Perjuangan kaum liberal ini tidak lepas dari 'kitab suci' mereka berupa konvensi dan kesepakatan internasional terkait dengan isu HAM, kesetaraan gender, dan lain-lain.



Kali ini kalangan liberal kalah. Tapi mereka pasti akan mencari jalan lain. Soalnya, bukan kali ini saja kalangan liberal ingin mengutak-atik berbagai peraturan dan perundang-perundangan negara menyangkut keluarga yang masih berbau Islam. Mereka berjuang melepaskan Islam dari dalamnya dan menjadikan aturan itu sesuai nilai-nilai universal [baca: Barat].

Sebelum menggugat pasal demi pasal, pada 2007 lalu, mereka telah berusaha merombak seluruh isi UU Perkawinan melalui Draft Amandemen UU Perkawinan No 1/1974. Dalam pasal 11 draft yang diajukan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Apik itu, seorang duda dikenai

pasal iddah (transisi) sebagai mana seorang janda. Untuk duda karena kematian istri, masa transisi ditetapkan 130 hari atau 4 bulan 10 hari. Perkawinannya putus karena perceraian, maka iddah si duda sama dengan iddah eks istrinya yaitu 3 kali haid atau 3 bulan untuk yang sudah menopause.

Pengajuan Draft Amandemen UU Perkawinan tersebut merupakan kelanjutan perjuangan Counter Legal Draft Kompilasi Hukum Islam (CLD-KHI) yang gagal. Penyusunan CLD-KHI yang dipimpin tokoh liberal Musdah Mulia dengan sokongan dana sekitar Rp 6 milyar dari The Asia Foundation, di antara isinya adalah pernikahan bukan ibadah, perempuan boleh menikahkan dirinya sendiri, poligami haram,

boleh nikah beda agama, boleh kawin kontrak, ijab kabul bukan rukun nikah, dan anak kecil bebas memilih agamanya sendiri.

Begitu upaya itu kandas, mereka terus mencari jalan lain. Berbagai UU sekuler pun lahir atas tangan-tangan mereka dengan dukungan The Asia Foundation, USAID, World Bank, dll. Misalnya saja UU Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (PDKRT). UU tersebut mengkriminalisasi peran suami dalam mendidik istri atau anak atas nama penghapusan tindak kekerasan, sekaligus mempublikasi persoalan-persoalan privat yang sebenarnya diberikan solusinya oleh Islam.

Begitu pula, amandemen UU Kesehatan yang memuat aturan yang 'bergesekan' de-

ngan hukum Islam, semisal mencegah nikah dini, tapi memberi peluang seks bebas dan legalisasi aborsi. Ada juga UU Perlindungan Anak yang memberi peluang kebebasan pada anak dalam mengeluarkan pendapat dalam segala hal yang pada akhirnya akan mengarah kepada kebebasan dalam berperilaku, termasuk kebebasan beragama.

Perjuangan kaum liberal ini tidak lepas dari 'kitab suci' mereka berupa konvensi dan kesepakatan internasional terkait dengan isu HAM, kesetaraan gender, dan lain-lain, semisal Deklarasi Universal HAM, Konvensi tentang Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan (CEDAW), Konvensi Internasional tentang hak-hak sipil dan politik, kesepakatan Konferensi Kependudukan (ICPD), MDGs, dan lainnya yang spiritnya menuntut kebebasan dan kesetaraan laki-laki dan perempuan.

Tak sampai di situ, dengan dalih HAM, mereka pun bisa mendesak adanya pengakuan terhadap komunitas lesbian, gay, bisexual, dan transgender (LGBT). Dan lebih jauh lagi, mereka bisa jadi meminta perkawinan sejenis dilegalkan seperti di dunia Barat.

Bahaya

Penulis buku *'Detik-detik Penghancuran Keluarga'* Iwan Januar, menilai liberalisasi sangat berbahaya bagi keluarga. Sayangnya, banyak keluarga Muslim yang lengah padahal mereka

tengah menjadi sasaran deislamisasi oleh Barat. Berbagai serangan perang pemikiran dan perang kebudayaan diarahkan kepada keluarga Muslim.

Serangan paling vital adalah melakukan liberalisasi keluarga. Satu di antaranya adalah melegalkan kawin campur – nikah beda agama –, terutama agar para Muslimah dapat dinikahi oleh pria non-Muslim. Bahkan, lanjutnya, di Jakarta malah sudah ada seorang tokoh liberal yang menyediakan diri menjadi penghulu untuk pernikahan haram ini.

Kaum liberal, kata Iwan, mencoba memasukkan paham feminisme ke dalam rumah tangga Muslim. Kaum Muslimin coba dibuat percaya bahwa pembagian kerja istri/ibu dan suami/ayah dapat diubah berdasarkan kesepakatan bersama. "Jadi seorang perempuan tidak boleh dipaksa tinggal di rumah, melahirkan dan mengurus anak, dan tidak ada ketaatan pada suami. Rumah tangga adalah kesepakatan bersama. Tidak ada pemimpin dan bawahan," tulisnya.

Dan yang lebih menjijikkan lagi, papar Iwan, kini tengah diperjuangkan agar diakui dan disahkan perkawinan sejenis untuk kaum gay dan lesbian. Bahkan kaum liberal ini tidak takut mengutak-atik ayat-ayat Allah dan memutarbalikkan hukum untuk membenarkan hawa nafsu bejat mereka.

Di sisi lain keluarga Muslim juga dihadang dengan kebijakan pembatasan usia pernikahan, *birth control*, pornografi, dsb. Menurutnya, aturan-aturan ini kerap dibungkus dengan alasan yang terdengar indah tapi sebenarnya bertabrakan dengan syariat Islam dan bersifat destruktif bagi keluarga Muslim dan masyarakat.

Ujung dari itu semua adalah penghancuran institusi keluarga karena keluarga saat ini adalah benteng terakhir umat Islam. Menurut juru bicara Muslimah HTI Iffah Ainur Rochmah, keluarga dalam Islam ibarat benteng yang kokoh (*hishan al hashin*) yang menjadi pelindung anggotanya dari kerusakan dan berbagai ancaman musuh. Kerusakan keluarga, kata Iffah, akan berakibat rusaknya generasi. Kalau generasi sudah rusak, siapa lagi yang bisa menjadi tumpuan harapan bagi tegaknya kembali sistem Islam? **emje**

Begini yang Barat Inginkan

Liberalisasi telah sukses di Eropa. Agama Katolik pun tak berdaya. Larangan homoseks oleh Vatikan pun tak diindahkan. Mungkin jika larangan itu yang melanggar adalah orang biasa, wajar. Tapi ini dipertontonkan oleh pejabat negara.

Perdana Menteri Luxembourg, Xavier Bettel (42), menjadi contoh liberalisasi. Ia adalah pemimpin negara anggota Uni Eropa pertama yang menikah dengan sesama jenis. Bettel menikah dengan rekannya, Gauthier Destenay, seorang arsitek asal Belgia. Mereka menjadi pasangan gay pertama yang menikah di Lexembourg, negara mayoritas Katolik yang bergabung dengan Uni Eropa paling akhir, dan mendukung penuh hak bagi pasangan sesama jenis.

Partai pimpinan Bettel memenangkan pemilihan dalam koalisi pemerintah setelah berjanji akan memodernisasi Luxembourg. Beberapa janji partai Bettel adalah mengganti pendidikan agama di sekolah dengan kelas etika umum, dan menurunkan usia hak pilih menjadi 16 tahun.

Pasangan yang memakai setelan jas berwarna gelap dan dasi itu, melambaikan tangan kepada warga setelah proses janji suci. "Luxembourg dapat mengambil contoh," ujar Bettel bersama Destenay.

Kalau sudah begitu, siapa Ibu Negeranya? Inilah yang diinginkan Barat di negeri-negeri Muslim![]



Stop Liberalisasi!

Barat hanya menginginkan masyarakat, khususnya generasi muda, berpenampilan Barat, tetapi kosong dari produktivitas, daya inovasi dan kemajuan sains dan teknologi.

Liberalisasi adalah usaha untuk menerapkan paham liberal/kebebasan dalam tatanan kehidupan. Paham liberal/liberalisme ini lahir dari rahim Barat-Kristen. Prinsip dasar liberalisme menyatakan bahwa tunduk kepada otoritas —apapun namanya—adalah bertentangan dengan hak asasi, kebebasan dan harga diri manusia.

Liberalisme yang dikampanyekan sejak abad 15 M oleh Locke, Hume (Inggris), Rousseau, Diderot (Prancis), Lessing dan Kant (Jerman) ini pada tahap selanjutnya menuntut kebebasan individu yang seluas-luasnya, menolak klaim pemegang otoritas tuhan, dan menuntut penghapusan hak-hak istimewa gereja maupun raja.

Pada awalnya, liberalisasi ini hanya berlangsung di Barat. Namun lama-kelamaan, liberalisasi ini pun merambah ke dunia Islam. Ini tidak bisa lepas dari motif penjajahan Barat atas dunia Islam. Liberalisasi dimaksudkan untuk mencabut budaya wilayah jajahan agar seiring dan se-frekuensi dengan budaya Barat.

Ketua Lajnah Siyasiah DPP HTI Yahya Abdurrahman menjelaskan, dengan liberalisasi budaya itu masyarakat di negeri-negeri Muslim, termasuk masyarakat negeri ini, akan kehilangan identitas, lalu memakai baju Barat atau bahkan mengekor identitas Barat tanpa lagi mempertimbangkan halal atau haram.

“Barat hanya menginginkan masyarakat, khususnya generasi muda, berpenampilan Barat, tetapi kosong dari produk-

tivitas, daya inovasi dan kemajuan sains dan teknologi seperti halnya Barat,” paparnya.

Dengan begitu masyarakat negeri-negeri Islam hanya akan menjadi pengekor Barat. Akhirnya, penjajahan dan penghisapan oleh Barat pun tidak akan dipermasalahkan karena Barat dijadikan panutan. Dengan mengadopsi gaya hidup Barat, lanjut Yahya, masyarakat negeri ini pun akan menjadi pasar besar bagi produk-produk Barat.

Liberalisasi itu tidak hanya berlangsung di level negara tapi juga diarahkan kepada keluarga. Keluarga di negeri-negeri Islam yang selama ini menggunakan standar nilai Islam dalam pengaturan rumah tangganya diubah sedemikian rupa dengan keluarga ala Barat. Akidah dikikis sedikit demi sedikit sehingga tak lagi standar utama hidup berkeuarga. Anak-anak dicekoki budaya sekuler dan hedonistik.

Karena itu, dalam pandangan Islam, liberalisasi adalah haram. Selain karena berasal dari budaya kufur, liberalisasi jelas-jelas menampakkan kerusakan yang parah pada seluruh sendi kehidupan, termasuk keluarga.

Fungsi Keluarga

Islam telah menggariskan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk melestarikan jenis manusia. Selain itu pernikahan juga untuk *ziyadatul-'amal* (meningkatkan aktivitas) bukan hanya sekadar menyempurnakan *dinul* Islam.

Di dalamnya ada tata aturan menyangkut hubungan antara suami dan istri serta anggota keluarganya. Suami berpe-

ran sebagai *qawwam* (pemimpin keluarga) dan istri sebagai *umm wa rabbatul-bayt* (ibu dan pengatur rumah).

Kekuatan kepemimpinan seorang suami akan membawa corak keluarga yang ideologis. Ketangguhan peran istri akan mencetak keturunan yang berkualitas. Sinergi suami dan istri sesuai ketentuan syariah ini akan mewujudkan keluarga sakinah, mawadah, dan rahmah serta melahirkan generasi terbaik dan berkualitas.

Para istri mendidik anaknya tidak sekadar demi kepentingan keluarga. Lebih dari itu, untuk kepentingan umat. Sementara para suami bertanggung jawab untuk membina dan memastikan peran istrinya berjalan sesuai ketentuan syariah.

Generasi berkualitas adalah generasi yang berkepribadian Islam, berjiwa pemimpin serta mampu mengarungi hidup berdasarkan akidah Islam. Generasi seperti inilah menjadi cikal bakal kader politikus Islam di kemu-

dian hari. Merekalah yang nanti akan memimpin perubahan dan umat menuju kejayaan serta menyingkirkan sistem kufur dari diri umat.

Peran dan fungsi keluarga ini tidak akan sempurna jika tidak ditopang oleh pendidikan yang berasaskan akidah Islam dan lingkungan yang islami. Maka, pembinaan generasi berkualitas membutuhkan negara yang menerapkan syariah Islam secara kaffah dalam naungan khilafah. []

abi nabhan

Khilafah Selamatkan Umat

Sistem kapitalisme sekuler, tidak hanya tidak mampu mengatasi kerusakan masyarakat, justru sistem inilah biang masalah kehancuran generasi saat ini. Maka, mempertahankan sistem ini untuk mengatur kehidupan masyarakat, sama saja bunuh diri pelan-pelan.

Walhasil, tidak ada jalan kecuali mengganti. Islam adalah satu-satunya yang layak memimpin umat menuju kejayaan dan kesejahteraan serta keadilan. Mengapa? Syariah Islam datang dari Sang Maha Pencipta, Yang Maha Baik, dan Maha Adil sehingga sangat tahu bagaimana manusia harus diatur sesuai fitrahnya sebagai manusia.

Oleh sebab itu hanya Islamlah dengan serangkaian sistemnya yang merupakan satu-satunya solusi bagi seluruh problem dan persoalan hidup manusia. Allah SWT berfirman: “*Hukum Jahiliahkah yang mereka kehendaki? Siapakah yang lebih baik hukumnya daripada Allah bagi orang-orang yang yakin?*” (TQS al-Maidah [5]: 50).

Sistem Islam juga akan mampu memberikan kebaikan dan kehidupan yang membawa kebaikan bagi umat manusia. Allah SWT menegaskan: “*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul jika Rasul menyeru kalian pada suatu yang memberi kehidupan kepada kalian*” (TQS al-Anfal [8]: 24)

Dalam sistem Islam, khalifah tidak akan pernah memberikan sedikit kesempatan kepada para penganut liberalisme untuk masuk ke negara khilafah dan mengembangkan pahamnya di tengah umat.

Khilafah akan memproteksi umat dengan pemahaman Islam yang benar melalui berbagai jalur baik melalui kurikulum pendidikan dan media massa. Khilafah akan melarang intervensi asing baik organisasi internasional seperti Asia Foundation, USAID, World Bank, dan sejenisnya maupun individu-individu dari negara asing. Khusus individu, mereka akan diawasi secara ketat.

Bersamaan dengan itu, khilafah akan menerapkan sanksi hukum secara ketat terhadap mereka yang melanggar hukum syara'. Tak ada tempat bagi kaum homoseks sedikitpun. Demikian pula, bagi para pezina. Tempat-tempat maksiat ditutup. Tak ada lokalisasi.

Walhasil, negara khilafah akan mewujudkan rakyat yang taat syariah dan sejahtera. Dan dalam masyarakat yang seperti itulah akan lahir generasi-generasi berkualitas sebagaimana dulu ketika Islam diterapkan secara kaffah dalam naungan khilafah. Khilafah akhirnya menjadi mercusuar dunia karena kemajuan dan sumber daya manusianya yang luar biasa. [] **an**



Huzaemah T Yanggo,
Wakil Ketua Komisi Fatwa MUI Pusat

Mereka Ingin Rusak Sendi-Sendi Agama

Kalangan liberal terus berusaha membuat kebijakan negara terlepas dari sendi-sendi agama Islam. Segala cara dilakukan. Mengapa mereka melakukan itu, padahal sebagian dari mereka juga Muslim? Adakah agenda mereka? Untuk menjawabnya, wartawan Media Umat Joko Prasetyo mewawancarai Wakil Ketua Komisi Fatwa MUI Pusat Prof Dr Hj Huzaemah Tahido Yanggo, MA. Berikut petikannya.

Tanggapan Anda dengan keputusan MK yang menolak gugatan Pasal 2 Ayat 1 UU Perkawinan?

Memang harus begitu, bagus itu. Kalau membolehkan perkawinan beda agama kan kacau nanti.

Mengapa mereka tega merusak sendi agama dan keluarga?

Pertama, karena kedangkalan orang-orang liberal dalam pemahaman agama. *Kedua*, terpengaruh paham HAM Barat. *Ketiga*, dapat dana juga dari Barat untuk menyerang ajaran Islam.

Bagaimana cara menyerangnya?

Orang-orang liberal ini maunya terbebas dari ikatan agama. Kalau kemauan orang-orang yang melanggar agama ini dilarang, mereka katakan melanggar HAM. Mereka menganut HAM tanpa batasan. Padahal dalam Pasal 28j UUD 1945 HAM dibatasi dengan agama dan sosial budaya.

Orang-orang liberal ini menghalalkan segala cara, di mana mereka bisa masuk ya mereka masuk untuk merusak sendi-sendi agama.

Memang baru dua yang mereka gugatkan ke MK yakni minta dibolehkannya nikah beda agama dan dinaikkannya usia minimal untuk menikah, karena sebenarnya lebih dari itu, untung oleh MK ditolak. Nah, kalau perkawinan beda agama ini dituruti, maka mereka pun ingin melegalkan perkawinan seksual sejenis (homoseksual/lesbian). Karena mereka juga dulu meminta UU No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan agar direvisi dalam masalah perkawinan beda agama itu, dan mereka mau juga jangan disebutkan frasa *seorang perempuan* dan *seorang pria*.

Berarti mereka mau menghalalkan perkawinan sejenis.

Upaya apa yang dilakukan MUI dalam melawan liberalisme agama dan keluarga ini?

MUI kan sudah mengeluarkan fatwa haram hukumnya sekularisme, liberalisme dan pluralisme. Sudah ada itu di Fatwa MUI Tahun 2005. Salah satu keharaman turunannya ya tentu saja haram liberalisasi agama, haram liberalisasi keluarga termasuk di dalamnya haram kawin beda agama.

Orang-orang liberal dan orang-orang kesetaraan gender dari dulu ingin mengubah. Mereka beralasan UU Perkawinan tersebut banyak diskriminasi makanya harus direvisi.

Tetapi MUI melihat, saya masih ingat ketika Ketua Umumnya masih Pak Ali Yafie, jangan sampai UU Perkawinan tersebut diperbolehkan diubah sesuai kemauan mereka karena nanti bahayanya akan lebih besar daripada yang ada sekarang. UU Perkawinan yang sekarang, dengan segala kekurangannya, karena buatan manusia memang begitu, kalau diberi kesempatan kepada mereka untuk diubah maka akan mengubah yang lainnya. Sekarang dikasih perubahan umur, dibolehkan beda agama, nanti yang lainnya akan ikut minta diperbolehkan termasuk juga dengan perkawinan sejenis.

Apakah di Islam juga ada yang membolehkan kawin beda agama?

Kalau perempuan Muslimah menikah dengan lelaki non Muslim, semua ulama sepakat mengharamkan. Yang terjadi perbedaan pendapat (*ikhtilaf*) itu kalau lelaki Muslim menikah

dengan perempuan ahlul kitab (Kristen dan Yahudi). Ada yang membolehkan ada yang melarang.

Nikah beda agama mestilah tidak akan tenang dan bahagia padahal salah satu fungsi perkawinan adalah untuk terciptanya keluarga yang tenang dan bahagia.

Meski sama-sama cinta?

Bagaimana mau tenang bagaimana mau bahagia dalam masalah makan saja misalnya. Coba bayangkan yang satu makan ayam yang satu makan babi. Bagaimana itu? Sedangkan dalam ajaran agama Islam, wadah bekas jilatan anjing atau bekas babi itu harus dicuci tujuh kali salah satunya dengan tanah. Bagaimana kalau tiap hari begitu? Kan bosan, melelahkan sekali, bagaimana menghindari wadah-wadah bekas babi? Bagaimana mau bahagia?

Pada hal salah satu fungsi perkawinan adalah membentuk keluarga yang bahagia. Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu mengkhabarkan dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat perkara. Karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya. Pilihlah wanita yang memiliki agama, engkau akan bahagia." (HR Bukhari dan Muslim).

Sama juga untuk perempuan. Walinya harus memprioritaskan agama dan akhlak calon suaminya. "Apabila seseorang yang kalian ridhai agama dan akhlaknya datang kepada kalian untuk meminang wanita kalian, maka hendaknya kalian menikahkan orang tersebut dengan wanita kalian. Bila kalian tidak melakukannya niscaya akan terjadi fitnah di bumi dan kerusakan yang besar." (HR. At-Tirmidzi).

Selain tidak tenang dan bahagia apa lagi?

Jelas merusak akidah dan terjadi berbagai macam perselisihan karena perbedaan prinsip yang mendasar. Pasangan yang seagama saja, belum tentu sefaham, apalagi yang beda agama. Satu ke masjid satu ke gereja. Satu lebaran satu natalan. Yang satu terpaksa merayakan hari raya pasangannya karena ingin terjalin kebersamaan saja, bukan

dari keyakinannya.

Apa bahayanya bila dilegalkannya perkawinan beda agama?

Dalam Islam tujuan perkawinan kan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah mawadah warahmah, bahagia dunia akhirat. Karena tanggung jawabnya bukan hanya di dunia tetapi juga sampai akhirat. Bahayanya jelas celaka dunia akhirat.

Maka, MUI juga mengadopsi pendapat yang mengharamkan perkawinan lelaki Muslim dengan perempuan Kristen dan Yahudi dengan kaidah *Menutup pintu dosa yang kecil agar jangan sampai membuka pintu dosa yang besar*.

Contoh kongkret?

Saat ini, kita melihat banyak kejadiannya. Artis Jamal Mirdad misalnya. Ia kawin dengan perempuan Kristen Lidia Kandau. Pada 2005, dia pernah mengungkap rumah tangganya dalam sebuah wawancara televisi betapa susahnyanya mendidik anak agar sesuai dengan Islam. "Saya sibuk, istri saya juga sibuk, tetapi anak-anak lebih dekat dengan ibunya," ungkap Jamal. Dan terbukti semua anaknya ikut agama ibunya. Hanya satu yang kecil yang lelaki yang memilih Islam. Padahal Allah SWT sudah tegas berfirman: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*. (TQS At Tahirim ayat 6). Keluarga itu tentu saja termasuk anak dan istri kan? Nah bukannya membawa istri masuk surga malah anak-anaknya dibawa istrinya.

Jadi, fungsi perkawinan untuk melangsungkan keturunan (yang shalih dan shalihah) dan mendapat ketenangan pun tidak dapat diraih dalam kondisi seperti itu. Akhirnya, Jamal pun sekarang sudah cerai.

Yang lebih parah dari itu?

Suami Muslim malah murtad mengikuti agama istrinya yang Kristen. Misalnya, ada bintang film Lukman Sardi, ada wakil rektor universitas dekat Fatmawati itu.[]

Profil Singkat

Nama lengkap dan gelar : Prof Dr Hj Huzaemah Tahido Yanggo, MA
Tempat tanggal lahir : Donggola, Sulawesi Tengah, 30 Desember 1946.
Jabatan : Wakil Ketua Komisi Fatwa MUI Pusat, sejak 2010
Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, sejak 2014
Pendidikan : Wanita pertama yang memperoleh PhD dalam ilmu fiqh perbandingan mazhab dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir (1981) dengan cumlaude. Menerima gelar doktor (1994) dalam bidang dan dari universitas yang sama dengan cumlaude juga.



Iffah Ainur Rochmah,
Jubir Muslimah HTI

Nikah Beda Agama, Program Penghancuran Keluarga

Kaum Muslim jangan puas dulu dengan keputusan MK yang tidak mau mengabulkan keinginan kelompok liberal membolehkan nikah beda agama. Karena sebenarnya yang menjadi akar masalah adalah sistem berlaku di negeri ini yang selalu memberikan peluang yang besar bagi kelompok liberal untuk merusak agama Islam. Lantas bagaimana solusinya? Temukan jawabannya dalam wawancara wartawan Media Umat Joko Prasetyo dengan Juru Bicara Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Iffah Ainur Rochmah. Berikut petikannya.

Pihak penggugat menganggap UU yang mengharuskan nikah seagama merupakan regulasi yang diskriminatif terhadap pasangan beda agama yang hendak menikah karena harus mengorbankan agama agar mendapat status hukum yang sah. Tanggapan Anda?

Kalau kita pelajari sejarahnya, UU No 1 tahun 1974 sendiri memang lahir dari kondisi politik yang sangat tidak berpihak pada umat Islam yang mayoritas. UU ini adalah jalan tengah ketika tokoh-tokoh Muslim waktu itu mendesak pemerintah menghapus RUU Perkawinan yang banyak bertentangan dengan syariat.

Jadi, UU ini hadir di tengah belantara hukum sekuler yang telah memberlakukan ratusan UU yang bertentangan dengan syariat. Logika yang digunakan oleh penggugat adalah logika liberal dan tidak mau tahu aturan agama Islam, dihadapkan pada satu UU yang berusaha bertahan agar keharaman yang nyata berupa zina tidak dilegalkan. Jadi, mereka ingin menempatkan kebebasan di atas aturan agama. Itu saja poinnya.

Logika liberal ini sebenarnya juga tidak aneh dalam tata kehidupan saat ini. Karena pada faktanya memang sudah terjadi banyak penyimpangan perilaku. Zina di mana-mana dalam wujud perselingkuhan, nikah beda agama di luar negeri dsb. Cara berpikir dan berperilaku masyarakat memang sudah liberal, lepas dari aturan agama.

Gugatan kaum liberal ini hanya untuk menegaskan kemenangan mereka secara politik dengan benar-benar

menghapus regulasi atau UU yang masih memuat rujukan aturan agama.

Disenting opinion hakim MK mendukung penggugat dengan menyatakan Pasal 2 Ayat 1 dapat menimbulkan penyelundupan hukum dengan mengesampingkan hukum nasional. Misalnya, dengan menikah di luar negeri maupun menikah secara adat. Tanggapan Anda?

Ya, inilah sebagian kontradiksi yang muncul karena UU Pernikahan ini ada di tengah ribuan hukum sekuler. Hakim Maria Farida bisa mengatakan itu karena faktanya memang sudah banyak yang melakukan pernikahan beda agama tersebut dan sudah banyak pula persoalan-persoalan ikutan yang muncul. Seolah masalah tersebut lahir dari 'hambatan legalitas' disebabkan pasal yang digugat tersebut.

Disenting hakim juga mengatakan, pasal tersebut dianggap mengesampingkan hukum agama. Misalnya, membuat salah satu pasangan 'menundukkan diri' pada agama salah satu pihak, dan setelah itu kembali ke agama semula. Tanggapan Anda?

Benar, memang banyak fakta terjadi demikian. Karena mayoritas negeri ini Muslim, maka sebenarnya yang seringkali jadi korban adalah Muslim juga. Banyak laki-laki non Muslim yang menikahi perempuan Muslimah, menipu mereka dengan masuk Islam dan kembali ke agamanya setelah pernikahan terjadi. Karena itu, bukan hanya harus mempertahankan aturan yang

melarang nikah beda agama sesuai ketentuan syariat Islam, tapi kita juga harus menyadari aturan-aturan yang membangun perilaku, ekonomi dan politik di negeri ini juga semestinya berdasarkan syariat Islam hingga tidak saling kontradiksi, dan dimanfaatkan oleh musuh-musuh Islam untuk menyerang Islam.

Benang merah apa yang Anda temukan dari judicial review ini?

Ini seharusnya menyadarkan kita bahwa sekulerisme dan ide kebebasan telah sempurna meracuni masyarakat kita, dan menyebar dalam beragam level dan komunitas. Kerusakannya juga telah tampak nyata. Yakni mengarahkan publik untuk mensterilkan agama dari perannya untuk menjadi rujukan perundangan. Bahkan aturan agama yang menjadi pijakan aturan soal pernikahan pun harus dibuang. Padahal pernikahan ini kan hanya mengatur ranah individual.

Beragam alasan yang dikemukakan oleh penggugat sebenarnya hanya kedok kaum liberal untuk memuluskan proyek liberalisasi sosial budaya di negeri ini. Sesungguhnya ini adalah program penghancuran keluarga (*tahdimul usrah*) yang menyempurnakan agenda kolonialisme Barat di negeri-negeri Muslim setelah keberhasilan liberalisasi hukum, politik dan ekonomi.

Pengusung paham kebebasan ini akan terus bergerak dan seorang mahasiswi berkerudung pun bisa antipati terhadap UU perkawinan ini karena dianggap masih dijiwai oleh aturan agama Islam.

Seandainya gugatan uji materiil itu dikabulkan, maka hancurlah pertahanan terakhir umat ini untuk melindungi generasi dari kerusakan perilaku. Ya, karena bila pasal yang digugat itu dihilangkan maka nikah beda agama menjadi legal. Berarti zina menjadi tidak tabu lagi.

Bukan hanya itu, selanjutnya pernikahan sesama jenis pun menuntut disahkan. Berarti LGBT pun akan makin merajalela. *Na'udzu billahi*. Ini adalah kerusakan nyata yang tidak boleh kita biarkan!

Apa bahayanya?

Jelas ini sangat berbahaya. Bila hal itu sampai terjadi maka hancurlah institusi keluarga, hancurlah fungsi-fungsi yang semestinya ada dalam sebuah keluarga! Apa yang bisa diharapkan dari sebuah pernikahan yang di mata Allah tidak sah dan dianggap zina? Orang yang melakukannya telah menegaskan bahwa dirinya berani melanggar aturan ilahi, tidak takut pada azab Allah.

Bayangkan, seperti apa orang tua yang berbeda agama menjalankan kehidupan rumah tangga? Dengan dasar apa dan seperti apa mendidik anak-anaknya? Apakah anak-anaknya akan dibagi sebagian mengikuti agama bapak dan sebagian mengikuti agama ibunya atau disepakati tidak diarahkan pada satu agama tertentu, dibiarkan memilih? Maka itu sama dengan memfasilitasi murtadnya anak-anak umat Islam. Ini pemurtadan dan penghancuran generasi. Keluarga seperti ini hanya akan melahirkan beragam kerusakan

moral dan perilaku. Allah SWT mengharamkan semua ini.

Memang seperti apa fungsi keluarga dalam Islam?

Dalam Islam keluarga ibarat benteng yang kokoh (*hishan al hashin*) yang menjadi pelindung anggotanya dari kerusakan dan berbagai ancaman musuh. Keluarga berfungsi sebagai pondasi yang menanamkan akidah kokoh pada anggota. Keluarga menanamkan nilai-nilai dasar benar dan salah. Mendidik dan membekali ilmu yang mengarahkan perilaku. Melindungi dan menjauhkan anggotanya dari penyimpangan pemikiran maupun sikap dan tindakan. Paling penting, keluarga memberikan contoh baik/keteladanan dalam ketaatan terhadap aturan Allah dan dalam menghadirkan kebaikan dan manfaat dalam semua aktifitas.

Juga harus kita fahami bahwa keluarga saat ini adalah benteng terakhir umat Islam. Benteng pelindung terbesar umat yakni pemerintahan Islam khilafah Islam telah dihancurkan. Semua sendi kehidupan kita telah porak poranda, jauh bahkan bertentangan dengan syariat. Ingatlah sabda rasul 'simpul-simpul umat ini akan dilepaskan satu persatu. Yang pertama kali terlepas adalah pemerintahan dan yang paling akhir adalah shalat'.

Sesungguhnya umat ini membutuhkan benteng pelindung terbesarnya yang akan melindunginya dari semua bahaya. Maka marilah kasus ini menjadi pendorong kita untuk makin serius berjuang menegakkan khilafah Islam.[]

Mereka Bicara

Penolakan MK terhadap Gugatan Kelompok Liberal



Fahmi Salim Zubair,
Wasekjen Majelis Intelktual dan Ulama
Muda Indonesia (MIUMI)

Musuh Semua Agama

Keputusan MK sudah benar karena mengacu pada jati diri bangsa, dalam soal perkawinan itu *kan* mengacu pada hukum agama.

Perkawinan dua insan beda agama merupakan salah satu upaya kelompok liberal untuk meliberalkan agama dan keluarga. Bila liberalisasi agama dibiarkan tentu akan membawa pada kehancuran umat beragama. Karena itu merupakan salah satu upaya mereka untuk menanggalkan norma-norma agama. Maka liberalisasi agama merupakan musuh semua agama karena tidak sesuai dengan aturan agama mana pun.

Liberalisasi keluarga juga dampaknya sangat besar sebab keluarga merupakan institusi sosial tempat persemaian nilai-nilai agama di dalam masyarakat. Sehingga nilai agama harus dipegang teguh dan kuat di dalam keluarga. Sebab kalau anggota keluarga berdiri dari beragama agama, maka pendidikan anak-anak terkait agama akan mengalami disorientasi. Tentu saja itu sangat berbahaya bagi perbaikan bangsa ke depan. []



Nurdiati Akma,
Ketua Dewan Pakar PP Aisyiyah

Mereka Ngentengin Agama

Orang-orang liberal *ngenteng-ngentengin* agama bila dibiarkan akan menjerumuskan. Orang-orang Islam kalau mengikuti dia kayaknya bagus, padahal intisari pemikiran orang liberal

merusak pemahaman agama khususnya pemahaman agama Islam. Islam dengan tegas melarang pernikahan wanita Muslimah dengan lelaki non Muslim. Pernikahan lelaki Muslim dengan ahlu kitab juga ada batas waktunya. Maka, orang-orang liberal pasti meradang mendengar keputusan MK yang menolak gugatan mereka. Mereka tidak akan berhenti sampai di sini apalagi saat ini mereka didukung komponen-komponen yang tidak suka syariat Islam. Mereka pasti akan berbuat yang lain untuk meliberalisasi agama dan keluarga. Saat ini, mereka pun tengah berupaya melegalkan perkawinan sejenis. Artinya apa? Mereka memang jelas-jelas ingin mengancurkan nilai agama karena jelas-jelas agama mengharamkan homoseksual (kawin sejenis).

Jadi kalau kita mentolerir maunya orang liberal yang selalu mengatasnamakan HAM itu, tentu nilai agama akan hancur, tatanan keluarga hancur, tatanan masyarakat hancur. Padahal agama Islam berisi rambu-rambu yang wajib ditaati untuk keselamatan dunia akhirat, sedangkan liberal dengan HAM-nya itu tabrak sana tabrak sini. []



Maman Abdurrahman,
Ketua Umum Persatuan Islam (Persis)

Murahan tapi Menyakitkan

Dengan ditolaknya gugatan UU Perkawinan oleh MK, orang-orang liberal meradang, sampai-sampai bertekad akan tetap melakukan gugatan, dan sampai-sampai kalimat

mereka yang sangat menyakitkan saya adalah kalimat mereka yang mengatakan "Kok agama ikut-ikutan mengurus cinta seseorang?" Menurut saya, ini perkataan murahan ya tetapi menyakitkan. Dengan mengatasnamakan hak asasi manusia (HAM) mereka bicara begitu tetapi hak asasi Muslim yaitu ketaatan terhadap Alquran dan Sunnah mereka hinakan.

Kita harus menolak kemauan mereka. Karena kalau dibiarkan, ditoleransi nanti akan terus berkembang. Bukan hanya pada soal muamalah mereka menabrak hukum Islam dengan alasan HAM, nanti ke depannya mereka akan benar-benar merusak Islam dengan dalih Islam Nusantara. []



Mursyidah Thahir,
Ketua Bidang Hukum dan Advokasi PP
Muslimat NU

Perkawinan Beda Agama Pintu Masuk Liberalisasi

UU Perkawinan dari dulu kan standar yang selama ini tidak menimbulkan macam-macam gejala.

Setiap kali ada masukan dari lembaga apa pun untuk mengubah satu angka, itu akan berantakan. Contoh, ketika dibolehkan perkawinan beda agama, nanti akan merembet ke status anak, hak anak memilih agama, agama bapaknya atau agama ibunya, adopsi dan semuanya akan diseret itu. Oleh karena itu, Menteri Agama sejak Pak Hasan tidak pernah mengganggu itu. Itu dari sisi kepentingan kebersamaan.

Selain itu, kelompok liberal kan menggugat batas usia minimal perkawinan dari 16 tahun menjadi 18 tahun. Sebenarnya gugatannya itu tidak ada relevansinya. Memang batas usia minimal 16 tahun, merupakan keputusan moderatlah karena dalam Islam tidak ada pembatasan umur, Siti Aisyah pun ada yang bilang dinikahi Rasulullah SAW berusia 9 tahun. Nah, kalau dinaikkan ke 18, saya khawatir akan lebih banyak lagi remaja yang berzina karena remaja diharamkan nikah oleh negara.

Perkawinan beda agama merupakan pintu masuk liberalisasi keluarga, semua akan liberal, sudah tidak perlu lagi agama. Pada suatu kesempatan seminar di Kowani, saya sampaikan bagi Islam, Allah itu dipertaruhkan untuk halalnya hubungan lelaki dan perempuan. Agama juga merupakan aturan dari Allah, sementara Allah tidak mentolelir kemusyrikan sedikit pun. Lha, kalau nikah beda agama, otomatis akan terkontaminasi ketahuhiannya, jadi mutlak tidak bisa. []



Yunahar Ilyas,
Guru Besar Fakultas Agama Islam UMY

Itu Imajinasi Kelompok Liberal

Saya senang MK mau mendengar aspirasi umat Islam, aspirasi para ulama dengan melihat secara sosiologis. Memang pernikahan itu tidak bisa dilepaskan dari agama karena bangsa Indonesia ini bangsa yang beragama dengan pemeluk Islam 86 persen. Kalau tidak memperhatikan agama mayoritas tentu ini bukan negara demokrasi.

Karena berpatokan pada agama, sudah berabad-abad bangsa kita menikah hanya dengan yang seagama, dan baru 40 tahun ini diundang-undangkan. Selama itu pula tidak ada masalah. Baru-baru ini orang-orang liberal membawa pikiran-

pikiran liberal atas dasar sekularisme dengan mengatasnamakan HAM menggugatnya, maka tentu saja ditolak oleh MK.

Kelompok liberal juga mempermasalahkan batas minimal 16 tahun untuk menikah sehingga harus dinaikkan menjadi minimal 18 tahun lantaran rawan kekerasan juga tidak berdasar, itu imajinasi kelompok liberal saja. Secara sosiologis, sudah biasa warga di Jawa Barat yang sudah aqil baligh ketemu jodohnya, dan baru 16 tahun sudah dinikahkan. Tidak ada masalah, tidak ada kekerasan. Karena persoalan kekerasan bukanlah persoalan umur. Itu kan persoalan watak. Saya malah menduga lebih banyak kekerasan terjadi di dalam rumah tangga bukan terhadap istri yang umurnya 16 tahun itu tetapi justru terhadap istri yang umurnya lebih matang. Karena saya yakin, istri yang dinikahi sejak 16 tahun justru lebih patuh terhadap suami. Karena konflik dalam rumah tangga biasanya terjadi lantaran perbedaan perspektif. Jadi kekerasan tidak ada hubungan signifikan dengan umur, baru mau kawin umur 30 kalau kekerasan ya kekerasan juga. Mau doktor pun istrinya, kalau kekerasan ya kekerasan juga. []



Lutfi Hakim,
Komisi Hukum dan Perundang-Undangan
MUI Pusat

Mereka Meradang

Upaya revisi UU Perkawinan oleh kelompok liberal sejatinya bukan sekadar mengganti satu atau dua pasal tetapi merupakan upaya merontokkan UU

Perkawinan secara keseluruhan. Upaya itu sudah beberapa kali dicoba termasuk bagaimana merontokkan UU Perlindungan Agama dari Penodaan. Gol mereka tentu saja agar kita semakin sekuler dan semakin menjauhkan produk perundang-undangan dari khasanah hukum agama.

Dengan ditolaknya gugatan mereka oleh MK, tentu saja kelompok liberal meradang. Karena meskipun gugatan mentah itu dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa yang masih culun itu, sebenarnya ada kelompok liberal di baliknya. Sebagian mereka mengemukakan kemarahannya di media sosial, termasuk dalam pemberitaan koran-koran sekuler atau pun media non Muslim, mereka beritakan penolakan MK ini sebagai suatu kegagalan MK. Mereka jadikan *headline*. Itu jelas menunjukkan sikap meradang mereka.

Mereka terus akan melakukan upaya liberalisasi, para pentolan mereka dari dulu juga sudah tidak malu lagi mendesak agar dibolehkan nikah sejenis dan menganggap LGBT sebagai pilihan hidup yang harus dilindungi.

Upaya liberalisasi akan terus mereka lakukan apalagi sekarang mereka merasa di atas angin. Kemenangan PDI Perjuangan dan Jokowi tidak bisa tidak merupakan kesempatan emas bagi mereka untuk banyak mengeluarkan berbagai peraturan yang sesuai dengan selera mereka. Karena itu, dari aspek pembuatan UU, umat harus semakin hati-hati.

Mereka *keukeuh* ingin meliberalisasi dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pernikahan karena itu masalah ideologi. Ideologi yang mereka anut itu memang mengajak manusia di jalan terang menuju jalan gelap. Kalau mau gampangnya kita sebut ideologi mereka itu ya ideologi *thaghut*. [] **joko prasetyo**



Tanda Kebesaran Allah SWT pada Malam Hari, Tidur, dan Siang Hari

Oleh: Rokhmat S Labib, MEI

Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha (TQS al-Furqan [25]: 47).

Sungguh, tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT terbentang luas. Setiap mata memandang dan telinga mendengar, di sana terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Seseorang yang menggunakan akalanya dengan benar, niscaya akan mengantarkan keimanan kepada-Nya dan sikap tunduk patuh di hadapan-Nya.

Tak hanya itu, berbagai tanda kebesaran Allah SWT itu sekaligus sebagai nikmat-Nya

pada malam. Ayat ini diawali dengan kata: *Wahuwa* (dan Dialah). Artinya, Allah SWT sajalah, dan bukan yang lain. Dialah yang menjadikan malam sebagai *libâs* (pakaian).

Telah maklum, bahwa fungsi utama pakaian adalah menutupi badan manusia. Dengan begitu, badan menjadi tersembunyi dan tidak terlihat. Sifat ini pula yang ada pada malam hari. Fakhruddin al-Razi berkata, "Allah SWT telah menyempurnakan malam dari segi sifatnya yang menyembunyikan dan me-

sebagai pakaian (TQS al-Naba' [78]: 10). Menurut Ibnu Katsir, keadaan malam yang menutupi itu seperti diberitakan dalam firman Allah SWT: Dan malam apabila menutupinya (TQS al-Syams [91]: 4). Juga firman-Nya: Demi malam apabila menutupi (TQS al-Lail [92]: 1).

Memang begitulah faktanya. Ketika matahari terbenam, berarti malam datang menjelang. Seiring dengan terbenamnya matahari, bumi pun menjadi gelap. Mata tak bisa menembus kegelapan. Maka, seolah-olah semuanya tertutup dan tak terlihat mata.

Akibatnya, manusia tidak bisa leluasa melakukan berbagai kegiatan sebagaimana layaknya siang hari. Kehidupan pun menjadi lengang. Kondisi ini membuat manusia dapat beristirahat

namun juga pikirannya. Dalam ayat ini disebutkan bahwa Allah SWT menjadikan tidur untuk *subât[an]*.

Diterangkan Fakhruddin al-Razi, kata *al-subât* bermakna *al-râhah*. Dan Allah menjadikan tidur sebagai istirahat karena tidur menjadi sebab bagi terjadinya istirahat. Al-Razi juga mengutip Abu Muslim yang berkata, "*al-Subât* adalah *al-râhah*. Di antaranya ada hari Sabtu, disebabkan karena biasanya digunakan untuk beristirahat." Al-Khazin juga berkata, "Dijadikannya tidur sebagai *subât[an]* artinya untuk mengistirahatkan badan-badan kalian dan memutuskan perbuatan."

Ibnu Jarir al-Thabari berkata, "Dia menjadikan tidur bagimu untuk beristirahat, maka badanmu dapat beristirahat dan anggota tubuhmu dapat tenang dengannya."

Bahwa tidur berguna untuk istirahat bagi manusia, juga disebutkan dalam firman Allah SWT: Dan Kami jadikan tidurmumu untuk istirahat (TQS al-Naba' [78]: 9). Di samping itu, tidur merupakan di antara tanda-tanda kekuasaan Allah SWT sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmumu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan (QS. al-Ruum [30]: 23).

Siang untuk Bekerja

Kemudian Allah SWT berfirman: *Wa ja'alnâ al-nahâr nusyûr[an]* (dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha). Menurut Ibnu Athiyah dalam tafsirnya, *al-Muharrar al-Wajîz fi Tafsîr al-Kitâ al-'Azîz*, kata *al-nusyûr* di sini bermakna *waqt intisyâr* (waktu berpecahan) dan bertebaran untuk mencari penghidupan dan karunia Allah SWT.

Tak jauh berbeda, al-Qurthubi juga menafsirkannya sebagai *al-intisyâr li al-ma'âsy* (berpecahan untuk penghidupan). Artinya, siang hari merupakan sebab menghidupkan untuk berpecahan.

Bahwa siang dijadikan sebagai waktu untuk mencari penghidupan, juga disebutkan dalam firman Allah SWT: *Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan* (TQS al-Naba' [78]: 11).

Ikhtisar:

1. Malam hari dijadikan Allah SWT seperti pakaian yang menutupi, tidur untuk beristirahat, dan siang hari untuk bekerja dan mencari penghidupan.
2. Pergantian siang dan malam merupakan tanda kebesaran dan kekuasaan Allah SWT sekaligus merupakan kenikmatan dan karunia Allah SWT kepada manusia.

Demikianlah. Allah SWT menggilirkan waktu siang dan malam. Pergantian waktu itu terjadi karena perputaran rotasi bumi. Setiap hari berputar dengan waktu yang kontinyu. Itu berlangsung ribuan tahun, bahkan lebih. Realitas ini jelas menunjukkan kebesaran, kekuasaan, dan keagungan Allah SWT. Siapakah yang bisa melakukan semua itu selain Dia? Tidak ada. Bahkan, sekadar menghentikan perputaran bumi beberapa saat saja tidak bisa. Maka sungguh aneh jika ada manusia yang ingkar kepada-Nya dan berani membangkang terhadap syaria-Nya.

Di samping, menjadi tanda kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, pergantian siang dan malam itu juga merupakan kenikmatan dan karunia Allah SWT kepada manusia yang tak terhingga. Tak bisa dibayangkan jika sepanjang masa hanya dilalui siang hari atau malam saja.

Disamping ayat ini, karunia ini juga disebutkan dalam firman Allah SWT: *Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya* (TQS al-Qashash [28]: 73). Maka, tak ada alasan untuk ingkar dan tidak mensyukurinya.

Sesungguhnya, tidur itu seperti kematian kecil. Ketika terbangun dari tidur, seperti orang yang dibangkitkan dari kematian. Bagi orang yang berakal, realitas ini kian memudahkan baginya untuk mengimani hari Kebangkitan. Sebagaimana manusia dibangunkan dari tidur-nya, demikian pula kelak di hari Kiamat, seluruh manusia akan dibangkitkan dari kematiannya untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya dan menerima balasan atasnya. *Wal-Lâha'lambial-shawâb.*[]



yang tak terkira. Maka, jiwa yang pandai bersyukur tak akan mengingkari berbagai kenikmatan tersebut.

Malam yang Menutupi

Allah SWT berfirman: *Wahuwa al-ladzi ja'ala lakum al-layl libâs[an]* (Dialah yang menjadikan untukmu malam [sebagai] pakaian). Dalam ayat sebelumnya manusia diarahkan pandangannya kepada *al-zhill* yang terlihat oleh manusia, kemudian ditegaskan bahwa keadaan itu tidak terus berlangsung demikian. Keadaan akan berubah setelah matahari terbit. Kemudian ditarik perlahan-lahan, hingga lenyap sama sekali.

Kemudian ayat ini mengarahkan pandangan manusia ke-

nutupi segala sesuatu dengan pakaian yang menutupi badan."

Diterangkan pula oleh al-Khazin, yang dimaksud dengan malam dijadikan sebagai *libâs* atau pakaian adalah *satr[an]* (tutup), yang kalian tertutup dengannya. Artinya, kegelapan malam menutupi segala sesuatu seperti pakaian yang menutupi orang yang mengenakannya. Al-Biqai' berkata, "Yang menutupi berbagai benda dari pandangan mata sebagaimana pakaian yang menutupi."

Penjelasan senada juga dikemukakan oleh hampir semua mufassir seperti al-Qurthubi, al-Alusi, Ibnu Athiyah, al-Baqai', dan lain-lain. Mengenai malam sebagai pakaian, juga disebutkan dalam firman Allah SWT: *Dan Kami jadikan malam*

dengan tenang dan tidur dengan lelap.

Tidur Untuk Beristirahat

Kemudian Allah SWT berfirman: *Wa al-nawm[an] subât[an]* (dan tidur untuk istirahat). Menurut al-Baghawi, pada asalnya makna *al-sabt* adalah *al-qath'* (memotong). Orang yang tidur disebut sebagai *masbût* (orang yang dipotong) karena aktivitas dan gerakannya terpotong.

Di antara manfaat besar terjadinya malam bagi manusia adalah keadaan yang kondusif bagi manusia bisa tidur dengan nyenyak. Setelah lelah karena bekerja keras seharian, manusia membutuhkan istirahat. Dengan tidur, manusia bisa beristirahat dengan total. Tak hanya fisiknya,



Najis! Artis Jadi Duta Kawin Sejenis

"Pernyataan itu adalah cara mereka ingin memperlihatkan pada publik kalau 'aku adalah seorang liberal dan persetan dengan agama'"

Pernyataan mantan Rocker Hari Moekti bahwa artis sebenarnya adalah ujung tombak Yahudi untuk menyebarkan paham setan kembali dikukuhkan oleh pernyataan artis Sherina Munaf dan penyanyi Anggun C Sasmi. Melalui akun twitter masing-masing, kedua-

nya langsung mendukung perkawinan sejenis (homoseksual/lesbian) yang baru saja dilegalkan di seluruh negara bagian Amerika Serikat.

"YES!!!! Marriage is between love and love ??," tulis Anggun di akun Twitter-nya yang menyatakan iya, perkawinan adalah antara cinta dan cinta, Jum'at (26/5).

Tentu saja penembang lagu *Mimpi* dan *Tua Tua Keladi* tersebut menuai kecaman dari berbagai pihak karena mendukung lesbian, homo, biseks, dan transgender (LGBT).

Seorang netizen (warga internet) berkomentar: "ini aneh heran yah, yang melegalkan kawin sesama jenis itu amerika,

kenapa si anggun promosinya ke indonesia, apa dia udah jadi "duta" kawin sesama jenis ya di sana, terus dia ngajakin siapa saja fansnya yang mau kawin sejenis bisa langsung bikin visa n ngajuin ijin di sana. Lah iya kalo tuh orang punya duit buat berangkat ke amrik buat ngelegalin surat kawin doang, apa si anggun ini mau sponsorin duitnya juga? aya2 wae..."

"anggun 3 ramadhan terakhir aneh2 aja tingkahnya.. pertama yang nyemplung kolam renang cuma pake sempak, difoto dari belakang.. ngomong agamanya kasih sayang.. kedua d x factor pake baju mini n transparan sehingga kancut n branya kelihatan.. sekarang, mendukung pernikahan sejenis." kritik netizen.

Netizen lainnya menimpali, "sepertinya anggun sudah terjangkiti virus liberalisme.. satu saran untuk anggun, banyak2 baca dan bertanya kepada ahli agama yang konon dianutnya sebelum otaknya melenceng jauh..."

Terang saja, di negeri mayoritas Muslim ini, LGBT sangat ditentang. Di tengah kecaman berbagai pihak atas perbuatan yang mengundang azab Allah tersebut, bintang film dan penyanyi Sherina Munaf malah mengharapkan kelakuan bejat dan menjijikkan seperti yang dilakukan kaum Sodom dan Gomorah bisa diakui di seluruh dunia.

"Banzai! Pernikahan sesama jenis kini ada hukumnya di Amerika Serikat. Mimpi: berikutnya, di dunia! Dimanapun Anda berada, bangga siapa Anda. #LGBT Rights," kicau Sherina dalam akun resmi twitternya dalam bahasa Inggris, Ahad (28/6).

Menurut penulis Buku *Detik-Detik Penghancuran Keluarga* Iwan Januar kicauan kedua artis kontroversial tersebut bisa menjadi tolak ukur seberapa jauh keduanya telah menjadi

orang-orang liberal.

"Pernyataan itu adalah cara mereka ingin memperlihatkan pada publik kalau 'aku adalah seorang liberal dan persetan dengan agama'. Jadi jangan terkecoh dengan bayangan masa lalu Sherina itu artis cilik yang polos dan *chubby*," kata Iwan mengingatkan.

Terlepas di kolom agama pada KTP keduanya masih mencantumkan kata "Islam" atau tidak, menurut Iwan, bagi kaum liberalis agama itu kan hanya urusan personal mereka dengan Tuhan, itupun tak ada kewajiban bagi mereka harus tunduk pada aturan agama. Karena mereka merasa berhak menafsirkan sendiri maunya Tuhan seperti apa. "Kalau dalam istilah Alquran mereka itu 'menjadikan hawa nafsu sebagai tuhan'nya," ujar Iwan kepada *Media Umat*, Selasa (30/6).

Melalui pernyataannya yang melampaui batas tersebut, Iwan menilai mereka justru ingin memengaruhi para fans agar mengikuti pendapat mereka. Dengan jumlah *follower* jutaan mereka lontarkan pernyataan sesat itu dalam keadaan sesadar-sadarnya, bukan sedang mengigau. Di sisi lain mereka juga berpikir 'ah paling reaksinya cuma sebentar'. Artinya kagak ngaruh untuk popularitas mereka. "Malah membuat mereka semakin diburu media sekuler. Sebentar lagi juga bakal ada media sekuler yang wawancara mereka," prediksi Iwan.

Hal senada juga disampaikan Felix Yanwar Siau. Ustadz muda yang kerap menjadi rujukan para netizen tersebut pun kebanjiran pertanyaan soal LGBT.

"Banyak yang bertanya tentang 'apa pandangan terhadap legalisasi LGBT di US'. Lha, dalam Islam itu sudah jelas, itu jelas-jelas dosa besar," ungkapnya di akun twitter resminya, Selasa (30/6). **joko prasetyo**

Resep Manjur Berantas LGBT

Memberantas penyakit berupa LGBT haruslah dilakukan dari akarnya dengan mencampakkan ideologi sekuler berikut paham liberalisme, politik demokrasi dan sistem kapitalisme. Hal itu diiringi dengan penerapan ideologi Islam dengan syariahnya secara total.

Secara preventif, Islam mewajibkan negara untuk terus membina keimanan dan memupuk ketakwaan rakyat. Hal itu akan menjadi kendali diri dan benteng yang menghalangi Muslim terjerumus pada perilaku LGBT.

Islam dengan tegas menyatakan bahwa perilaku LGBT merupakan dosa dan kejahatan yang besar di sisi Allah SWT. Kejahatan homoseksual oleh kaum Sodom (dari sini perilaku itu disebut sodomi) kaum Nabi Luth, dan Allah membinasakan mereka hingga tak tersisa.

Islam memerintahkan untuk menguatkan identitas diri sebagai laki-laki dan perempuan. Allah menciptakan manusia dengan dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan sebagai pasangan. Secara fisik maupun psikis, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan yang mendasar sesuai fungsi yang kelak akan diperankannya. Mengingat perbedaan tersebut, Islam telah memberikan tuntunan agar masing-masing fitrah yang telah ada tetap terjaga. Islam menghendaki agar laki-laki memiliki kepribadian *maskulin*, sementara perempuan memiliki kepribadian *feminin*. Islam tidak menghendaki wanita menyerupai laki-laki, begitu juga sebaliknya. Pola asuh orang tua dan stimulasi yang diberikan kepada anak harus menjamin hal itu.

Rasul melarang laki-laki dan perempuan menyerupai lawan jenisnya. *Nabi SAW melaknat laki-laki yang berlagak wanita dan wanita yang berlagak mirip laki-laki* (HR al-Bukhari).

Anak-anak pun harus dipisahkan tempat tidur mereka. Rasul bersabda: *Suruhlah anak-anakmu*

shalat pada usia 7 tahun, dan pukullah mereka pada usia 10 tahun dan pisahkan mereka di tempat tidur" (HR Abu Dawud).

Dalam pergaulan antara jenis dan sesama jenis, di antaranya Rasul bersabda: *Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki. Jangan pula perempuan melihat aurat perempuan. Janganlah seorang laki-laki tidur dengan laki-laki dalam satu selimut. Jangan pula perempuan tidur dengan perempuan dalam satu selimut.* (HR Muslim).

Secara sistemis, negara harus menghilangkan rangsangan seksual dari publik termasuk pornografi dan pornoaksi. Begitu pula segala bentuk tayangan dan sejenisnya yang menampilkan perilaku LGBT atau mendekati ke arah itu juga akan dihilangkan.

Dan pada bagian ujungnya, Islam juga menetapkan aturan punitif (hukuman berbentuk siksaan/deraan) yang bersifat kuratif (menyembuhkan), menghilangkan homoseksual dan memutus siklusnya dari masyarakat dengan menerapkan hukuman mati bagi pelaku sodomi baik subyek maupun obyeknya.

"Siapa saja yang kalian temukan melakukan perbuatan kaum Luth (homoseksual) maka bunuhlah pelaku (yang menyodomi) dan pasangannya (yang disodomi)." (HR Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibn Majah, Ahmad, al-Hakim, al-Baihaqi).

Ijmak sahabat juga menyatakan bahwa hukuman bagi pelaku homoseksual adalah hukuman mati, meski di antara para sahabat berbeda pendapat tentang cara hukuman mati itu. Hal itu tanpa dibedakan apakah pelaku sudah menikah (*muhshan*) atau belum pernah menikah (*ghayr muhshan*).

Dengan semua itu, umat akan bisa diselamatkan dari perilaku LGBT. Kehidupan umat pun akan dipenuhi oleh kesopanan, keluhuran, kehormatan, martabat dan ketentraman dan kesejahteraan. Dan hal itu hanya bisa terwujud jika syaria Islam diterapkan secara total di bawah sistem khilafah. **yahya abdurrahman/joy**

Masyarakat internasional tidak bisa diharapkan untuk menghentikan penganiayaan, pertumpahan darah, dan penderitaan yang mengerikan terhadap Muslim Rohingya.

Politik Non Intervensi Di Balik Ketidaktegasan Pemerintah terhadap Myanmar



Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) mengecam pemerintah negeri Muslim termasuk Indonesia yang berlindung di balik politik non intervensi sehingga tidak mampu bersikap tegas dengan memutus semua hubungan dengan rezim bengis Myanmar.

"Kok malah prioritaskan hubungan dagang dengan Myanmar ketimbang lindungi Muslim Rohingya? Ini menegaskan pemerintah lebih memprio-

ritaskan melindungi kepentingan ekonominya dibanding melindungi kehidupan dan martabat manusia," ujar juru bicara Muslimah HTI Iffah Ainur Rochmah saat konferensi pers, Jumat (26/6) di Kantor DPP HTI, Jakarta.

Menurut Iffah, politik non intervensi merupakan konsekuensi dari penerapan sistem kufur nasionalisme. "Sistem yang membelenggu tersebut membatasi bantuan terhadap saudara sesama Muslim sebatas bantuan kemanusiaan tanpa komitmen untuk melindungi, memberikan suaka dan kehidupan yang ber-

martabat selayaknya sebagai warga negara bagi mereka yang melarikan diri dari penganiayaan," ungkapnya.

Padahal, lanjut Iffah, umat Islam di seluruh dunia adalah umat yang satu (*ummatan wahidatan*) yang harus bersatu dan tidak terpisah-pisah oleh jarak dan garis batas negara bangsa.

"Karena itu masalah dan penderitaan Muslim Rohingya sesungguhnya adalah masalah seluruh Muslim dan merupakan kewajiban seluruh Muslim untuk melindungi darah dan kehormatan serta memberikan kebutuhan mereka," ujarnya kemudian mengutip hadits, "*Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim yang lain. Jadi dia seharusnya tidak menindas atau menyerahkannya kepada penindas. Dan siapa pun yang memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya.*"

Jadi, mereka yang kerap dijuluki "Manusia Perahu" tersebut, tegas Iffah, merupakan bagian dari *khairu ummah* (umat

terbaik/kaum Muslimin) yang sedang terombang-ambing di lautan tanpa negara.

Dalam acara yang dihadiri sekitar 50 guru, dosen, mubalighah, mahasiswa, birokrat dan tokoh masyarakat lainnya, Iffah juga menolak keyakinan bahwa masyarakat internasional akan dapat membantu mengatasi krisis ini.

Dengan tegas Iffah menyatakan ASEAN tidak akan mampu mengakhiri krisis Rohingya karena organisasi ini lebih sering bertindak sebagai alat kekuasaan pemerintah kolonial Barat untuk melanjutkan ambisi ekonomi mereka di kawasan ini. PBB juga terbukti telah gagal untuk melindungi kehidupan kaum Muslimin tertindas di Suriah, Palestina, Afrika Tengah dan tempat lain.

"Oleh karena itu, masyarakat internasional tidak bisa diharapkan untuk menghentikan penganiayaan, pertumpahan darah, dan penderitaan yang mengerikan terhadap Muslim Ro-

hingya di Myanmar," ujar Iffah.

Dalam kesempatan tersebut, Iffah menegaskan bahwa penegakan khilafah berdasarkan metode kenabian merupakan satu-satunya solusi yang shahih untuk mengakhiri berbagai penindasan yang dihadapi Rohingya dan Muslim lainnya di seluruh dunia.

Menurutnya, khilafah adalah negara yang mewakili kepentingan sejati dari umat Islam dan Islam karena didasarkan pada hukum Allah SWT.

"Hanya negara khilafah yang akan membuka perbatasannya untuk semua Muslim yang dianiaya; memberikan mereka perlindungan, hak, dan rumah sebagai warga negara yang sama; serta tanpa ragu memobilisasi tentaranya untuk membela dan menyelamatkan orang-orang beriman yang tertindas di mana pun mereka berada," pungkash Iffah. [] **joko prasetyo**

Tarik Ulur Dana Aspirasi

"Sungguh ini hanya akal-akalan anggota DPR demi jabatan dengan menggunakan uang rakyat."

Di tengah kondisi rakyat yang menderita, DPR membuat keputusan sendiri yakni pengalokasian dana aspirasi untuk anggotanya sebesar 20 milyar rupiah per anggota. Besarnya jika ditotal mencapai Rp 11,2 trilyun. Dan dalam waktu hampir bersamaan, pemerintah akan mencabut subsidi listrik bagi pelanggan 450 VA dan 900 VA yang besarnya hanya Rp 4 trilyun.

Dari sisi dana aspirasi, Ketua Lajnah Siyasiah DPP HTI Yahya Abdurrahman, menilai hal itu adalah akal-akalan dari anggota DPR untuk bisa start lebih awal memikat masyarakat akan kembali memilih mereka.

Menurutnya, dana aspirasi ini sama saja memperlakukakan rakyat untuk memikat hati rakyat agar memilih mereka tetap menjadi pejabat. "Sungguh ini hanya akal-akalan anggota DPR demi jabatan dengan menggunakan uang rakyat," tandasnya.

Belum lagi dalam penggunaan dana aspirasi itu nantinya ditengarai oleh banyak pihak akan banyak peluang penye-

lewengan bahkan kolusi dan korupsi. Dengan karut marutnya sistem penganggaran itu, bisa saja nanti pengawasannya akan juga kacau. "Dana aspirasi itu akan menjadi jalan mudah untuk kolusi bahkan korupsi," tandas Yahya.

Rupanya kecaman dan kritikan masyarakat terhadap keputusan DPR ini membuat pemerintah yang semula akan menyetujui anggaran tersebut, mulai tidak bulat pendapatnya. Sebelumnya, Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro mengatakan tak mudah memasukkan dana aspirasi Rp 11,2 triliun ke dalam APBN. Salah satunya karena pembahasan anggaran sudah melewati masa pembahasan di rancangan kerja pemerintah sehingga tidak dimungkinkan masuk pos anggaran baru dalam APBN 2016.

Menkeu sendiri saat ini menyatakan masih menunggu arahan Presiden Jokowi soal dana aspirasi. Di sisi lain, menurut anggota Tim Komunikasi Presiden Teten Masduki, Jokowi justru akan meminta masukan dari Menkeu sebelum memutuskan

menerima atau menolak dana aspirasi.

Sikap pemerintah itu tak menghentikan rencana DPR RI terus berupaya meloloskan dana aspirasi atau yang secara resmi disebut Usulan Program Pembangunan Daerah Pemilihan (UP2DP). Mereka beralasan, aturan soal dana aspirasi ini telah disetujui dalam rapat paripurna DPR, dan realisasinya kini berada di tangan pemerintah.

Anggota Tim Dana Aspirasi dari Fraksi Golkar, Mukhammad Misbakhun, mengatakan dinamika yang terjadi terkait dana aspirasi saat ini bukan lagi persoalan menolak atau tidak menolak. Menurutnya, apa yang tertera dalam undang-undang sudah jelas, persisnya UU Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD (UU MD3).

Menurutnya, pasal 80 UU MD3 menyebutkan anggota DPR berhak mengusulkan dan memperjuangkan program pembangunan di daerah pemilihan mereka. Itulah yang diklaim DPR sebagai dasar mereka mengusulkan dana aspirasi.



Sistem Bobrok

Yahya menegaskan, dana aspirasi itu menjadi bukti bobroknya sistem demokrasi. Dalam sistem demokrasi, kebijakan semacam itu sah-sah saja. Sebab dalam sistem demokrasi tidak ada acuan baku. Tidak ada standar dan rujukan baku. Rujukannya adalah kesepakatan legislator sebagai wakil dari rakyat pemilik kedaulatan.

"Maka, sebelum muncul kebijakan-kebijakan yang buruk lainnya, sistem demokrasi itu harus segera ditinggalkan dan diganti dengan sistem Islam yang memiliki rujukan dan standar yang jelas, baku dan tetap. Sehingga setiap kebijakan dan

program akan mudah untuk mengukurnya, sah atau tidak, benar atau salah," jelas Yahya.

Dengan keputusan DPR itu, setiap anggotanya memperoleh dana Rp 20 miliar/tahun atau sama dengan Rp 100 miliar per lima tahun. Dana itu dianggarkan dari APBN dan diklaim untuk pembangunan di dapil setiap anggota untuk mengakomodasi aspirasi yang dihimpun oleh anggota dari dapilnya masing-masing.

Dari sisi pertanggungjawaban, penggunaan dana aspirasi itu hingga sekarang juga tidak jelas. "Siapa yang harus mempertanggungjawabkannya? Inilah bobroknya sistem demokrasi," pungkash Yahya. [] **joy**

Reshuffle, Kuatkan Posisi Jokowi

Beredar kabar, Jokowi akan menggandeng Koalisi Merah Putih (KMP) dalam kabinetnya.



Belum genap setahun berkuasa, Presiden Jokowi sudah berencana merombak kembali kabinet yang dipimpinnya. Lho bagaimana dulu memilih para menternya?

Rencana reshuffle kabinet ini dibenarkan Wakil Sekjen DPP PDIP, Ahmad Basarah. Menurut Basarah, Jokowi telah melaporkan rencana pergantian menteri itu kepada Ketua Umum PDIP Megawati Sukarnoputri.

"Hubungan Jokowi dengan Megawati berjalan dengan baik. Hal-hal menyangkut evaluasi kabinet, siapa yang akan diganti, saya kira disampaikan dalam konteks Jokowi sebagai kader (PDIP)," kata Basarah dalam konferensi pers yang digelar di kantor

DPP PDIP, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, Ahad (28/6).

Ia menyebut dukungan politik untuk Presiden Joko Widodo merupakan hal yang penting sehingga koordinasi dengan partai pendukung sangat dibutuhkan. Hal itu dikarenakan, Koalisi Indonesia Hebat (KIH) yang mengusung Joko Widodo-Jusuf Kalla, tidak menguasai mayoritas suara di parlemen. "Karena posisi KIH dalam perspektif kursi di DPR bukan mayoritas. Kebutuhan dukungan politik di parlemen suatu kebutuhan," jelasnya.

Beredar kabar, Jokowi akan menggandeng Koalisi Merah Putih (KMP) dalam kabinetnya. Basarah menyebut peluang tersebut. Menurutnya, hal itu diper-

lukan demi menjaga stabilitas politik nasional. "Presiden perlu pertimbangan dukungan dari partai politik lain di luar Koalisi Indonesia Hebat agar dukungan signifikan dan stabilitas politik dapat terjaga," katanya.

Hubungan yang mesra Jokowi dengan para petinggi KMP pun terlihat dalam buka bersama di rumah dinas Ketua MPR Zulkifli Hasan (22/6). Hal yang sama terulang lagi dalam acara yang sama di rumah Ketua DPR Setyo Novanto.

Peneliti senior Lingkaran Survei Indonesia Adjie Alfaraby mengatakan saran PDIP kepada Presiden Jokowi untuk menggandeng KMP merupakan keputusan yang realistis. Sebab, saat ini posisi pemerintah sangat lemah di parlemen.

Namun, katanya, Presiden Jokowi harus siap menghadapi kecemasan besar dari masyarakat. Sebab isu kabinet sangat sensitif di masyarakat, sebab sejak awal Jokowi sudah mengingkari komitmennya memprioritaskan menteri profesional dari pada kader partai.

Angin reshuffle ini kian kencang berhembus. Jokowi pun memanggil para ekonom di

Istana Negara, Senin (29/6). Ekonom UGM Tony Prasetyantono yang mengikuti pertemuan mengungkapkan, presiden menyadari jika kinerja menteri-menteri di bidang ekonomi kurang bisa mendongkrak optimisme pasar.

"Menurut Pak Jokowi, kabinet ini pintar-pintar, tapi ada kesenjangan, cuma kita tidak punya ekonom bintang yang ditemukan pasar," ujarnya setelah pertemuan di kompleks Istana Kepresidenan kemarin (29/6).

Selain Tony, beberapa ekonom yang tampak hadir dalam pertemuan lebih dari satu jam itu adalah Lin Che Wei, Raden Pardede, dan Destry Damayanti yang kini menjadi ketua panitia seleksi pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Tony menyebut, bahkan presiden sudah ngebet untuk melakukan reshuffle karena ingin segera mendorong optimisme pasar. Tujuannya, agar roda perekonomian bisa bergerak lebih cepat.

Ekonom Lin Che Wei mengatakan, presiden sudah terang-terangan menyebut nama menteri yang bakal menjadi target reshuffle itu. Namun, Che

Wei menyebut salah satu petunjuk bahwa kekecewaan presiden terkait dengan kasus lamanya waktu bongkar muat kontainer atau *dwelling time* di Pelabuhan Tanjung Priok.

Jika merujuk pada kekecewaan presiden pada *dwelling time* dan pernyataan tengah mencari ekonom hebat, maka target reshuffle mengarah ke sosok menteri keuangan. Tony memberi penekanan yang sama bahwa pos menteri keuangan lah yang bakal menjadi sasaran reshuffle. Bahkan, dalam pertemuan itu, beberapa ekonom sempat melontarkan nama Sri Mulyani Indrawati, mantan menteri keuangan yang kini menjabat *managing director* Bank Dunia, sebagai sosok yang dinilai layak masuk kabinet.

Beberapa kalangan menyebut langkah Jokowi ini hanya untuk menguatkan posisinya, dengan cara menggaet dukungan lebih besar khususnya dari parlemen dan membuang orang-orang profesional agar bisa lebih leluasa menjaga posisinya sebagai presiden.[] **abinabhan**

Media Gaul



KETIKA JOMBLO JATUH TEMPO

Oleh: Halim Wiśaya, LDS HTI Kalimantan Timur

Ternyata..., bukan cuma kartu sim yang ada di dalam *smartphone* kita aja yang punya masa tenggang, jomblo juga ada masa jatuh temponya juga loh. Sebelum kita bahas masalah jomblo yang sudah jatuh tempo, kita kenali dulu arti jomblo lebih dalam. Yuk!

Kata jomblo gak akan pernah kita temui di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tapi, kita sering sekali mendengar istilah jomblo dalam keseharian. Biasanya, jomblo itu identik dengan orang yang tidak punya pasangan atau sendirian. Kalau dalam bahasa Inggris, eh Inggrisnya disebut *single*.

Ada juga yang mengatakan kalau jomblo itu pilihan. Yaa betul banget, jomblo itu pilihan, sebuah pilihan yang tepat ketika tidak memilih untuk pacaran. Jomblo itu juga terbagi lagi menjadi dua. Yang pertama mereka jomblo karena situasi atau keadaan yang membuat mereka terpaksa harus menjomblo alias gak laku atau gak ada yang mau. Jomblo tipe ini akan melakukan maksiat yang bernama pacaran jika ada peluang untuk pacaran.

Kemudian yang kedua yaitu jomblo yang memang itu adalah pilihan dirinya sendiri karena keimanan, ketaatan dan

ketakwaannya kepada Allah sehingga dia menjaga dirinya dari perbuatan maksiat. Jomblo tipe kedua ini akan mengakhiri jomblonya ketika sudah merasa siap untuk mengakhirinya.

Jomblo-jomblo Bahagia (JoJoBa)

Aturan Islam hadir tak mengenal status. Baik yang sudah berkeluarga maupun yang masih *single fighter*, berhak dapat keberkahan dari syariah Islam. Salah tiga solusi masalah jomblo juga. Bagi jomblo yang sudah siap menikah tentu solusinya adalah menikah. Sedangkan bagi jomblo yang belum menikah solusinya adalah berpuasa, menundukkan pandangan serta menjaga kemaluan.

Jomblo yang hidup dalam naungan Islam itu masuk golongan jojoba alias jomblo-jomblo bahagia. Lantaran bisa mengendalikan hawa nafsunya dengan tidak berpacaran. Mereka lebih hebat dari sesama jomblo yang belum siap menikah dan memilih jalan maksiat terjun dalam ajang baku syahwat. Kaum jojoba lebih terjaga dari perbuatan zina ketimbang mereka yang pacaran. Dan insya Allah kalian lebih mulia di sisi Allah dari pada mereka yang bermaksiat melakukan zina.

Oh ya.. ada kabar baik bagi kaum

jojoba. Maha benar firman Allah SWT. Dalam Qur'an Surah An Nur ayat 26 "Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah untuk wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita yang baik (pula)....".

Nah, biar kabar gembira di atas kejadian, murnikan motivasi dan niat ketika memilih menjadi jomblo. Agar keimanan dan ketakwaan kita selama menjomblo semata-mata hanya karena Allah, bukan karena untuk mendapatkan pasangan.

Jika niat kita memang murni karena Allah. Maka, insya Allah akan diberikan jodoh yang terbaik oleh Allah dan tentu kita akan terus termotivasi dan semakin semangat untuk memperbaiki diri. Jadi, luruskan niat semata hanya karena Allah, teruslah memperbaiki diri menambah keimanan dan ketakwaan. Dan yang tak kalah penting adalah menambah tsaqafah islamiyah.

Nahh.. Sekarang gimana nihh caranya untuk mengakhiri masa jomblo? Kalau berpuasa sudah, menundukkan pandangan juga sudah, tsaqafah tentang berumah tangga juga sudah. Dan merasa

telah siap untuk hidup berumah tangga maka kini saatnya untuk istikharah meminta diberikan yang terbaik oleh Allah. Tentunya melalui proses yang syar'i.

Cari dulu siapa kiranya orang terpercaya yang bisa dijadikan mak comblang. Kemudian saling tukar biodata, jika merasa cocok bisa lanjut ke proses selanjutnya yaitu masuk proses ta'aruf. Di sinilah kesempatan untuk mengenal. Setelah itu saatnya untuk proses khitbah. Di sinilah si laki-laki bernegosiasi dengan wali dan tugas untuk perempuan adalah meyakinkan sang wali.

Setelah proses khitbah selesai, tanggal dan hari terindah itu pun telah ditentukan. Maka, selanjutnya adalah memastikan bahwa acara pernikahan itu tidak berbungkus maksiat. Tidak ada campur baur, musik-musik yang berbau maksiat, dan tidak ada hal yang diharamkan di dalam acara tersebut. Karena menikah adalah ibadah. Inilah saat-saat jomblo jatuh tempo. Ketika akad terucapkan berlanjut duduk di pelaminan.

Sahabat, semoga kegembiraan gima-na Islam ngatur urusan cinta biar hidup kita tetap mulia. Di hadapan Allah dan juga manusia.[]

Bali

Awas Pemurtadan Berkedok Adopsi

Di rapor SD, perempuan mungil kelahiran Canggu 19 Mei 2007 itu agamanya adalah Kristen-Protestan.



Margriet Christina bersama Engeline.

Engeline, anak berusia 8 tahun, ditemukan tak bernyawa. Tubuhnya yang mungil terkubur di bawah kandang ayam orang tua angkatnya di Jalan Sedap Malam Nomor 26, Sanur, Bali pada Rabu (10/6).

Penyelidikan polisi akhirnya menetapkan tersangka utama pembunuh anak kelas dua sekolah dasar ini tak lain adalah ibu angkatnya yakni Margriet Christina Megawe (60). Sejauh ini, dugaan kuat motif pembunuhan

itu adalah soal warisan.

Engeline diadopsi oleh Margriet yang diketahui bersuamikan warga negara Amerika Serikat. pada usia tiga hari setelah dilahirkan. Ia adalah anak pasangan Ahmad Rosyidi (29) dan Siti Hamidah (28), keduanya asal Banyuwangi, Jawa Timur. Kedua orang tuanya adalah Muslim.

Orang tua kandung Engeline terpaksa menyerahkan Engeline karena mereka tak memiliki uang untuk biaya persalinan. "Saat itu ada seseorang yang

tidak saya kenal datang untuk memperkenalkan saya dengan Ibu Telly (Margriet, red). Ia mau membiayai biaya persalinan dan biaya kesehatan istri saya," terang Ahmad.

Rosyidi mengaku bertemu Margriet di sebuah klinik bersalin di kawasan Canggu, Kuta Utara pada tahun 2007. Margarieth mengeluarkan uang sebesar Rp 1,8 juta, dengan rincian biaya persalinan Rp 800 ribu dan biaya perawatan Hamidah Rp 1 juta.

"Saat berusia tiga hari, Angeline langsung dibawa oleh Ibu Telly. Dan, hari itu adalah hari terakhir saya bertemu dengan putri saya," terang pria yang tinggal di Tembau, Denpasar, Bali ini.

Sejak saat itu, ia mengaku beberapa kali berusaha ingin menengok putrinya di rumah Margriet namun tidak kunjung berhasil. "Saat Angeline bayi saya sempat berusaha untuk menengok, tapi alasan ibu Telly bahwa anak saya sedang tidur. Saya

tidak berhasil menemui putri saya," ceritanya.

Rosyidi mengaku kaget ketika ada pemberitaan hilangnya Angeline yang kemudian ditemukan dalam keadaan tak bernyawa. "Sejak pemberitaan putri saya hilang, banyak pihak kepolisian mendatangi saya untuk dimintai keterangan. Namun, ternyata kejadiannya seperti ini. Saya tidak terima anak saya meninggal seperti ini," ujarnya.

Agama Berubah

Begitu jasad Engeline ditemukan dan kemudian diotopsi, keluarga besar Engeline di Banyuwangi berniat menginginkan agar jenazah bocah perempuan 8 tahun itu dimakamkan Dusun Tulungrejo, Desa Wadungpal, Kecamatan Glenmore, Banyuwangi. Keputusan itu disampaikan oleh Salamah (bibi Engeline) dan diakui merupakan kesepakatan Hamidah ibu kandung Angeline dengan keluarga yang ada di Banyuwangi.

Keluarga menginginkan pemakaman mengikuti tatacara Islam. Soalnya, orang tua kandungnya dan juga keluarga besarnya adalah Muslim. Di rapor SD, perempuan mungil kelahiran Canggu 19 Mei 2007 itu agamanya adalah Kristen-Protestan.

Modus adopsi dan kemudian mengajarkan agama yang berbeda dari agama orang tua kandungnya ini banyak terjadi di beberapa daerah. Bahkan ada yang adopsinya terjadi pada anak yang bukan bayi lagi dan kemudian dimurtadkan saat mengikuti orang tua angkatnya.

Munculnya kasus adopsi ilegal—dalam kasus Engeline tidak lewat pengadilan—tak lepas dari peran negara yang sangat lemah melindungi rakyatnya. Rakyat terpaksa menjual buah hatinya gara-gara tak mampu membiayai layanan rumah sakit yang mahal. [abnabhan]

MediaUmat
memperjuangkan kehidupan islam

Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1436 H

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ صِيَامَنَا وَصِيَامَكُمْ كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ

MINAL 'AIDIN WAL FAIZIN
MOHON MAAF LAHIR DAN BATHIN

Berbagai upaya terus dilakukan oleh kalangan liberal untuk menyerang Islam. Mereka terus mencoba memadamkan cahaya Islam dengan mulut-mulut mereka. Gagal satu, pakai cara yang lain. Maka ketika gagasan Islam liberal tak laku, kini muncul istilah baru Islam Nusantara. Bagaimana langkah mereka dan apa implikasinya bagi umat? Fokus kali ini mengupasnya.

Dulu Islam Liberal, Kini Islam Nusantara

Apa yang dipaparkan Nurcholish Madjid yang lama terkubur kini diangkat lagi ke permukaan.

Dalam pidato istighatsah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama di Istiqlal, Presiden Jokowi kembali mengeluarkan istilah Islam Nusantara. Ini adalah kali kedua, setelah sebelumnya pada peringatan Isra' Mi'raj di Istana Negara 17 Mei 2015, Jokowi juga melontarkan hal serupa. Spontanitas? Ternyata, tidak. Sudah ada skenario yang disiapkan untuk menggulirkan wacana ini.

Sebelumnya, publik dikejutkan dengan pembacaan Al-quran ala macapat atau langgam Jawa pada Peringatan Isra' Mi'raj di Istana Negara. Bisa jadi momentum itu menjadi semacam 'test on water', untuk mengetahui reaksi publik terhadap kemungkinan gagasan Islam Nu-

santara.

Sejak saat itu perbincangan "Islam Nusantara" menghangat. Apalagi ketika hal tersebut dikaitkan dengan opini penegakan syariah. Kalangan yang selama ini menolak ide penegakan syariah menemukan momentum mengajak masyarakat untuk turut dalam barisannya. Mereka mempropagandakan "Islam Nusantara" sebagai wujud implementasi Islam terbaik, dibandingkan dengan "Islam Timur Tengah" yang saat ini diwarnai berbagai konflik.

Bila ditengok ke belakang, gagasan Islam ala Nusantara sebenarnya sudah lama mengemuka. Pada tahun 80-an, Nurcholish Madjid mengeluarkan buku berjudul *"Islam, Kemandirian, dan Keindonesiaan"*

(Mizan, 1987). Di buku itu, Nurcholis Madjid menyerukan untuk membangun Islam inklusif yang bersifat terbuka dan toleran terhadap ajaran agama lain dan budaya keindonesiaan. Ini persis sama dengan argumentasi pengusung ide Islam Nusantara yang mempropagandakan keterbukaan dan toleransi terhadap agama dan budaya di Nusantara.

Nah, apa yang dipaparkan Nurcholish Madjid yang lama terkubur kini diangkat lagi ke permukaan. Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siradj menyatakan bahwa Islam Nusantara adalah gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya, dan adat-istiadat di tanah air. Menurut Said, Islam di Indonesia tidak harus seperti

Islam di Arab atau Timur Tengah. Islam Nusantara adalah Islam yang khas ala Indonesia.

Hal senada dikemukakan oleh Komaruddin Hidayat, Guru Besar Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Menurutnya, fikih atau paham keberagaman yang tumbuh dalam masyarakat padang pasir dan bangsa maritim serta pertanian yang hidup damai, jauh dari suasana konflik dan perang, memerlukan tafsir ulang. Karena itu, menurut Komaruddin, beberapa daerah di Nusantara ini para wanitanya sudah biasa aktif bertani di sawah untuk membantu ekonomi keluarga. Mereka sulit disuruh mengganti pakaian adatnya dengan pakaian model wanita Arab. Di Amerika, ia menambahkan, telah terjadi Amerikanisasi Islam dan di Eropa terjadi Eropanisasi Islam.

Sementara itu Wapres Jusuf Kalla dalam sambutannya di Kongres Umat Islam Indonesia (KUII) VI di Pagelaran Keraton Yogyakarta, Februari lalu, lalu juga menyerukan agar Islam di Indonesia mampu menjadi teladan dan rujukan bagi peradaban dunia.

Upaya 'naturalisasi' ajaran Islam bukan saja terjadi di Indonesia tapi juga di AS dan benua biru, Eropa. Di sana sejumlah tokoh Muslim mendorong kaum Muslimin yang tinggal di negara-negara Barat untuk mengadopsi kebudayaan bahkan kebijakan pemerintah-pemerintah Barat dan meninggalkan sebagian ajaran keislaman mereka. Dr. Thaha Jabir al-Alwani, misalnya, adalah salah seorang tokoh Muslim di AS yang menggagas

hal tersebut. Ia menamakan pemikirannya sebagai Fikih Minoritas. Ia menulis, "...gagasan bahwa para ulama harus mengaitkan hukum-hukum Islam dengan kondisi spesifik dari suatu komunitas yang spesifik, tinggal di lingkungan spesifik, ketika yang sesuai bagi mereka bisa jadi tidak sesuai bagi yang lain."

Sepemikiran dengan Thaha, adalah Thariq Ramadhan dalam bukunya *To Be European Muslim* yang menyatakan bahwa dalam Islam terdapat prinsip dasar kemubahan. Ia melanjutkan, dalam perkara muamalah agar sesuai dengan perkembangan, evolusi, dan formasi yang konstan.

Di AS, persoalan naturalisasi ajaran Islam merembet hingga persoalan politik dan militer, termasuk partisipasi Muslim dalam pemilu di AS dan Inggris, ihwal partai dan calon presiden mana yang sebaiknya dipilih oleh kaum Muslimin.

Lebih jauh lagi persoalan ini juga sampai kepada keikutsertaan personel militer AS yang beragama Islam dalam operasi militer ke Afghanistan. Sejumlah tokoh Muslim seperti Dr Thaha Jabir al-Alwani (Ketua Dewan Fiqih Amerika Utara, Sterling, Virginia) dan Hakim Thariq el-Bisyri (*First Deputy President of Council d'etat*, Ret. Mesir) membolehkan personel militer AS yang Muslim untuk terlibat dalam peperangan melawan musuh negara mereka. Fatwa tersebut dikeluarkan pada 10 Rajab 1422 H/27 September 2001. []

iwan januar/ls

Proyek Liberalisasi Rp 10 Trilyun

Indonesia tengah bersiap menjadi pusat Islam moderat dunia. Itulah yang diimpikan dan direalisasikan oleh rezim Jokowi-JK. "Pada saat kondisi di negara-negara Islam di Timur Tengah dan Afrika mengalami banyak kesulitan dan diperkirakan jangka panjang, maka Indonesia mempunyai peran yang besar untuk pemikiran-pemikiran Islam yang moderat," kata JK usai melantik Badan Perguruan Tinggi Islam (BPTIS di Istana Wakil Presiden, Jakarta, Senin (15/6).

Nah, salah satu cara untuk tampil sebagai pusat Islam moderat dunia adalah lewat pembangunan perguruan tinggi. "Indonesia akan punya pusat penelitian, pusat pengembangan pikiran-pikiran agama internasional," kata JK dalam pidato pembukannya di Ijtima Ulama Komisi Fatwa MUI, Tegal, Jawa Tengah (7/6).

Demi proyek tersebut, kata JK, pemerintah siap mengeluarkan dana untuk proyek pembangunan ini hingga Rp 10 trilyun. JK yakin Indonesia sudah memiliki potensi sekaligus peluang untuk mencapai hal tersebut, sehingga akan dengan mudah dilakukan oleh para ahli intelektual dan pelaku pendidikan tanah air. Pemerintah pusat juga telah menginstruksikan pada Gubernur Jawa Barat untuk menyiapkan lahan sebesar 200 Ha untuk mengumpulkan seluruh ilmuwan dan cendekiawan Islam demi merealisasikan proyek ini. Presiden Jokowi menyambut baik gagasan pembentukan perguruan tinggi Islam moderat bertaraf internasional di Indonesia. Seperti disampaikan anggota Tim Komunikasi Presiden Teten Masduki, Presiden dalam arahannya meminta agar ajaran Islam moderat di Indonesia perlu dijaga, sebab dapat meningkatkan citra Islam di Indonesia yang cinta damai.

Dengan berbagai upaya semacam ini, lanjut Teten, diharapkan pemikiran bahwa Islam identik dengan terorisme dan antidemokrasi dapat terpatahkan.[]



Melawan dan 'Memperkosa' Syariah

Islam bukanlah agama yang terpengaruh dengan budaya Arab, justru Islam datang untuk mengubah peradaban manusia dan menciptakan peradaban baru; peradaban Islam.

Islam Nusantara, seperti apa? Apakah seperti Islamnya Presiden Jokowi? Atau ala Islamnya JK? Gagasan itu masih belum begitu jelas. Tapi, baunya sudah tercium. Yakni Islam yang mau menerima ide-ide Barat, yang kompromi dengan ide-ide kufur. Sama persis dengan gagasan liberalisasi agama sebelumnya.

Ide Islam Nusantara bertentangan secara diametral dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam Islam tidak dikenal dikotomi keislaman berdasarkan geografis dan budaya lokal. Juga tidak pernah terjadi asimilasi atau naturalisasi ajaran Islam dengan budaya setempat. Ketika Islam masuk ke wilayah Syam atau Persia, bukan Islam yang melebur pada budaya lokal, tapi justru masyarakat lokal yang melebur ke dalam ajaran Islam dan meninggalkan budaya mereka.

Islam juga bukan budaya Arab seperti yang dituduhkan Komaruddin Hidayat, misalnya. Justru ketika Islam datang maka berbagai peradaban Arab di masa jahiliyah dikecam oleh Islam dan diganti dengan syariah Islam.

Munculnya ide Islam Nusantara datang dari kegagalan para tokohnya dalam melihat ajaran Islam. Para pendukungnya sering menyalahkan Islam 'Timur Tengah' kemudian memuji-muji Islam di tanah air. Konflik antar mazhab Sunni-Syiah adalah salah satu tema yang sering dijadikan alasan dinaikannya gagasan Islam Nusantara.

Mereka seperti menutup mata bahwa perilaku Muslim di Nusantara juga bermasalah. Berbagai ajaran sesat seperti Lia Eden, Ahmadiyah, LDII masih bercokol. Indonesia juga masih masuk negara dengan peringkat

korupsi tertinggi di dunia. Sekarang Indonesia juga menjadi kawasan peredaran narkoba internasional, dan termasuk pengakses pornografi terbanyak di dunia. Di Nusantara eskalasi kekerasan dan pelecehan seksual terhadap wanita dan anak-anak justru terjadi.

Jadi, sesungguhnya ide Islam Nusantara itu *absurd*, asing, dan bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri.

'Memperkosa' Syariah

Sepintas gagasan Islam Nusantara terkesan indah, karena mengadopsi kearifan lokal. Seolah ada angin segar bagi masyarakat Indonesia bahwa aspirasi budaya dan tradisi masyarakat lokal tidak akan hilang dengan berpegang pada ajaran Islam.

Publik pun digiring untuk menerima secara *taken for granted* gagasan tersebut dengan cara dimunculkan berbagai opini negatif tentang praktek Islam di kawasan Timur Tengah. Media massa Barat gencar menayangkan konflik Arab Saudi-Yaman atau tindakan represif oleh ISIS, yang kemudian ditayangkan masif juga oleh berbagai media massa sekuler yang mendukung arus liberalisasi ajaran Islam. Hal ini menjadi pemikat bagi masyarakat awam untuk menelan ide Islam Nusantara secara mudah.

Padahal Islam Nusantara setali tiga uang dengan yang ditawarkan Islam liberal. Sama-sama melakukan rekonstruksi atau tepatnya destruksi (merusak) terhadap ajaran Islam. Hanya saja, dalam gagasan Islam Nusantara dibuat seolah masuk akal dan sah secara syar'i karena menggabungkan berbagai istilah ushul fikih seperti *urf* dengan

budaya lokal.

Selain akan merusak ajaran Islam, gagasan Islam Nusantara juga akan menyeret umat Islam ke dalam penyesatan politik dan ekonomi sehingga akhirnya menerima neoliberalisme dan neoimperialisme.

Oleh karena itu ada sejumlah bahaya besar dibalik gagasan Islam Nusantara, hal ini harus disadari oleh umat. Di antaranya sebagai berikut;

Pertama, gagasan Islam Nusantara akan mereduksi bahkan mengubah sebagian besar ajaran Islam. Dengan dalih naturalisasi ajaran Islam, atau menghilangkan karakter 'Islam Arab' maka sejumlah ajaran Islam akan dihilangkan, seperti kerudung dan jilbab, maka pakaian Muslimah yang telah jelas pensyariatannya dalam Alquran akan dihilangkan atau diganti. Belum lagi hukum pidana seperti jilid, rajam, qishash akan diganti sesuai dengan budaya lokal seperti penjara, denda, dll.

Padahal Islam bukanlah agama yang terpengaruh dengan budaya Arab, justru Islam datang untuk mengubah peradaban manusia dan menciptakan peradaban baru; peradaban Islam. Sebagai contoh Islam tidak menolerir budaya minum khamr meskipun itu dahulu sudah menjadi budaya orang Arab, juga membunuh bayi perempuan.

Oleh karena itu gagasan Islam Nusantara bila direalisasikan hanya akan 'memperkosa' ajaran Islam yang telah jelas petunjuknya dalam Alquran dan as-Sunnah. Di sisi lain, ajaran Islam Nusantara malah mendeakan budaya lokal untuk menggantikan syariah Islam.

Kedua, ajaran Islam Nusantara akan mengarah kepada sekulerisasi agama Islam. De-

ngan dalih menerima kearifan lokal, maka ajaran Islam yang membahas persoalan muamalah, sosial, politik dan pemerintahan, akan disingkirkan atau dimodifikasi agar sesuai dengan budaya lokal.

Ujungnya ajaran Islam akan dikebiri menjadi sebatas urusan ibadah dan pernikahan *an sich*. Selanjutnya persoalan muamalah, sosial dan politik akan digantikan dengan demokrasi, liberalisasi, dan KUHP pidana buatan asing. Menurut mereka ajaran demokrasi dan liberalisme lebih mengakomodasi kepentingan budaya lokal.

Ironis, para tokoh ini begitu serius menempatkan Islam sebagai ancaman, tapi justru tidak merasa berdosa mempraktekkan ajaran kaum kafir seperti demokrasi, liberalisme, dll

Ketiga, ajaran Islam akan menjauhkan kekuatan bahasa Arab dari ajaran Islam. Para penyokong Islam Nusantara selalu memvonis bahwa Islam harus dipisahkan dari budaya Arab, termasuk penggunaan bahasa Arab. Benar, Islam bukanlah produk budaya Arab, akan tetapi bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari ajaran Islam. Allah SWT telah memilih bahasa Arab sebagai bahasa Alquran. Tanpa penguasaan bahasa Arab, maka tidak mungkin umat Islam dapat memahami Alquran, as-Sunnah dan melakukan ijtihad.

Apa yang digagas oleh kalangan Islam Nusantara hanyalah meniru apa yang telah dilakukan Mustafa Kamal at-Taturk saat ia meruntuhkan kekhalifahan. Ia tetap mempertahankan Islam tapi merusaknya dengan menghilangkan kekuatan bahasa Arab dan menjadikan budaya lokal sebagai bagian dari ajaran Islam. Hasilnya? Di Turki tidak sedikit

Muslim yang absen mengerjakan shalat lima waktu, biasa minum khamr, dan Muslimahnya tidak sedikit yang tak lagi mau mengenakan busana islami.

Keempat, ajaran ini menciptakan polarisasi atau pengkutuban Islam di tengah umat, yang berujung pada perpecahan dan konflik. Di satu sisi ada kelompok Islam Nusantara dan Islam moderat, di sisi lain ada kelompok yang mereka namakan kalangan radikal.

Strategi ini termasuk salah satu yang direkomendasikan oleh Ariel Cohen kepada AS dalam menghadapi gerakan Islam yang mengusung syariah dan khilafah. Cohen pernah mempublikasikan hasil risetnya itu yang dibiayai oleh *The Heritage Foundation* dengan judul '*Hizb ut-Tahrir: An Emerging Threat to U.S. Interests in Central Asia*' (lihat: www.heritage.org). Menurut Cohen, salah satu cara melawan kelompok Islam radikal adalah dengan cara membenturkan kelompok tersebut dengan kelompok Islam moderat.

Kelima, Islam Nusantara sudah jelas diarahkan untuk membendung arus kencang perjuangan menegakkan syariah dan khilafah. Dengan alasan mempertahankan budaya lokal, membendung budaya transnasional/asing, mereka berusaha sekuat tenaga untuk melawan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Keblinger memang, ajaran yang datang dari wahyu Allah dianggap musuh, tapi ajaran yang datang dari otak kotor manusia seperti neoliberalisme dan neoimperialisme justru dibela mati-matian atau didiamkan. Mau jadi apa negeri ini?[]

iwana januar/ls



Merayakan Idul Fitri Di Dalam Negara Khilafah

Oleh: KH Hafidz Abdurrahman, Lajnah Tsaqafiyah DPP HTI

Islam telah mensyariatkan hari raya bagi umatnya, sehingga umat Islam bisa merayakannya, dengan perayaan yang khas sesuai dengan syariat agamanya. Dalam hal ini ada dua, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Hari raya ini pertama kali disyariatkan pada tahun ke-2 H, bersamaan dengan turunnya perintah berpuasa dan zakat fitrah. Karena itu, Idul Fitri juga disebut 'Idu Ramadhan, dan 'Idu al-Fitrah.

Syar' Islam

Di dalam Islam, Hari Raya, merupakan salah satu syiar Islam yang agung. Hari Raya ini juga disyariatkan untuk memenuhi dan menyempurnakan kebutuhan jiwa dan fisik umat Islam. *"Katakanlah [Muhammad], dengan anugerah dan kasih sayang Allah, maka dengan itu hendaknya mereka bergembira dan berbahagia."* [TQS Yunus: 58]. Begitulah Hari Raya di dalam Islam, yang identik dengan hari bahagia, dan suka cita, yang biasanya ditandai dengan makan, minum, hiburan dan bersenang-senang. Karena itu, di dalam kedua Hari Raya ini, Islam mengharamkan berpuasa.

Ketika Nabi SAW mengetahui nyanyian dua budak perempuan kecil, baginda SAW tidak melarangnya. Sebaliknya, baginda SAW justru membenarkannya. Bahkan, saat mendengar Abu Bakar hendak melarangnya, baginda SAW pun bersabda, *"Biarkanlah mereka."* [HR Bukhari].

Dalam riwayat lain, baginda SAW bersabda, *"Abu Bakar, setiap kaum mempunyai hari raya. Ini adalah hari raya kita."* [HR Muslim] Dalam *Musnad*, baginda SAW bersabda, *"Agar orang Yahudi tahu, bahwa di dalam agama kita pun ada [semacam] Paskah. Aku diutus dengan membawa agama yang hanif dan lapang."* [HR Ahmad].

Suasana kebahagiaan pun dihadirkan oleh setiap keluarga, termasuk dengan menyenangkan hati pasangan hidupnya, memenuhi apa yang membuatnya bahagia, selama perkara itu dimubahkan. Nabi SAW memberikan contoh, bagaimana membahagiakan istrinya. Aisyah pun menikmati nyanyian budak perempuan kecil, sembari menempelkan pipinya ke pipi Rasulullah SAW. Maka, Aisyah ra pun berpesan, *"Perkirakanlah [kadarnya] seperti kadar budak perempuan belia, yang masih ingin bermain."* [HR Muttafaq 'Alih]. Karena biasanya dunia mereka masih membutuhkan suasana rileks dan santai.

Meski demikian, tetap harus memperhatikan rambu-rambu syariat, sehingga kesenangan dan hiburan tersebut tidak melanggar syariat. Aisyah ra menuturkan, *"Ketika orang Abesinia itu memainkan tombak mereka, Rasulullah SAW menutupiku dengan tabir, sementara aku masih bisa melihat [mereka]."* [HR Bukhari]. Begitulah suasana Hari Raya di rumah Nabi SAW

Syar' makan, minum, bersenang-senang dan suka cita tidak hanya dimiliki

oleh yang berkecukupan. Islam pun mensyariatkan zakat fitrah untuk dibagikan, khususnya kepada fakir dan miskin, agar di hari bahagia itu mereka pun bisa merasakan hal yang sama. Zakat fitrah ini pun disyariatkan pada tahun ke-2 H. Sedangkan zakat mal baru disyariatkan kemudian.

Melengkapi Kebahagiaan

Karena Islam mengajarkan, bahwa bahagia tidak identik dengan kenikmatan materi, fisik dan psikologis, tetapi kebahagiaan yang hakiki itu adalah kebahagiaan *ruhiyah*. Karena itu, selain syiar-syar dalam bentuk fisik, seperti jamuan makan, minum dan hiburan di Hari Raya, Islam pun

mengumandangkan takbir sepanjang perjalanan. Bagi pria disunahkan dengan suara keras, sedangkan bagi wanita dengan suara lirih.

Shalatnya pun disunahkan di tempat terbuka, bukan di masjid. Ini menjadi syiar yang bisa disaksikan setiap mata yang memandang. Pria, wanita, tua, dan muda semuanya disunahkan untuk berangkat ke tempat shalat. Bahkan, bagi kaum wanita yang tidak mempunyai jilbab syar'i pun dianjurkan agar dipinjam oleh saudaranya, agar bisa menunaikan shalat di luar rumahnya.

Ketika melewati waktu *syuruq*, tidak lama kemudian imam memimpin shalat, tanpa didahului dengan shalat sunah,

oleh Nabi SAW. Semuanya tadi melengkapi kebahagiaan mereka di hari besar dan hari fitrah.

Di Negara Khilafah

Sebagaimana sunah Nabi SAW begitulah Hari Raya akan dirayakan oleh umat Islam di dalam negara khilafah. Dimulai sejak menjelang malam tanggal 29 Ramadhan, Negara Khilafah akan melakukan rukyatul hilal. Negara juga mendorong umat Islam untuk melakukan hal yang sama. Karena ini hukumnya fardu kifayah. Jika malam itu hilal ditemukan, lalu diambil sumpah hingga sah, maka khalifah akan mengumumkan *istbat* 1 Syawal jatuh besoknya. Jika tidak, maka hitungan Ramadhan disempurnakan, sehingga ditetapkan, 1 Syawal jatuh esok lusanya.

Di malam Hari Raya, khalifah pun menyampaikan pidatonya kepada seluruh rakyat negara khilafah untuk mengucapkan selamat dan doa, dengan mengingatkan sunah Rasulullah SAW seputar Hari Raya, dan bagaimana mestinya mereka merayakannya. Memperbanyak takbir untuk mengagungkan asma Allah. Mengingatkan kaum Muslim untuk menunaikan zakat fitrah untuk diberikan kepada fakir dan miskin di sekitar mereka. Mengajak seluruh umat Islam berbondong-bondong ke tempat shalat, menunaikan shalat Idul Fitri. Bagi kaum perempuan yang tidak bisa keluar rumah, karena tidak mempunyai jilbab, maka diserukan bagi saudaranya untuk meminjaminya.

Sejak matahari tenggelam, stasiun televisi, radio maupun yang lain mengumandangkan takbir hingga imam [khatib] naik di atas mimbar. Di ibukota negara khilafah, khalifah memimpin shalat dan menyampaikan khutbahnya. Shalat dan khutbah khalifah akan dipancarkan ke seluruh dunia, sehingga pesan-pesan penting khutbahnya bisa diterima oleh umat Islam di seluruh dunia.

Di zaman Khilafah 'Abbasiyyah, para khalifah biasa melakukan jamuan makan setelah pelaksanaan shalat Idul Fitri. Bahkan, di era Ikhsyidiyyah, dilakukan parade militer. Semuanya ini sebagai ekspresi syukur kepada Allah SWT tentu tidak salah. Inilah yang ditunjukkan oleh Nabi SAW, ketika membiarkan orang Abesinia bermain tombak di hadapan baginda dan istri tercintanya, Aisyah ra.

Karena itu, jika cara yang sama hendak digunakan oleh negara khilafah, semuanya itu diserahkan pada pandangan dan ijtihad khalifah. Jika khalifah memandang perlu, baik untuk membangun semangat maupun rasa percaya diri kaum Muslim dalam menghadapi situasi politik global, misalnya, maka kebijakan tersebut bisa saja dieksekusi.

Begitulah, Idul Fitri dirayakan oleh umat Islam, sebagai umat terbaik, pemimpin seluruh umat manusia di muka bumi ini.[]



memerintahkan kaum Muslim untuk mengagungkan asma Allah SWT, *"Dan hendaknya kamu menyempurnakan bilangan [puasa Ramadhan], dan mengagungkan Asma Allah atas apa yang telah Dia tunjukkan kepadamu, dan agar kamu bersyukur."* [QS al-Baqarah: 185]

Takbir pun berkumandang sejak matahari tenggelam di malam 1 Syawal, hingga imam dan khatib naik mimbar. Di pagi hari, sebelum berangkat ke tempat shalat, kaum Muslim pun disunahkan makan dan minum terlebih dulu, yang menandai berakhirnya puasa mereka selama sebulan penuh. Setelah itu, mereka pun berangkat ke tempat shalat sambil

adzan dan *iqamat*. Setelah selesai shalat, imam [khatib] pun menyampaikan khutbahnya. Hanya saja, di zaman 'Ustman, pernah khutbah disampaikan sebelum shalat. Namun, ketika 'Ali bin Abi Thalib menjadi khalifah, tradisi tersebut dikembalikan sebagaimana zaman Nabi, Abu Bakar dan 'Umar. Khutbah disampaikan setelah selesai shalat. Setelah selesai shalat, Nabi SAW mengucapkan ucapan selamat dan doa.

Setelah itu, para jamaah kembali ke rumah masing-masing melalui jalan yang berbeda, untuk merayakan Idul Fitri bersama keluarganya, dengan jamuan makan, minum, hiburan dan bersenang-senang sebagaimana yang dicontohkan



Buka Puasa Bersama Posko HTI Peduli Muslim Rohingya

Posko Hizbut Tahrir Indonesia Peduli Muslim Rohingya menggelar kegiatan buka puasa bersama pengungsi Muslim Rohingya dan Bangladesh di Kamp Pengungsian Birem Bayeun, Aceh Timur, Ahad (21/6).[]



Pengiriman Da'i Ramadhan Dewan Dakwah

Dewan Dakwah kembali mengirimkan da'i ke pedalaman. Sebanyak 90 da'i ditugaskan untuk mendampingi masyarakat guna memakmurkan Ramadhan 1436 H. Acara pengiriman da'i diselenggarakan di Jakarta, Senin (8/6).[]



Aksi Cepat tanggap (ACT) Membangun Shelter Rohingya

Aksi Cepat Tanggap (ACT) membangun 120 unit rumah tinggal sementara (*shelter*) bagi pencari suaka asal Myanmar yang memasuki kawasan Aceh. *Shelter* tersebut dibangun di Gampong Blang Adoe, Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara, Sabtu (6/6).[]



Silaturahmi bersama Tokoh dan Ulama Depok

Sekitar 30 tokoh masyarakat dan ulama Cipayung dan Pancoran Mas mengikuti acara Silaturahmi dan Iftar Jama'i Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Ahad (28/6) di Pesantren Al Kindi Pimpinan Ustadz Abdul Ghoni, Cipayung, Depok, Jawa Barat.[]



Inspirasi Ramadhan HTI Jambi

DPD I HTI Jambi mengadakan bukber ideologis yang dikemas dalam acara Inspirasi Ramadhan dengan tema "Ramadhan Ala Rasulullah dan Sahabat". Bertempat di aula Grand Hotel Jambi, Ahad (28/06). Acara dihadiri dari kalangan tokoh, mahasiswa dan ada juga beberapa ulama dari gerakan Islam lainnya.[]



Silaturahmi dan Buka Puasa Bersama Ormas dan MUI

Para pimpinan ormas Islam bersilaturahmi sekaligus buka puasa bersama dengan pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) di rumah Ketua Umum MUI, Din Syamsuddin, Jakarta, Ahad, (28/6).[]



Tarawih Keliling HTI Bekasi

HTI kota Bekasi menggelar kegiatan Tarling (Tarawih Keliling) di Mushola As Shaff daerah Bantargebang, Ahad(21/6). Acara ini bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah dengan umat.[]



Buka Puasa Bersama HTI Jombang

DPD HTI Kab. Jombang mengadakan acara buka puasa bersama di Gedung DPD HTI Kab. Jombang, Perum Tambakrejo, Tambakberas, Jombang, Jum'at (26/6). Acara ini dihadiri oleh Puluhan Peserta, termasuk didalamnya ada Tokoh Masyarakat, Ulama, dan Kyai Jombang.[]

Liberalisasi Total Semua Subsidi Listrik Akan Dicabut

Subsidi listrik jauh lebih kecil dibandingkan rencana DPR yang menginginkan dana aspirasi sebesar Rp 11,2 trilyun hanya untuk 560 orang anggota DPR.

Para pemilik listrik sambungan rumah 450 VA harus siap-siap merogoh kocek lebih dalam. Pasalnya, rezim Jokowi-JK sudah berancang-ancang mencabut subsidi listrik untuk semua kalangan. Selama ini sambungan rumah 450 VA masih bisa menikmati harga listrik lebih murah karena diklaim pemerintah masih disubsidi.

Rencana pemerintah itu terungkap saat Menteri ESDM Sudirman Said saat rapat kerja dengan Komisi VII DPR beberapa waktu lalu. Ia mengatakan mulai tahun depan subsidi bagi pelanggan rumah tangga yang memiliki sambungan 450 VA dan 900 VA akan dicabut. Alasannya, 44,3 juta pelanggan dari dua golongan itu dinilai banyak yang sebenarnya tidak layak mendapat subsidi.

Ia mendasari argumentasinya dengan data dari Kementerian Sosial (Kemensos). Menurutnya, rumah tangga hampir miskin dan miskin sebanyak hanya 15,5 juta keluarga. "Ini terkait moral hazard. Apakah sisanya

benar-benar berhak?" tanyanya di Gedung DPR, Jakarta.

Pencabutan subsidi tersebut akan meningkatkan harga listrik tiga kali lipat per kwh-nya. Saat ini harga listrik per kwh untuk 450 VA dan 900 VA sekitar Rp. 450/kwh, sedangkan tarif pelanggan 1.300 VA dan 2.200 VA adalah Rp 1.352 per kwh. Sedangkan daya 3.500 VA ke atas Rp 4.524,24 per kWh untuk bulan Juni 2015.

Selain mengajukan rencana pencabutan subsidi listrik untuk golongan 450 VA dan 900 VA, Pemerintah melalui Kementerian ESDM mengajukan kenaikan tarif setiap tiga bulan sekali dengan kenaikan sebesar 5 persen untuk semua golongan pelanggan. Kalau dilakukan, bakal ada penghematan subsidi sampai Rp 4 trilyun.

Sementara agar tetap dianggap peduli terhadap rakyat miskin, pemerintah akan mengganti subsidi listrik untuk golongan 450 VA ini dengan mekanisme langsung dalam bentuk kartu. "Satu ketika, si pengguna listrik ber-kWh rendah akan mendapat kartu, kemudian uangnya

diberikan kepada pemegang kartu, kemudian beli dengan harga keekonomian," katanya.

Menanggapi rencana pemerintah tersebut, Ketua Lajnah Maslahiyah DPP HTI Arim Nasim menyebut, kebijakan ini jelas akan menambah beban penderitaan rakyat. Padahal akibat dari liberalisasi migas dengan menaikkan harga BBM, kenaikan harga barang-barang termasuk harga sembako ditambah dengan berbagai pungutan pajak serta pelemahan nilai rupiah terhadap dolar, menjadikan harga barang-barang semakin tidak terjangkau oleh rakyat. "Maka dengan dicabutnya subsidi dan dinaikkannya tarif dasar listrik maka penderitaan rakyat akan semakin bertambah," tandasnya.

Arim mengkritik argumentasi pemerintah bahwa ada *moral hazard* dari pelanggan listrik 450 VA dan 900 VA. Ia malah mempertanyakan, "Ke mana moral mereka (Rezim Jokowi dan Menteri ESDM) ketika ratusan trilyun hasil tambang di Papua dirampok oleh PT Freeport dibiarkan?"

Bahkan, sudah tiga tahun berturut-turut perusahaan asing



itu tidak pernah membayar dividen. Malah perusahaan itu rencana akan diberi perpanjangan kontrak sampai dengan tahun 2035 dengan memberi Izin Usaha Khusus Pertambangan sebagai pengganti kontrak karya yg akan berakhir 2021.

Ia mengungkapkan, subsidi listrik bagi kalangan bawah ini sebenarnya kecil yakni hanya Rp 4 trilyun. Ini jauh lebih kecil dibandingkan rencana DPR yang menginginkan dana aspirasi sebesar Rp 11,2 trilyun hanya untuk 560 orang anggota DPR.

"Jadi alasan *moral hazard*, subsidi tidak tepat sasaran, hanya dalih untuk menutupi alasan sebenarnya yaitu mengokohkan neoliberalisme dan neoimperialisme," tandas dosen ekonomi di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung ini.

Ia mengutip pendapat pakar ekonomi Islam Dwi Chondro bahwa sistem demokrasi adalah sistem yang paling dusta di antara sistem monarki dan sistem teokrasi, karena sistem demokrasi menipu rakyat atas nama rakyat! **man/lm**



Eko Dharma

Pengurus LKP HTI Pusat
Praktisi Bisnis Syariah Bidang Konstruksi dan Kesehatan

Bisnis Syariah

Ramadhan, Momentum Pengokohan Pebisnis Muslim Sebagai Pejuang Syariah dan Khilafah

"Dalam surga ada satu pintu yang disebut dengan *ar-Rayyan*, yang pada hari kiamat tidak akan ada orang yang masuk ke surga melewati pintu itu kecuali para *shaimun* (orang-orang yang berpuasa). Tidak akan ada seorangpun yang masuk melewati pintu tersebut selain mereka. Lalu dikatakan kepada mereka: Mana para *shaimun*? Maka para *shaimun* berdiri menghadap. Tidak akan ada seorangpun yang masuk melewati pintu tersebut selain mereka. Apabila mereka telah masuk semuanya, maka pintu itu ditutup dan tidak akan ada seorangpun yang masuk melewati pintu tersebut." Al-Hadits.

Muslimpreneur,

Alhamdulillah, Allah SWT mempertemukan kembali kita dengan Ramadhan. Bulan istimewa untuk orang yang istimewa dengan ganjaran istimewa pula, seperti yang disebut dalam hadits di atas. Istimewa, karena di dalamnya kita dituntut untuk berkorban dengan menahan rasa lapar, dahaga dan sejumlah amal terbaik lainnya demi meraih derajat takwa. Takwa adalah puncak hikmah dari ibadah shaum pada bulan Ramadhan.

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kalian berpuasa, sebagaimana puasa itu telah diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian, agar kalian bertakwa. (TQS al-Baqarah [2]: 183).

Menurut al-Jazairi, frasa "agar kalian bertakwa" bermakna: agar dengan shaum itu Allah SWT mempersiapkan kalian untuk bisa menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya (Al-Jazairi, I/80). Bahasa sederhananya, dengan shaum itu kita dipahamkan, diingatkan dan disadarkan bahwa bukan harta yang diinginkan Dien kita, tetapi ketaatan kita sepenuhnya pada aturan-Nya!

"Semua umatku akan masuk surga, kecuali orang yang enggan. Sahabat bertanya, Siapa yang enggan itu? Beliau menjawab, Barangsiapa yang taat kepadaku, maka ia masuk surga dan barangsiapa yang durhaka kepadaku, maka dia itu enggan." [HR Bukhari]

Dalam konteks bisnis, keimanan yang kokoh mendorong kita untuk taat pada semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan Allah terkait bisnis. Taat untuk benar-benar menjauhi bisnis yang haram dan syubhat sekalipun. Bisnis yang haram dan syubhat membawa dosa yang akan menutup pintu rezeki. Rasulullah bersabda: "... dan seorang lelaki akan diharamkan baginya rezeki karena dosa yang dibuatnya." (HR at-Tirmizi). Taat untuk tawwakal sepenuhnya kepada Allah SWT. Tidak lagi kompromi pada godaan bisnis kapitalis dari suap, kickback, manipulasi, wanprestasi, dan segala bentuk turunannya.

Muslimpreneur,

Ketaatan kita sebagai pengusaha, mestinya juga membuat kita berani berlepas diri dari belenggu sistem kapitalis saat ini menuju sistem Islam yang diridloi Allah SWT, dzat pemilik surga! Karenanya Ramadhan akan lebih bermakna, ketika bisnis kita - mestinya - menjadikan kita sebagai pengusaha pejuang syariah dan khilafah! Mengapa? Karena dengan syariah, bisnis kita akan penuh 'berkat' (profit yang terus tumbuh dan sinambung) dan berkah. Dengan khilafah, sistem syariah akan berlangsung langgeng yang akan menjamin terwujudnya karakter bisnis yang penuh 'berkat' dan berkah.

Allah SWT berfirman dalam surat Muhammad ayat 7: "Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu".

Ibadah shaum melatih kita untuk berkorban secara totalitas dengan segala amal shalih yang ada di dalamnya. Sungguh, urusan bisnis jangan sampai melalaikan kita pada perjuangan di jalan Allah, perjuangan penegakan kembali syariah dan khilafah. Pastikan Ramadhan kali ini benar-benar menjadikan kita orang-orang istimewa di mata Allah SWT. Insha Allah.[]

Cara Para Khalifah Merayakan Idul Fitri

Meski Hari Raya merupakan hari bahagia, tetapi itu tidak menghalangi kaum Muslim di awal permulaan Islam untuk melakukan ziarah ke makam keluarga mereka. Justru dengan ziarah kubur di hari bahagia untuk tetap mengingatkan mereka, agar tidak terlena. Mendoakan mereka di pagi hari, di Hari Raya, setelah mereka pulang dari tempat shalat berjamaah.

Perubahan dalam merayakan Hari Raya, yang kelihatan mencolok, terjadi di zaman Khilafah 'Abbasiyyah. Ketika itu, selain tradisi yang dilakukan di zaman Nabi dan para sahabat, termasuk ziarah kubur, juga dilakukan tradisi baru, saling mengunjungi di antara sanak kerabat. Lazimnya mereka mengenakan baju baru.

Jamuan-jamuan makan pun diadakan di rumah-rumah orang yang berkecukupan. Anak-anak mendatangi rumah-rumah masyarakat dengan membawa atau meminta hadiah. Kebanyakan makanan yang disajikan di Hari Raya adalah kue dan manisan. Umumnya diproduksi dari Iran. Semuanya itu merupakan tanda-tanda ke-

makmuran yang menandai mayoritas penduduk di era Khilafah 'Abbasiyyah.

Namun, perkembangan besar lainnya telah terjadi di era Bani Fathimiyyah di Mesir. Karena, Idul Fitri telah dijadikan sebagai salah satu hari raya terbesar. Keramaian massa yang berkumpul pada Idul Fitri pun bisa dianggap terbesar dan termegah. Pada penguasa Fathimiyyah umumnya mendirikan tempat-tempat makan malam, di malam Idul Fitri, yang tersebar. Panjang diperkirakan mencapai 200 meter, dengan lebar 4 meter. Di awal Subuh 1 Syawal, penguasa Fathimiyyah pun keluar di kerumunan massa untuk menunaikan shalat Idul Fitri. Setelah itu, diikuti dengan membentangkan meja makan yang besar.

Pada zaman Ikhsyidiyyah di Mesir, tradisi tersebut tetap berlanjut. Diikuti dengan parade militer yang sangat besar. Emir Ikhsyidiyyah pun duduk di gerbang Keemiran untuk menyambut tentara yang lewat di depannya. Setelah itu, diikuti dengan jamuan makan dengan menyediakan meja besar untuk para hadirin dan penduduk setempat. Boleh jadi hidangan para penguasa Fathimiyyah dan Emir Ikhsyidiyyah ini merupakan

makanan yang disajikan ke seluruh kota di wilayah Arab dan Islam pada pagi Hari Raya.

Najed, yang merupakan wilayah terbesar di Jazirah Arab, tetap mempertahankan tradisi ini. Tak ada satu negeri, besar maupun kecil di Najed, kecuali mengenal tradisi menghidangkan makanan di jalan-jalan di pagi Hari Raya. Orang-orang Najed menambahkan tradisi ini dengan tradisi lain, seperti pembuatan kue bolu atau donat. Di wilayah tersebut pun banyak tersedia tempat-tempat menyantap makanan.

Di setiap sudut gang, masyarakat berkumpul di salah satu jalan utamanya. Penduduk kampung datang dengan membawa makanan yang dibuat di rumah-rumah mereka. Dengan begitu, mereka bisa menikmati aneka jenis makanan. Kue bolu dan donat, awalnya belum dikenal oleh penduduk Najed, meski tetangga mereka, Irak dan Hijaz sudah mengenalnya sejak lama.

Begitulah penguasa kaum Muslim merayakan Idul Fitri mereka. Selain apa yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW sebelumnya. Wallahu a'lam.[] **har** dari berbagai sumber



Yesus Mengharamkan Babi dan Khamar

Oleh: **Abu Deedat Syihab, MH**, Wakil Ketua KDK-MUI Pusat

Kristologi



Allah SWT mengharamkan beberapa jenis makanan dan minuman. Di dalam Alquran QS. Al-Maidah 90: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan syetan " Demikian pula:

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah SWT...." (TQS. Al-Maidah: 3).

Pendeta Suradi dan EvJansen Litik mengatakan dalam buku 'Penginjilan Pribadi' terbitan Christian Center Nehemia sbb: "di dalam Qur'an Babi haram, Babu Halal". Sedangkan didalam Bibel (alkitab) mengatakan, babi halal, babu haram.

Pendeta dan penginjil ini telah menipu dan membohongi umat Kristen yang menyatakan di dalam alkitab babi halal. Mari kita telusuri apa betul didalam alkitab/bible tidak ada ayat yang meng-

haramkan babi.

Masalah Haramnya Daging Babi.

Kitab Taurat (Imamat 11: 7-8).

"Demikian juga babi karena memang berkukubelah, yaitu kukunya bersela panjang, tetapi tidak memamah biak, haram itu bagimu. Daging binatang-binatang itu janganlah kamu makan dan bangkainya jangan kamu sentuh; haram semuanya itu bagimu."

Kitab Taurat (Ulangan 14: 8).

"Juga babi hutan, karena memang berkuku belah, tetapi tidak memamah biak haram itu bagimu. Daging binatang-binatang itu janganlah kamu makan dan janganlah kamu terkena bangkainya"

Masalah Haramnya Minuman Keras/Anggur.

Kitab Taurat (Imamat 10: 8-11).

"Tuhan berfirman kepada Harun: Janganlah engkau minum anggur atau minuman keras, engkau serta anak-

anaku, bila kamu masuk ke dalam kemah pertemuan, supaya jangan kamu mati. Itulah suatu ketetapan untuk selamanya bagi kamu turun-temurun. Harusnya kamu dapat membedakan antara yang kudus dengan yang tidak kudus, antara yang najis dengan yang tidak najis. Dan haruslah kamu dapat mengajarkan kepada orang Israel segala ketetapan yang telah difirmankan Tuhan kepada mereka dengan perantaraan Musa"

Haramnya Memakan Darah.

Kitab Taurat (Imamat 7: 26-27).

"Demikian juga janganlah kamu memakan darah apapun di segala tempat kediamanmu, baik darah burung ataupun darah hewan. Setiap orang yang memakan darah apapun, nyawa orang itu haruslah dilenyapkan dari antara bangsanya."

Allah SWT telah mengharamkan babi, darah, minuman keras/anggur yang memabukkan, tetapi oleh Paulus dibatalkan, tidak ada makanan maupun minuman yang haram lagi, jika diterima dengan ucapan syukur. Dan dalam buku "Tanya-Jawab Dogmatika Kristologi" karangan: Ev Jansen et Litik, halaman 59 menyebutkan sbb: "Sekarang makan darah tidak diharamkan lagi" Bahkan di dalam Kitab Amsal 31:6-7 sangat menggelikan di mana orang yang akan mati disuruh untuk diberikan minuman keras. Ayat tersebut berbunyi sbb: "Berikanlah minuman keras itu kepada orang yang akan binasa, dan anggur itu kepada yang susah hati. Biarlah ia minum dan melupakan kemiskinannya, dan tidak lagi mengingat kesusahannya." (Amsal 31: 6-7).

Paulus menyuruh meminum anggur/minuman keras:

"Janganlah lagi minum air saja, melainkan tambahkanlah anggur sedikit, berhubung pencernaanmu terganggu dan tubuhmu sering lemah." (1. Timotius 5:23)

Paulus Berkata : segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. (1. Korintus 6:12)

Kamu boleh makan segala sesuatu yang dijual di pasar daging, tanpa mengadakan pemeriksaan karena keberatan-keberatan hati nurani. Karena- : "bumi serta segala isinya adalah milik Tuhan" (1. Korintus 10:25-26)

Yesus datang tidak membatalkan kitab Taurat dan kitab para Nabi, melainkan menggenapinya.

Injil karangan Matius 5: 17-19.

"Janganlah kamu menyangka, bahwa aku (Yesus) datang untuk meniadakan hukum taurat dan kitab para Nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya melainkan untuk menggenapinya. Karena aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi. Karena itu siapa yang meniadakan salah satu perintah Hukum Taurat sekalipun yang paling kecil, dan mengajarkannya demikian kepada orang lain, ia akan rneduduki tempat yang paling rendah di dalam kerajaan sorga, tetapi siapa yang melakukan dan mengajarkan segala perintah-perintah Hukum Taurat, ia akan menduduki tempat yang tinggi di dalam Kerajaan Surga."

Sedangkan, menurut Paulus, kitab Taurat itu telah dibatalkan. Ini bisa dilihat di surat-surat Paulus kepada Jemaat di Roma. Jadi Paulus-lah yang membelokkan ajaran Yesus.[]



Mencari Ilmu Langit

Oleh: Prof Dr Ing Fahmi Amhar

Bulan Ramadhan biasanya dijadikan momentum untuk banyak belajar “ilmu-ilmu langit”.

Bukankah wahyu pertama turun dari langit tentang belajar? Belajar yang sejak dari membaca selalu dengan nama Tuhan! Suatu awal yang baik ketika ilmu dan iman berjalan beriringan. Kelak ilmu-ilmu semacam ini tidak akan pernah menafikan agama, sejak motivasinya, metodenya, hingga aplikasinya.

Namun ilmu-ilmu langit (celestial science) ini tidaklah melulu ilmu tentang ibadah

otomatis dengan menggunakan jaring syaraf tiruan dan sistem pakar. Yang bidang fisika mengupas cara meningkatkan kekerasan baja dengan menambah lapisan boron. Sedang yang kimia mengupas aspek fitokimia pada tanaman Nam-nam.

Semua menarik. Hanya satu yang sepertinya terlewat. Tidak satupun paper yang mengaitkan penelitiannya dengan suatu ayat Alquran atau hadits, sebagai ciri khas sebuah perguruan tinggi Islam. Padahal ada lebih dari 800 ayat yang bisa dijadikan inspirasi penelitian sains.

Demikian juga QS al-Insaan:

Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe. (TQS 76:17)

Meski ayat ini secara eksplisit menyebut jahe, tetapi ini adalah inspirasi untuk meneliti berbagai tanaman sejenis, karena begitu istimewanya sampai disebut sebagai campuran minuman ahli surga.

Walhasil, di berbagai perguruan tinggi Islam mestinya memang ada riset-riset yang dimotivasi dan diinspirasi oleh Alquran. Apalagi ditambah keanekaragaman hayati, geologi dan manusia di negeri ini.

Apakah di masa lalu riset semacam ini ada?

Banyak orang meyakini. Meskipun tidak selalu mudah memilah mana motivasi yang didorong oleh inspirasi Qurani dengan motivasi karena rasa ingin tahu yang tinggi atau suatu kebutuhan yang mendesak.

Syariah Islam memang juga menciptakan berbagai kebutuhan baru yang mendorong orang mencari dan mengembangkan sains dan teknologi baru.

Al-Khawarizmi (780-850 M), penemu aljabar dan dari namanya muncul istilah “algoritma” yang lazim digunakan di dunia ilmu komputer, diriwayatkan mendapat pertanyaan tentang teknis pembagian waris. Sebagaimana diketahui hukum waris dalam Islam cukup rumit sehingga dalam kasus-kasus tertentu membutuhkan persamaan-persamaan matematika untuk menghitungnya secara rinci.

Al-Kindi (801-873) adalah perintis dalam analisis kriptologi, yaitu ilmu persandian suatu teks sehingga hanya dapat dimengerti bila diketahui kuncinya. Persandian mutlak diperlukan agar suatu teks yang dikirim melalui jalur komunikasi tidak diketahui atau digunakan orang yang tidak berhak. Dalam

buku *A Manuscript on Deciphering Cryptographic Messages* ditunjukkan bagaimana al-Kindi mengurai suatu teks tersandi dengan analisis frekuensi.

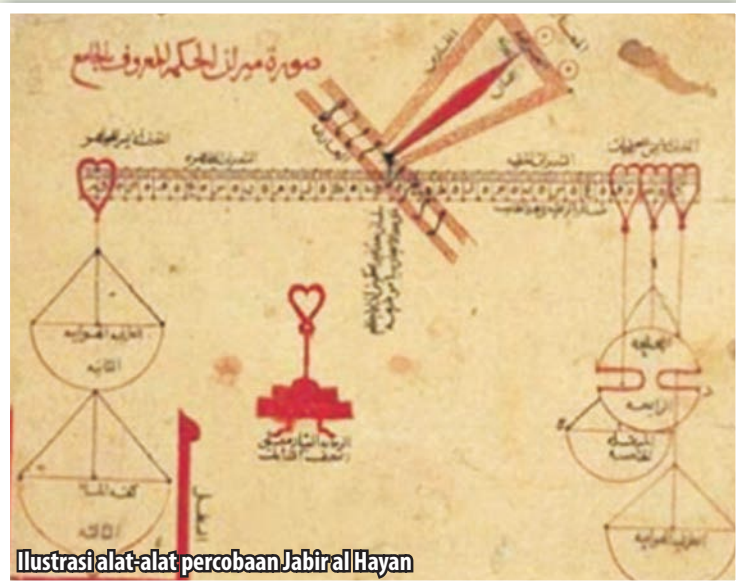
Di bidang astronomi, sebuah riwayat menyebutkan bahwa kajian tafsir di Baghdad menggunakan kitab *Almagest* karya Ptolomeus sebagai tafsir yang hakiki dari QS al-Ghasiyah ayat 18, “*Dan langit bagaimana ditinggikan*”.

Astronomi dikembangkan untuk mendapatkan data navigasi yang akurat ketika berlayar di tengah lautan, baik untuk keperluan damai (perdagangan, dakwah), maupun perang (*jihad fii sabilillah*). Astronomi membersihkan dirinya dari astrologi, yakni ilmu bintang untuk meramal nasib, yang telah diharamkan oleh Islam.

Astronomi juga membutuhkan berbagai alat bantu. Ibn al-Haytsam (sekitar

Jabir ibn Hayyan (Geber, 715-815) berangkat dari usahanya membersihkan kimia dari ilmu sihir yang mencampuradukkan ramuan dengan mantera-mantera. Karena jasanya memperkenalkan metode ilmiah eksperimental dan juga lebih dari 20 macam peralatan laboratorium seperti alat destilasi, kristalisasi, purifikasi, oksidasi, evaporasi, filtrasi dan kristalografi, seperti dalam bukunya *Kitab al-Istitmam*, beliau diakui dunia sebagai “Bapak Ilmu Kimia”.

Ini hanyalah sedikit dari “gunung es” saintis Qurani pada masa khilafah Islam. Kebutuhan mengurus umat dan memenangkan jihad serta dorongan spiritual dari beberapa perintah Alquran membuat kaum Muslim bergiat dalam matematika, fisika, dan kimia yang tidak sekadar berhenti pada olah pikiran, namun juga menghadirkan



Ilustrasi alat-alat percobaan Jabir al-Hayan

atau tentang akherat. Pernah dicoba di sebuah Universitas Islam Negeri, para dosen dan peneliti ditantang untuk membuat karya ilmiah menurut ide dan kreativitas masing-masing. Kemudian mereka diminta mempresentasikan di depan sejumlah profesor dari berbagai bidang yang diundang khusus untuk itu. Untuk tiga karya terbaik akan mendapatkan penghargaan khusus dari rektor.

Sayang, dari sekian banyak bidang ilmu yang ada di universitas tersebut, hanya masuk tiga karya tulis. Ketiganya justru bidang matematika, fisika, dan kimia. Padahal sebelumnya dinanti bidang ekonomi syariah, sejarah Islam, pendidikan, komunikasi, dan sejenisnya.

Yang bidang matematika mengupas upaya pengenalan penyakit jantung dari data elektrokardiografi (EKG) secara

Alquran secara khusus menyebut soal jari-jemari:

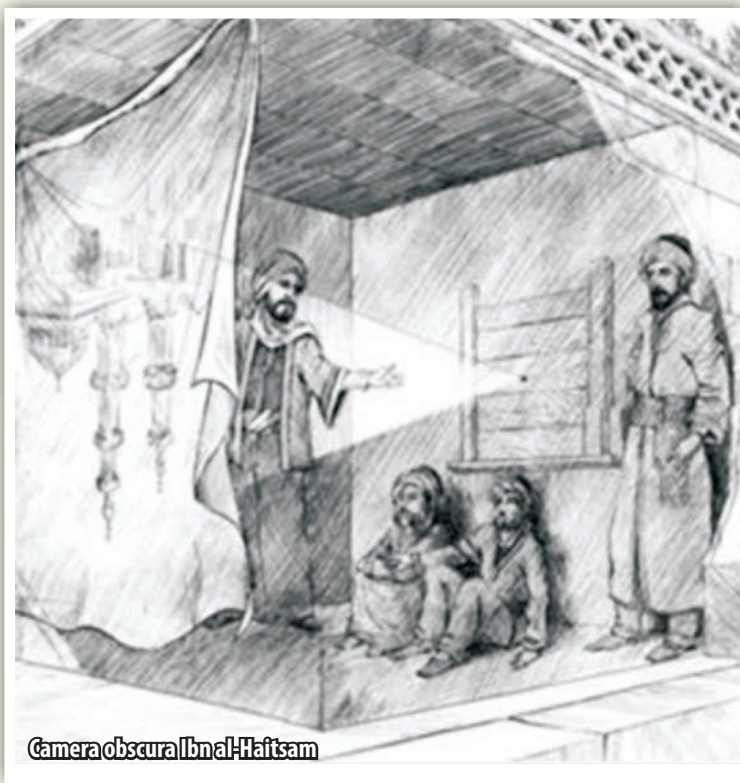
Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna. (TQS. 75:4)

Sekarang kita tahu bahwa pada sidik jari yang unik itu tergambar banyak hal tentang manusia tersebut. Ini tentu relevan dengan riset EKG yang ingin mendapat gambaran kesehatan jantung dari apa bisa diindera dari luar melalui alat EKG.

Lalu Alquran surat Hadid ayat 25 mengatakan:

Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong-Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. (TQS. 57:25)

Ini tentu relevan dengan riset pengerasan baja.



1000 M) adalah fisikawan pertama yang mengembangkan optika (lensa, teleskop) dan juga matematikawan pertama yang menurunkan rumus persamaan pangkat empat, dan menggunakan metode induksi untuk mengembangkan segala persamaan integral – apa yang di Eropa baru dikembangkan Newton dan Leibniz empat abad setelahnya.

sesuatu yang real bermanfaat dalam kehidupan nyata.

Matematika Islam telah mengusir numerologi Yunani atau India kuno ke keranjang sampah peradaban. Astronomi Islam telah mengusir astrologi. Sedang fisika dan kimia Islam telah memindahkan ilmu sihir ke dunia dongeng yang tidak relevan dalam kehidupan.[]

Myriam Francois Cerrah Muslimah Mantan Katolik Roma



Islam Menjawab Pertanyaan yang Paling Mendasar

"Mengapa kita di sini?" merupakan pertanyaan yang paling mendasar yang dipertanyakan setiap manusia berakal termasuk juga Myriam Francois Cerrah, yang sebelum masuk Islam bernama Emilie Francois tersebut. Makanya meski saat itu dia seorang artis cilik yang telah membintangi berbagai film terkenal di Inggris, pertanyaan mengapa manusia hidup di dunia terus menghantuinya.

Peran Margaret Dashwood yang diperankan dirinya saat 12 tahun dalam film layar lebar *Sense and Sensibility* (1995) menjadi puncak awal popularitasnya bersama Emma Thompson dan Kate Winslet. Dia melanjutkan kariernya untuk membintangi film *Paws* (1997) bersama Nathan Cavaleri dan Heath Ledger. Kemudian membintangi film *New Year's Day* (2000) sebagai Heather. Memang dia menikmati semua itu, namun pertanyaan mengapa hidup di dunia kerap muncul dan tidak bisa diabaikan begitu saja.

Untuk menjawab pertanyaannya itu, setamat SMA, Myriam kuliah masuk jurusan Filsafat Universitas Cambridge. Dia pun melahap berbagai buku filsafat karangan para filsuf

terkenal seperti Kant, Hume, Sartre dan Aristoteles. Namun jawaban yang benar-benar memuaskan belum dia dapatkan.

Pikirannya beralih pada Islam saat penghancuran gedung kembar WTC pada 11 September 2001 di Amerika santer beritanya di Inggris. Karena dalam berbagai pemberitaan memvonis kaum Muslimin sebagai pelakunya. Islam pun menjadi perbincangan dalam kacamata yang negatif.

Namun salah seorang mahasiswi Muslim membela Islam sehingga ia pun berdebat dengannya. Dalam berbagai kesempatan perdebatan dan diskusi kerap dilakukan termasuk berdiskusi soal konsep tuhan. Sang teman, menggunakan dalil ketuhanan sesuai apa yang disebutkan dalam konsep Islam.

Hingga pada suatu kesempatan, Myriam dipinjam terjemah Alquran agar dapat membacanya sendiri. Dengan perasaan marah gadis Katolik Roma tersebut mengiyakannya untuk dibaca dan dipelajari sebagaimana selama ini Myriam melahap berbagai buku filsafat.

Niat awalnya sebenarnya bukan untuk mencari kebenaran dalam Alquran. "Saya mempelajarinya sebagai bagian

dari upaya untuk membuktikan pendapat teman saya yang seorang Muslim itu salah," ujarnya.

Pada suatu kesempatan, perempuan kelahiran 1983 mulai membaca dengan pikiran yang lebih terbuka. Pembukaan Al Fatihah mencengangkannya. "Dalam Islam, seluruh tindakan manusia, dia sendiri yang akan menanggung konsekuensinya. Itulah pentingnya dia mengambil jalan lurus, jalan tuhan," ujarnya.

Makin lama belajar Alquran, makin besar keinginan Myriam untuk menganut agama Islam apalagi setelah membaca Surat Adz-Dzariat ayat 56: *Tidaklah Kuciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku.*

"Sebagai seseorang yang selalu memiliki minat dalam filsafat, Alquran terasa seperti puncak dari semua renungan filosofis saya. Hal ini dikombinasikan Kant, Hume, Sartre dan Aristoteles. Entah bagaimana berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan filosofis mendalam yang diajukan selama berabad-abad tentang eksistensi manusia dan menjawab satu yang paling mendasar, 'mengapa kita di sini?'" katanya seperti dipublikasikan *Muslims of Calgary*, Ahad (11/1).

Tentang Nabi Muhammad, Cerrah mengenalinya sebagai seorang pria yang ditugaskan dengan misi penting, seperti para pendahulunya, Musa, Isa, dan Ibrahim.

Maka, tujuan semula, mendebat argumentasi temannya, berubah menjadi pengakuan, "Kamu benar tentang agamamu!" pekik Myriam saat bertemu kembali di kampus.

Tak mau buang waktu, ia segera bersyahadat. "Beberapa teman dekat saya melakukan yang terbaik untuk mendukung saya dan memahami keputusan saya. Saya tetap sangat dekat dengan beberapa teman masa kecil saya dan melalui mereka saya mengakui universalitas pesan ilahi, bahwa nilai-nilai tuhan bersinar melalui perbuatan baik manusia, Muslim maupun bukan," katanya.

Ia menyatakan, konversi keimanannya bukan sebagai 'reaksi', atau oposisi terhadap budaya Barat. "Sebaliknya, itu merupakan validasi dari apa yang selalu saya pikirkan," ujarnya, seraya mengkritik beberapa masjid di Inggris yang menutup pintu dialog tentang ketuhanan dan terlalu dogmatis. "Catat: aturan dan protokol mereka banyak yang membingungkan dan malah bikin stres," kritiknya.

Menurutnya, adalah tugas Muslim untuk membuat Islam tampil tidak sebagai agama yang asing. Dan kini, ia menjadi bagian untuk turut mengemban tugas itu. "Menjadi Muslim, tidak berarti kita kehilangan semua jejak diri kita sendiri. Islam adalah validasi yang baik dalam diri kita dan sarana untuk memperbaiki yang buruk," katanya.

Tidak ingin masyarakat termakan fitnah pemberitaan media massa seperti dirinya pada saat tragedi 9/11, ia pun memilih perjuangannya melalui media massa. Maka lulusan magister dalam kajian politik Timur Tengah Universitas Georgetown tersebut bekerja sebagai wartawan lepas dengan artikelnya yang ditampilkan di *The Guardian*, *The Huffington Post*, *New Statesman*, *Your Middle East*, *The London Paper*, *Index on Censorship*. *The F World* dan majalah *Emel*.

Bahkan, peraih gelar PhD pada 2013 dalam Studi Ketimuran (Oriental) Universitas Oxford kerap menjadi pembicara dan narasumber dalam berbagai pembahasan kejadian aktual terkait dunia Islam. [] **joko prasetyo** dari berbagai sumber



Pengadopsian anak sangat tipis batasannya dengan trafficking atau jual beli manusia.

Tragedi Angeline atau Engelina (8) membetot perhatian energi bangsa ini. Bocah yang dinyatakan hilang sejak 16 Mei itu ditemukan tewas di pekarangan rumahnya sendiri, Rabu (10/6). Sampai tulisan ini dibuat, penyelidikan masih intensif. Nah, tragedi Angeline bisa menjadi cermin tentang banyak hal.

Realitas Kemiskinan

Kendati mengangkat anak dibolehkan, sangat disesalkan jika adopsi berlatar belakang ekonomi. Seperti ketakutan tidak bisa menghidupi anak, sehingga diserahkan pihak lain yang lebih mapan secara ekonomi. Akhirnya, pengadopsian anak sangat tipis batasannya dengan *trafficking* atau jual beli manusia. Apalagi, tanpa melihat latar belakang akidah si orang tua angkat.

Jika ini terjadi, menunjukkan lemahnya akidah orang tua tersebut. Mereka seolah tidak yakin akan rezeki dari Allah SWT yang telah menjamin setiap anak. Ini juga cermin buruknya kondisi kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan telah membuat orang tua terpaksa melepas buah hatinya dengan harapan bisa hidup lebih layak. Ini menjadi peringatan keras bagi pemerintah, akar kemiskinan jangan jadi alasan untuk "menjual" anak. Semua tahu, anak adalah perhiasan terindah yang tak ternilai harganya. Namun di zaman kapitalisme seperti ini, anak demikian dinilai rendah.

Di sini juga tampak, gagal sistem sekuler kapitalis dalam membangun ketahanan keluarga. Bagaimana keluarga besar tidak mampu sama sekali mengatasi persoalan ekonomi salah satu kerabatnya. Jika ini pun terjadi, seharusnya negara mengambil-alih tanggung jawab.

Langgengnya Kekerasan Anak

Angelina (atau Engelina) bukan korban kekerasan anak pertama. Entah sudah ke berapa ratus atau ribu. Fakta ini seharusnya menjadi *trigger* untuk mengungkap kekerasan terhadap anak secara tuntas. Sebab, kekerasan terhadap anak adalah fenomena gunung es.

Ketua Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Arist Merdeka Sirait menyebut, kekerasan seksual mencapai angka yang mengkhawatirkan, yakni 58 persen dari total kekerasan yang terjadi pada anak. "Persentase ini meningkat terus dari tahun 2010 sampai tahun 2014," katanya.

Nah, kasus Angeline jangan cuma jadi perhatian sesaat. Hangat-hangat tahi ayam. Tertangkapnya pelaku, seiring waktu akan berlalu pula perhatian terhadap upaya pencegahan kekerasan terhadap anak ini.

Toh sebelumnya sudah banyak diungkap kasus-kasus penelantaran dan kekerasan terhadap anak, tapi mengapa masih jatuh korban? Misalnya kasus Adit (6), yang dibuang ibu tirinya dalam kondisi penuh luka di kebun kelapa sawit PTPN V di Kampar beberapa waktu lalu. Tapi, mana solusi komprehensifnya?

Itu karena sistem sekuler kapitalis saat ini secara global telah memicu kekerasan fisik, psikis maupun mental. Sistem ini menyebabkan stres sosial sehingga berujung tindakan emosional, merebaknya kekerasan dan kejahatan. Manusia-manusia yang terkungkung dalam sistem sekuler lahir menjadi pribadi yang individualis, keras hati, kering dari nilai-nilai ruhiyah sehingga kejam dan bengis.

Gagalnya Fungsi Pengasuhan

Entah ibu kandung, ibu tiri atau ibu angkat, jika sudah bertindak sebagai ibu bagi anak-anak di bawah tanggung jawabnya, seharusnya memahami konsep pengasuhan dan pendidikan anak.

Demikian pula para ayah.

Tidak boleh menelantarkan, mengabaikan, dan terlebih memperlakukannya dengan semena-mena. Semua anak adalah amanah, investasi orang tua untuk tujuan akhirat. Anak adalah sumber kebahagiaan, bukan pembawa malapetaka. Seburuk-buruknya anak, atau senakal-nakalnya dia, tetaplah lebih banyak mendatangkan kesenangan dibanding kesedihan.

Betapa banyak pasangan pengantin yang mendamba anak, karena itulah sumber kebahagiaan keluarga yang sangat diidam-idamkan. Di sini sistem juga wajib berperan, mewujudkan calon-calon ibu yang tahu persis fungsi pengasuhan dan pendidikan anak. Sehingga, jika dikaruniai anak, akan mendidik dan mengasuhnya sendiri penuh cinta. Tidak mudah menyerahkan anak pada pihak lain.

Lebay-nya Media Massa

Pemberitaan masif tentang Angeline memang sukses menjadi perhatian nasional. Namun --tanpa bermaksud mengecilkan nyawa Angeline--ekspos yang berlebihan telah menciptakan opini liar yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Apalagi berbagai narasumber--sebagian tidak kompeten--membuat pernyataan-pernyataan tendensius yang kian memperkeruh tragedi ini. Terjadilah tuduh-menuduh, saling caci dan hujatan masyarakat, berusaha menghukumi sendiri-sendiri kasus ini.

Memang, dewasa ini terjadi pergeseran dalam dunia media massa, kualitas berita tidak lagi dinilai dari penting atau tidaknya sebuah informasi. Menarik dan dramatis, serta dekat dengan pembaca, itu lebih ditonjolkan. Kasus Angelina memenuhi unsur itu.

Hidupnya penuh ironi: gadis cilik berwajah cantik, lahir dari orang tua miskin yang tak mampu membayar uang

persalinannya, lalu diasuh orang tua angkat sejak usia 3 hari, tidak terurus sejak ayah angkatnya meninggal, ke sekolah jalan kaki, selalu terlambat dan bau tahi ayam, dinyatakan hilang, dan ditemukan tewas di pekarangan rumahnya sendiri dalam kondisi memeluk boneka.

Inilah sebabnya Angeline terus menerus menjadi *headline* di media. Karakter media *mainstream*, selalu bicara *market*. Bagaimana menyajikan berita menarik yang menjual, bukan lagi menyajikan berita penting tapi tidak laku.

Jadi, jangan kaget jika tragedi Angeline dianggap lebih menjual dibanding menderitinya anak-anak Rohingya, Syam, Palestina dan negeri Muslim lainnya. Mereka dianiaya, bahkan juga dibunuh dengan cara kejam. Jumlahnya bukan hanya seorang, tapi jutaan. Fakta penting bagi dunia Islam, namun tidak menarik di mata media sekuler *mainstream*.

Pentingnya Sistem Islam

Semua pelajaran dari kasus Angeline menunjukkan gagalnya sistem sekuler dalam menjamin kesejahteraan, kebahagiaan, keamanan, dan kenyamanan setiap masyarakat. Dengan demikian, pentingnya diterapkan syariat Islam sangatlah relevan.

Islam akan menciptakan masyarakat yang shalih, sehingga tercegah melakukan perbuatan aniaya. Islam memberi perhatian besar bagi terbangunnya keluarga-keluarga yang tangguh dan memiliki ketahanan hebat. Itu sebabnya mekanisme kesejahteraan melalui terpenuhinya kebutuhan pokok sangat dipentingkan. Islam juga mengatur tata cara mengasuh dan mendidik anak dengan rinci dan detail, dengan kasih sayang dan kelembutan. Hanya dengan Islamlah tragedi-tragedi semacam Angeline tidak akan terjadi lagi. **kholda**

Siasat Silaturahmi



Sebentar lagi musim mudik hari raya Idul Fitri. Ya, kebanyakan masyarakat Indonesia adalah kaum urban yang pulang setahun sekali untuk menengok kampung halaman. Bertemu kembali dengan keluarga besar, kerabat jauh yang jarang bersua, dan juga kenangan masa kecil.

Momentum hari raya pun identik dengan bersilaturahmi ke rumah sanak saudara. Sering pula dimanfaatkan untuk bercengkerama, mengenal lebih dekat satu sama lain. Nah, agar acara silaturahmi menyenangkan hendaknya tidak melewati batas-batas etika.

1. Saling Memperkenalkan Diri

Sekian lama tak jumpa, mungkin kita bertemu kerabat atau berkunjung ke tetangga yang kurang mengenal kita. Tak

ada salahnya mengenalkan diri, mungkin dengan menyebut nama orangtua atau sekolah atau apapun yang bisa mengingatkan orang dengan kita.

2. Saling Mem maafkan

Silaturahmi Lebaran identik dengan saling mem maafkan serta

melupakan segala permasalahan yang terjadi sebelumnya. Jadi, benar-benar hanya bergembiralah. Lupakan segala masalah.

3. Tidak Merepotkan

Saat silaturahmi sebaiknya antara tamu dan tuan rumah sudah saling mempersiapkan diri untuk berkunjung dan menerima kunjungan dari orang lain, supaya tidak merepotkan. Termasuk merepotkan adalah, meminta oleh-oleh.

4. Menghargai Tuan Rumah

Caranya, kenakan pakaian yang pantas, berikan senyuman yang tulus, dan waktu kunjungan yang cukup. Tidak terlalu lama, juga tidak terburu-buru. Jangan mendominasi pembicaraan. Bagi anak-anak dan remaja, ajarkan untuk

memberi salam terlebih dahulu pada yang lebih tua sebelum mengobrol dengan saudara sebaya.

5. Mencicipi Hidangan Seperlunya

Sudah pasti Lebaran banyak suguhan. Cicipi seperlunya sebagai penghormatan bahwa kita pun doyan dengan sajiannya. Meski kue kampung yang terkesan *ndeso* sekalipun. Bahkan, tuan rumah senang sekali jika suguhan dipuji. Tapi, sebaiknya jangan makan terlalu banyak. Apalagi bila bertemu dengan cemilan kesukaan kita. Fokuslah pada perbincangan, karena tahun depan belum tentu berjumpa lagi.

6. Jangan Mengungkit Masa Lalu

Hendaknya saat berkunjung ke rumah orang lain, tidak menyinggung perasaan atau mengungkit masa lalu yang bikin tersinggung. Bercanda tentang masa lalu yang lucu dan menyenangkan boleh, tapi jangan berlebihan.

7. Ucapan Terima Kasih

Jangan lupa mengucapkan terima kasih pada tuan rumah, karena sudah diterima dengan baik. Jika berkunjung ke acara *open house*, tidak ada salahnya untuk mengucapkan terima kasih keesokan harinya melalui pesan singkat. Bagaimana dengan yang tidak

mudik? Hai, kita tetap bisa bersilaturahmi. Ada banyak "saudara" yang juga layak kita kunjungi. Bukankah selama ini, di tengah kesibukan masing-masing, kitapun jarang bersilaturahmi?

Maka, mulailah mendata dan mengumpulkan informasi, siapa saja dari kalangan tetangga, kolega, rekan kerja, sesama aktivis pengajian, member komunitas, teman kuliah bahkan mungkin bos atau atasan yang berlebaran di kota yang sama alias tidak mudik. Atau, sebaliknya, kenalan kita yang tinggal di luar kota dan kini mudik dari perantauan.

Nah, merekalah orang-orang yang selayaknya kita kunjungi. Merekalah "pengganti" para sanak-saudara di kampung yang kita jadikan target bersilaturahmi. Selain untuk mempererat silaturahmi, kunjungan ini akan menciptakan kedekatan dan saling memahami.

Mungkin selama ini, ada gesekan dengan rekan kerja. Dengan mengunjungi rumahnya, kita jadi tahu bagaimana kondisi dia sebenarnya. Bersilaturahmi dengan atasan, mungkin akan mencairkan kebekuan dan kekakuan yang selama ini seolah jadi dinding pemisah di kantor.

Nah, dengan demikian, kita tidak kehilangan moment Idul Fitri. Tetap merasakan manisnya suasana kemenangan dan keimanan. Selamat berlebaran! **kholda**

Kehilangan Ibu

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Ibu Pengasuh Rubrik Konsultasi Keluarga, saya seorang ibu rumah tangga. Keluarga, saya seorang ibu rumah tangga. Belum lama ini ibu saya meninggal. Saya sangat sedih, merasakan kehilangan yang luar biasa. Bahkan saya sempat sakit dan berat badan turun dalam waktu singkat. Rasanya ibu masih ada terus. Setahun terakhir memang saya yang merawat ibu. Rutinitas ke apotik, membeli kebutuhan perawatan ibu, membantu perawat di rumah, sampai mendengarkan ibu yang suka bersenandung. Sudah mencoba *refreshing*, tapi kok masih merasa sedih. Kalau melihat benda atau suasana yang mengingatkan ibu, saya selalu menangis. Mohon saran bagaimana menghilangkan perasaan ini agar bisa seperti sediakala, dan tidak mengganggu aktivitas saya sehari-hari.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

MW - Yogya

Wa'alaikumsalamWr.Wb.

Ibu MW yang baik, Kehilangan orang tercinta untuk selama-lamanya adalah hal yang sangat menyedihkan bagi semua orang. Berbagai macam cara diupayakan untuk bisa segera bangkit dari perasaan sedih dan ketidakber-

dayaan. Perasaan duka cita dapat memengaruhi kehidupan seseorang baik secara langsung maupun tidak, tetapi bagi kebanyakan orang hal yang paling dirasakan adalah merasa kehilangan. Tentu saja setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi peristiwa semacam ini. Duka cita adalah bagian dari kehidupan, tapi duka cita yang begitu mendalam justru dapat berujung pada sebuah kondisi yang sangat merugikan diri secara mental, emosional maupun fisik.

Ibu MW yang baik, Allah SWT telah mengingatkan dalam firmanNya:

"Dan sungguh Kami akan menguji kalian dengan sedikit rasa takut, lapar, dan kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan sampaikan berita gembira pada mereka yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Innaalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". (TQS. 2: 155-156).

Innaalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. Kalimat yang menjadi ungkapan bagi setiap Muslim di saat menghadapi masalah, salah satunya ketika ada yang meninggal dunia.

Ungkapan ini bukan sekadar ungkapan yang semestinya diucapkan, tapi sesungguhnya merupakan dasar hidup seorang Muslim itu sendiri. Merupakan keyakinan seorang Muslim dalam hidupnya, bahwa sesungguhnya semua ini adalah milik Allah, dan akan kembali kepadaNya.

Ibu MW yang baik,

Perasaan sedih biasanya menghampiri seseorang ketika dirinya sedang terdiam dan tidak melakukan aktivitas apapun. Maka perbanyaklah beraktivitas, dengan beraktivitas, insya Allah Anda akan lebih mudah menghilangkan kesedihan. *Sharing* atau curhat juga bisa dilakukan untuk mengurangi perasaan sedih. Dengan berbagi pada teman, sahabat atau orang-orang dekat dapat membantu meringankan beban dengan saling bertukar pengalaman. Jangan lupa untuk tetap beristirahat dan mengonsumsi makanan sehat. Ketika sedang bersedih, tubuh kita umumnya sedang menghadapi kondisi fisik yang lemah. Oleh karena itu dengan tetap mengonsumsi makanan sehat, maka tubuh kita akan tetap bisa berfungsi sebagaimana mestinya dan terhindar dari penyakit yang bisa menyerang kapan saja.

Diasuh oleh:

Dra (Psi) Zulia Ilmawati

Ibu MW yang baik,

Bersama ibu, merawat beliau selama setahun bukan waktu yang pendek. Bisa dimaklumi jika Anda memiliki kenangan tersendiri dan selalu ingat pada ibu jika melihat benda-benda yang ada kaitannya dengan beliau. Cobalah untuk menyingkirkan benda-benda tersebut. Tidak ada gunanya mempertahankannya, bila hal itu justru membuat Anda tidak bisa bangkit dari perasaan sedih karena kehilangan. Duka cita adalah hal yang wajar, namun dalam kesedihan yang begitu mendalam, tidak segera memutuskan untuk bangkit, maka Anda akan semakin jatuh terperosok ke dalamnya. Sikap seorang Muslim pada setiap keadaan semestinya seperti apa yang disampaikan Rasulullah SAW:

"Sungguh menakutkan urusan orang Mukmin ini, bahwa urusannya itu semuanya ada kebaikannya, dan yang demikian itu tidak dimiliki oleh siapapun kecuali orang Mukmin, yaitu jika ia mendapatkan kegembiraan, ia bersyukur dan itu adalah suatu kebaikan baginya; dan jika mendapatkan musibah ia sabar dan itu pun satu kebaikan baginya". (HR. Muslim).[]

Konsultasi



Hukum Seputar Fidyah Puasa

Diasuh Oleh: **Ust M Shiddiq Al Jawi**

Tanya:

Ustadz, mohon dijelaskan tentang fidyah puasa, khususnya mengenai bentuk dan caranya. (Abu F, Tangerang).

Jawab:

Fidyah puasa merupakan pengganti (*badal*) dari puasa yang ditinggalkan pada bulan Ramadhan, berupa memberi makan kepada orang miskin untuk setiap hari puasa yang ditinggalkan. (Rawwas Qal'ah Jie, *Mu'jam Lughah AlFuqaha'*, hlm. 260).

Siapakah yang wajib mengeluarkan fidyah? Menurut Syekh Mahmud Abdul Lathif 'Uwaidhah dalam kitabnya *Al Jami' li Ahkam As Shiyam*, mereka yang wajib membayar fidyah ada tiga golongan; *Pertama*, orang-orang yang tak mampu berpuasa, yaitu laki-laki atau perempuan yang sudah lanjut usia yang tak mampu lagi berpuasa, dan orang sakit yang tak mampu berpuasa yang tak dapat diharap kesembuhannya. Dalilnya firman Allah SWT (yang artinya), *"Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (maka jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin."* (wa 'alalladziina yuthiiquunahu fidyatun tha'aamu miskiin) (QS Al Baqarah [2] : 184). Ibnu Abbas ra menafsirkan ayat tersebut dengan berkata, *"Ayat tersebut tidaklah mansukh* (dihapus hukumnya), tetapi yang dimaksud adalah laki-laki lanjut usia (*al syaikh al kabiir*) dan perempuan lanjut usia (*al mar'ah al kabirah*) yang tak mampu lagi berpuasa, maka keduanya memberi makan kepada seorang miskin

untuk setiap hari puasa yang ditinggalkan." (HR Bukhari, Abu Dawud, Nasa'i, Daruquthni). Disamakan hukumnya dengan orang lanjut usia tersebut, orang sakit yang tak mampu berpuasa yang tak dapat diharap kesembuhannya. (Mahmud Abdul Lathif 'Uwaidhah, *Al Jami' li Ahkam As Shiyam*, hlm. 202 & 206).

Kedua, orang yang mati dalam keadaan mempunyai utang puasa yang wajib di-qadha'. Dalam hal ini hukumnya boleh, tidak wajib, bagi wali (keluarga) orang yang mati tersebut untuk membayar fidyah. Pihak wali (keluarga) dari orang mati tersebut boleh memilih antara meng-qadha' puasa atau memilih membayar fidyah dari puasa yang ditinggalkan oleh orang mati tersebut. Pendapat bolehnya membayar fidyah bagi orang yang mati, merupakan pendapat beberapa sahabat Nabi SAW, yaitu Umar bin Khatthab, Ibnu 'Umar, dan Ibnu Abbas, *radhiyallahu 'anhum*. (Mahmud Abdul Lathif 'Uwaidhah, *Al Jami' li Ahkam As Shiyam*, hlm. 207).

Ketiga, suami yang menggauli istrinya pada siang hari Ramadhan dengan sengaja dan tak mampu membayar kaffarah berupa puasa dua bulan berturut-turut. Suami ini wajib membayar fidyah, yaitu memberi makan 60 (enam puluh) orang miskin. (HR Bukhari no 6164; Muslim no 2559). (Mahmud Abdul Lathif 'Uwaidhah, *Al Jami' li Ahkam As Shiyam*, hlm. 207).

Adapun bagi perempuan hamil dan menyusui, juga orang yang menunda qadha' puasa hingga masuk Ramadhan berikutnya, menurut pendapat yang rajih, tak ada kewajiban fidyah atas mereka. Mereka hanya

diwajibkan meng-qadha' puasanya. (Mushannaf Abdur Razaq, no 7564, Mahmud Abdul Latif Uwaidhah, Al-Jami' li Ahkam Ash-Shiyam, hlm. 210, Imam Syaukani, Nailul Authar, hlm. 872, Yusuf Qaradhawi, Fiqhush Shiyam, hlm. 64).

Cara membayar fidyah dengan memberi bahan makanan pokok (*ghaalibu quut al balad*) kepada satu orang miskin sebanyak satu *mud* untuk satu hari tidak berpuasa. Jika tak berpuasa sehari, fidyahnya satu *mud*. Jika dua hari, fidyahnya dua *mud*, dan seterusnya. *Mud* adalah ukuran takaran (bukan berat) yang setara dengan takaran 544 gram gandum (*al qamhu*). Untuk Indonesia, fidyah dikeluarkan dalam bentuk beras. (Abdul Qadim Zallum, *Al Amwal fi Daulah Al Khilafah*, hlm. 62, Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami wa Adillatuhu*, 2/687).

Menurut ulama Hanafiyah, boleh fidyah dibayarkan dengan nilainya (*qiimatuhu*), yaitu dalam bentuk uang yang senilai. Sedang menurut ulama jumhur (Malikiyah, Syafi'iyah, Hanabilah), tidak boleh dibayar dengan nilainya. (Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh Al Islami wa Adillatuhu*, 2/687).

Kami cenderung kepada pendapat jumhur, sebab secara jelas nash QS Al Baqarah: 184 menyebutkan pembayaran fidyah adalah dalam bentuk makanan (*tha'aam*), sesuai firman Allah, *"fidyatun tha'aamu miskin."* Selain itu membayar fidyah dalam bentuk makanan adalah apa yang diamalkan oleh para sahabat Nabi SAW, seperti Ibnu Abbas dan Anas bin Malik RA. (Imam Syirazi, *Al Muhadzdzab*, 1/178). *Wallahu a'lam.*]

Bingung Memilih Informasi yang Benar?

TELPON AGEN KAMI SEKARANG JUGA UNTUK BERLANGGANAN

BACA Media Umat!
memperjuangkan kehidupan islam

JAKARTA

Jakarta Pusat : Yudi 0858 8324 0048; Jakarta selatan: jagakarsa: Joko Prasetyo 081288020261; Tanjung Barat: Abu Mahariq 08211471011; Cilandak: deni 0856 7039 810; Kebayoran Lama: A Zidan Telp. 081510642452. Jakarta Barat : Slipi: Luqi: 08567100480; Kebayoran baru: Abu Zidan 08973747576, kalideres: Abdurrahman 081330145148. Jakarta Timur: Cipayung: Bini Santoso Hp 081311447433; Jatisampurna (Kranggan): Joko Hp. 0813 83265915. Ciracas: Irfan Telp. 021-32584167/ 083873930179. Duren Sawit: Ali Akbar 08111898408. Cakung: Yusuf 081511748827. Cempaka Putih: Hamzah, Klender: H. Abd Rahman S. 021-860 9612; Utan kayu: Adeng 081334670290; RS Islam Pondok Kopi Jaktim Agus Hamzah Hp 081317000605. Jakarta Utara : Koja: Akrom 085283435391; Yudi 0858 8324 0048;

JAWA BARAT

KOTA DEPOK: Beji: Marno 085310016820; Panmas: Ahmad Nurudin 081906329055; Sukmajaya: Suchail 085265214074; UI: Toko Buku Yasmin Masjid UI BOGOR: Kab. Bogor Tedi 085717365900; Cibinong: Andi Zaenal 085781657658; Kota Bogor: AZIZ 087870272733; Tanah Sereal: M.Izzata 081513336199/ 081381361993 Sukabumi (Cisaat): Feri 085723285645; Sukabumi (Cikole): Yusuf 085860043655; Sukabumi (akhwat): Ita Hartati 081563122853 / 081382502197; Cianjur: Abu Ihsas 087778880443 KOTA BANDUNG: Ade Sudrajat 085659366738, Asoed 085759159591; Ujung Berung: Amas K 085722205307; Cimahi: Azhari 081702280025; Padalarang: Ade Gustiadi 085724420962; Regol: Dodiman Ali 082276542224; Bojongsoang: Ahmad Mulyana 081573059743; Cangkung: Anggara Kelana Hp. 085795910367; Babakan: Amril Muhtadi 088218245478/ 085659269342 KABUPATEN BANDUNG: Solokan Jeruk: Alit Haeruman 085722597660; Ciparay: Mara 08980013003; Majalaya: Arifin 087824035731; RancaEkek Barat: Budi Saifullah 085659110054; Rancaekek Timur: Dr Irianti 08157154194; Cileunyi: Sandi Wardiman 081573989999.

Kota Sumedang: EnceHidayat 081572024919; Jatinangor: Asoed 085759159591; Tanjungsari: Cucu 085220659636; Majalengka kota: Diding 085323452176; Majalengka (Jatiwangi): TatangSp 08531994426; Cirebon: Acong 085224008686; Indramayu (Kandnghaur): Syafrudin 089608148991; Indramayu (Krangkeng):Yasir Hp. 085724855359; Indramayu (Anjatan): Abu Zakhi 085724071364; Kuningan: Suwaji 08170969411/ 081219109411; Garut: Tantan Santana: 089610931582; Ciamis: Yayan 087826628503; Banjar: Oyah Rokayah 085793586409; Tasikmalaya: Sugi 085220010475;

KOTA BEKASI: Jurnadi 021 71398949; Bekasi Timur: Yusuf 08881054020; Cikarang Abu Rifadh 081319873253; Abu Zafiroh 0878899091133; Rasa 085714899471; Karawang: Abu Hamzah 0816842819/02679154424, Purwakarta: Ahmad Sapan 0817 4872742. SUBANG: Dindin Awaludin 0812 9515 489; Cikampek: Wahid Ali 0821 1081 0495;

BANTEN

SERANG: Nizar, Pesantren AL abqory, Hp 085295121283/ 085716791554. Pandeglang: Muhammad Faiz Hp 0852 10514141; TANGERANG: Rahmat Nur 0813 8610 2196/ 0888 1888 588; Ali (Granada Agency) 021-9977 8904; Tangerang Kota: Abu Hanif Hp. 085311050252 / 087771674545; CIPUTAT: Abu Fariz Hp. 0815 978 5498.

JAWA TENGAH

Semarang: Cahaya Umat 08174156771. Rembang: Bp. Jady 085290471147. Pati: Bp. Edi 085726364422. Kudus: Isham Agency 085876767330. Jepara: Ghuroba Agency 085290730166. Blora: Fauzi 085878718661; Ungaran: Fazy Agency 085865286444. Salatiga: Ummah Wahidah Agency 0812 2890594. Purbalingga: Amin Agency 085227085935; Banjarnegara: Adi Agency 081334670290; Kendal: Almira Sahda Agency 08156548388. Pekalongan: Bp Ridho 081325075511. Klaten: Ahmad Faiz 0852 9102360; Solo : Abu Yusro 0817 443051. Sragen: UD Salsa Bila 0852 93711479. Boyolali: Wasith, Bendan, 0815 7641207. Wonogiri: Royyan 0813 29317863. Sukoharjo: Abu Ibrahim (0271) 7560751. Purworejo: Yasin, 0813 28710443. Magelang: Pustaka Maqwa 0293-5500222, Hp 081328665825. Cilacap : Sulthon Agency 0856 47673766, Rahmat 08157933384. Purwokerto: Faizah Agency 081905352881. Pemalang: Ridho 081234170701 ; Wonosobo: Mersaid 085642528252; Temanggung: Wahyu 0817 270 329. Tegal: Surahman 085759094704 ; Brebes: Nam 087730503341. Slawi: Guntur 081542160113; Batang: Na'im 085878282880; Demak: Slamet 087746163800

JAWA TIMUR

Surabaya: Wacana Islamiyah Agency 031-5993408 / 71494080, Zahro Agency Hp 08563118552 / 085706631975, Anjik Permata Agency 031-71251217, Faizah Agency, Jl. Ketintang 031-72732961. Container Crane Agency 0857 3133 2733; Aulia Agency 031-72536907; Kediri: Jafar kholid 0857335120999; Jombang: Jundi Muda Agency 0321-5147405. Pasuruan: Pustaka Arrisalah, 03437831801. Sidoarjo: Ar Rowi Agency 031-71654022/ 081703742236. Probolinggo: Rahmania Agency 0335-682890/ 08124952963 Jember : Kamil Agency 0331-330124 Hp.08123254134. Gresik: Nada Agency 081553401845 Gresik: Media Ummah Agency 081615063909 Ngawi : Smile Center 0351745934. Madiun : Luqman Agency 0351495027 Hp. 081335668774. Lumajang : Aftoni Agency 0334-884121 Hp. 0813356762535. Banyuwangi : Khasanah Semesta 0333-7765856 Hp. 081358332444. Kediri : Al Ma'ruf Agency 0354-7061173 Hp.081931036614. Tuban : Cipta Agency 0852 30316968. Bojonegoro : Harik Agency Lebak Kulon 0852 32590536. Malang : Zhafira Agency Hp. 085755253941. Tulung Agung : Kios Muslim "Arinal Haq" Hp. 0852 3354 8294; Sampang : Cendekia Agency 0817 03630599. Sumenep : Rusliy Agency 0328-7710028 Hp. 081703030119. Bangkalan : Global Partner Agency 031 81045451, 087849943666 . Pamekasan : Ust Harun 0813 3285 6752/ 0819 1379 6115; Mojokerto : Wahana Karya 0321-7174466, Hp. 08563439049. Situbondo : Media Umah,Irfan, 033 80673015 Hp. 08113502243. Magetan : Forkisma Agency 0351-7681700/ 081803424179. Nganjuk : Candra Agency 035 86132967 Hp 0857 3544 4488; Blitar: Mukhlis Agency Telp. 0342-809515. Lamongan : Hari Agency Hp 0856 4508 2121;

YOGYAKARTA

Yogyakarta : Nur Widiarto Hp. 0811 2503937; Gunung Kidul : Anang Ma'ruf 0274-7406061/ 08175463111. Sleman : Jumardi Yanto 0811 2503937. Bantul : Farid Ma'ruf Telp. 0274-2660609/ 08175423370. Kulonprogo : M. Hanif Telp. 0274-7131593.

SUMATERA

Lampung: Samsu 085758753334/ 085267454582; Kalianda: M. Ihsan 081369517774; Palembang: Syaiful Islam 08197815225; SumBar (Padang): Ardion 081374430899; Pekanbaru: Ihsan 08126809055/ 081365609191; Rokan hilir Riau: Syahroni 081261964901/ 085271302401/ 085668491837; Bengkulu: Adi 085382394904; Jambi1: Siti Juni 089602772286; Jambi2: Yunaedi 085266605704; Batam1: Dodi supriyadi 085218400205; Batam2: Nurul Izzati 08992009197; Tanjung

Pinang: Erwin Susanto 0811774272; Pangkalpinang: Kampus Deny 085664703997; Pangkalpinang: Sungai Liat Ivan 087774999913; Pangkalpinang1: Eko 08569488627; Pangkalpinang2: Berry 085369488605

MEDAN: Salman. Jl. Eka Rasmi No.72, Kel Gedung Johor Hp. 0819 6000180/ 0852 6276 5025/ 0813 9713 1505; Junaedi Agency Hp. 0852 7029 2450; TB Khilafah (061) 76575301 Hp. 085261768890; Taher 0857 6182 3531; Amali 0813 7626 1198; Tono 0857 6085 2768; Khalid 0813 7690 6741; Miko 0852 6176 2818; Kab. Batubara: Yudi Setiadi Hp 0813 7005 0017; Deli Serdang : TB IQRO' MEDIA 085361997066. Sergai: Biru Ponsel Hp 0812 6452 009; Dolok masihul Lilik Hp 0853 6027 5189; Tebing: Nilwan Hp. 0813 9760 3789; Binjai: Auliya Rasyidah, 76274439. Darto 0813 9777 7531; Padang Sidempuan: Maratua Simanjuntak Hp. 0813 7622 4487; ACEH: Banda Aceh: Rahmat Basuki 0852 62552485/ 081360241061. Meulaboh: Rusmanita 0813 60021154/ 0852 77182174.

SULAWESI

SULSEL: Makassar, Ahmad Danial 085242144840. Bantaeng: Suharno 0813 20457662, Jeneponto: Said Hp. 0813 55669269; Gowa: Abd Hafiz Thoha 0411-5318997/ 081355099626, Maros: Rahmat Telp. 0411-2303382 Hp. 0852 4277 3082; Parepare : Muh Shaleh 0852 99066543, Palopo : A. Massiwa Hp.0852 99235946, Barru: Mukti Alimin 0813 42671857, Pangkep: H. Erwin/ H. Onge 081355613017. Luwu Timur: Trisno 0813 55406162. Luwuk Banggai: Shodiqin 0856 56711376; SULTRA : Kendari: Pondok Pengurus Masjid An Nuur Bpn Puuwatu Kota Kendari - Wildan Abdu 0852 4204 9062. SULTENG: Palu: Sardi 0853 4120 9250; MALUKU: Ternate: Sabarudin Hp. 0813 40187185/ 08124493965/ 0921 3302034; Sulawesi Barat: Andi rahmawan 081354622248; Mamuju: Haris 081355106685. Majene: Syarif 085299100068, Mamasa: Muhammad Yusron 081342682787.

KALIMANTAN

KALSEL : Banjarmasin. Umar S.Pd 0857 5260 6267; Toko Buku JAILANI 085950094275 Jl.Gandaria2 No38 Kebun Bunga. Wahyudi TB Al Ashar Jl Brigjen H Hasan Basri Kayutangi Banjarmasin 0511 240 942; Banjarbaru: Natsir Telp. 0511 7560103. KALBAR : Al-Ponty Agency 0852 52585193. Violeta Agency 760589, Pontianak: Anang 0852-5266-8173; KALTIM : Balikpapan Utara: Abu Ridho 08125343526. Tanah grogot: Fahliannor (Abu Karamah) 085393481117. Tarakan: Mansyur 0852 47424945; Berau : Madzudi/ TB Kiasa 085246080726. SAMARINDA: Hamsan Hp 0852 5017 2441; KALTENG : Palangkaraya: Muhjiddin Nur Hp. 0821-5678-1924, Firdaus agency 0812 5151011, Abu Farhan Supianur; Jl. Merak 0813 48149268. Aldila 0852 4861 7839; Pangkalan Bun: Mursyid Alfandy 0852 5288 1980/ 0857 5267 9700; Barito Timur: Agus Supriyanto 0857 51551682, Buntok: Siti Jubaidah Jl Pelita Raya 0815 2808748;

NTB: Mataram: Al Hamdhoni Jl Gunung Merapi no. 162 Hp 08786428111.

BALI: Denpasar: Achmad syawaludin 085237927919; Yoshi Kab Buleleng Singaraja 08134384 80190

PAPUA : Jayapura: Giri 0813 4463 5563; Sorong: Muh. Ja'far Abdullah 0852 4444 8979; Merauke: TB Sakura Jl Irian Siringgu Lukman Abdillah 085244229037

Dapat dibeli di toko **Gunung Agung** Se-Jabotabek dan **Toko Buku Walisongo** Kwartag Jakarta Pusat

**Pendaftaran dan perubahan keagenan,
Hubungi: Muh. Ihsan 0857 1104 4000**



Reideologi Politik Mahasiswa

Oleh: **Arif Budiman, S.S.** Alumnus Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Sastra UNPAD Bandung



Sebagai salah satu elemen masyarakat, mahasiswa tentu tidak bisa dipisahkan dari politik; entah sebagai subyek maupun obyek. Politik sendiri sejatinya tidak melulu berkaitan dengan pertarungan dalam perebutan kekuasaan, tetapi lebih merupakan bagaimana mengurus berbagai kepentingan masyarakat.

Pilihan subyek atau obyek politik ini tentu bergantung pada mahasiswa sendiri. Jika mereka tidak peduli terhadap persoalan-persoalan politik yang menilikungnya, dan memilih berkutat dengan buku-buku kuliah semata, alamat mereka hanya akan menjadi obyek politik. Di sisi lain pilihan untuk menjadi obyek politik juga sering dipaksakan dari luar. Inilah kondisi yang pernah terjadi pada zaman Orba saat rezim memaksakan kebijakan NKK/BKK agar mahasiswa hanya giat dan tekun belajar di bangku kuliah, tidak melibatkan diri dalam persoalan-persoalan politik.

Sebaliknya, pilihan untuk menjadi bagian dari subyek politik tentu menuntut mahasiswa agar turut berperan aktif dalam menentukan arus politik. Keterlibatan mahasiswa dalam politik ini dimaksudkan agar arus politik yang berkembang berpihak kepada rakyat kebanyakan, bukan pada segelintir jajaran elite penguasa yang tidak jarang berkolaborasi dengan para pengusaha. Keterlibatan mahasiswa dalam politik tentu tidak boleh dipahami bahwa mereka harus terjun dalam politik praktis, seperti menjadi anggota legislatif, misalnya. Yang lebih penting bagi mereka adalah menjadi bagian dari elemen masyarakat yang mampu membangun opini politik sekaligus tekanan-tekanan terhadap penguasa dan wakil rakyat agar memerankan fungsi mereka sebagai pengurus dan pengayom rakyat.

Alhasil, saat ini diperlukan semacam revitalisasi politik mahasiswa karena keterlibatan mahasiswa dalam politik memang sangatlah vital.

Reideologi Politik Mahasiswa

Namun demikian, revitalisasi politik saja tidaklah cukup bagi mahasiswa. Lebih dari itu dibutuhkan semacam reideologi politik (baca: gerakan) mahasiswa. Soalnya, tidak jarang, gerakan mahasiswa ada yang cenderung emosional, nyaris tanpa visi, apalagi visi yang ideologis. Gerakan reformasi yang sukses menjatuhkan rezim Soeharto bisa dijadikan contoh. Siapapun yang

cermat pasti mengakui bahwa bersatunya hampir seluruh elemen gerakan mahasiswa saat itu semata-mata lebih karena satu faktor, yakni musuh bersama bernama Soeharto, bukan karena perlunya mengganti sistem yang sudah sangat bobrok. Artinya, mereka lebih condong hanya mengubah rezim ketimbang sistem yang menjadi pijakannya. Buktinya, setelah Soeharto lengser, dan kemudian Habibie naik, gerakan mahasiswa dengan mudahnya terpecah menjadi dua: yang pro Habibie dan yang kontra Habibie. Ini membuktikan bahwa politik/gerakan mahasiswa saat itu seolah tidak bervisi. Apalagi setelah Soeharto jatuh, tidak sedikit elemen gerakan mahasiswa yang 'istirahat'; seolah-olah perjuangan sudah selesai. Wajar jika lebih dari 17 tahun masa Reformasi keadaan bukan bertambah baik, malah makin memburuk. Masa Reformasi yang telah melahirkan 5 (lima) presiden—Habibie, Gus Dur, Megawati, SBY dan Jokowi—terbukti tidak menghasilkan perubahan apa-apa selain krisis yang bertambah parah.

Ironisnya, politik mahasiswa yang tanpa visi ini terulang kembali pada masa-masa reformasi. Contoh dalam kasus korupsi. Banyak elemen gerakan mahasiswa yang hanya menghendaki para koruptor dihukum. Padahal korupsi hanyalah salah satu bagian saja dari problematika bangsa ini. Pada saat yang sama, sedikit sekali dari mereka yang mengkritisi berbagai kelemahan hukum dan perundang-undangan di Indonesia sekaligus kebobrokan sistem peradilan kita; termasuk sistem kehidupan saat ini yang nyata-nyata sekular dan mengarah pada neoliberalisme. Misal, betapa sedikit mahasiswa yang kritis terhadap banyaknya UU liberal yang dihasilkan DPR/Pemerintah seperti UU SDA, UU Migas, UU. Minerba, UU Pendidikan Nasional, UU Penanaman Modal, RUU Intelijen/Keamanan Negara, dll. Mereka kadang hanya mempersoalkan akibat, bukan sebab. Mereka mempersoalkan korupsi, tetapi melupakan akar persoalan korupsi, di antaranya karena kelemahan sistem hukum (sekular) dan sistem pemerintahan (demokrasi) yang ada. Mereka mempersoalkan kemiskinan, tetapi mengabaikan akar kemiskinan, di antaranya karena sebagian besar kekayaan rakyat sudah dikuasai pihak asing. Mereka mempersoalkan makin mahal pendidikan, tetapi tidak memahami bahwa itu terjadi karena adanya kebijakan industrialisasi pendidikan. Lebih dari itu, mereka sesungguhnya banyak yang tidak memahami bahwa semua itu harus diatasi

dengan kembalinya negara dan bangsa ini ke ideologi Islam; ke akidah dan syariah Islam.

Walhasil, di sinilah pentingnya reideologi politik mahasiswa agar gerakan mahasiswa betul-betul berjalan di atas landasan visi dan ideologi perubahan yang jelas. Visi dan ideologi macam apa yang dibutuhkan oleh gerakan mahasiswa tentu bergantung pada perubahan seperti apa yang diinginkan. Yang pasti, tentu bukan sekadar menurunkan Jokowi atau mengganti orang di jajaran elite kekuasaan, tetapi perubahan sistem pemerintahan dan kenegaraan. Revolusi Prancis, Revolusi Industri di Inggris, Revolusi Bolshevik di Rusia dan tentu saja 'Revolusi Islam' yang diusung Nabi Muhammad SAW adalah contoh-contoh terbaik tentang perubahan yang dilandaskan pada visi dan ideologi yang khas. Hanya saja, tentu yang kita kehendaki hanyalah 'Revolusi Islam', bukan yang lain. Itu bisa dilakukan tanpa harus 'berdarah-darah' seperti yang terjadi di sejumlah negara di Timur Tengah, yang terbukti gampang dibajak oleh para politisi jahat atas nama perubahan.

Yang perlu dilakukan oleh mahasiswa saat ini adalah: *Pertama*, melakukan kritik-kritik tajam terhadap penguasa dan sistem neoliberal yang mereka paksakan atas rakyat yang ditandai dengan banyaknya UU dan kebijakan liberal yang merugikan rakyat. *Kedua*, melakukan penyadaran yang massif terhadap umat dengan akidah dan syariah Islam. *Ketiga*, membangun opini di tengah-tengah masyarakat tentang pentingnya negara dan bangsa ini menerapkan ke ideologi Islam dengan cara menerapkan syariah Islam secara *kaffah* dalam seluruh aspek kehidupan di bawah naungan Khilafah. Alasannya, selain kewajiban, syariah dan Khilafah adalah solusi kehidupan.

Selebihnya, umat harus terus 'diprovokasi' untuk meninggalkan sistem Kapitalisme-sekuler—yang main mengarah pada neoliberalisme—yang menjadi sumber segala persoalan yang membelit bangsa ini. Selanjutnya umat harus terus didorong untuk melakukan perubahan ke arah Islam. Sebab, hanya dengan Islamlah sesungguhnya segala persoalan bisa diselesaikan, dan itu tidak mungkin terjadi jika syariah Islam tidak diterapkan oleh negara. Di sinilah pentingnya perjuangan menegakkan syariah secara formal oleh negara dalam seluruh aspek kehidupan (ideologi, politik, pemerintahan, ekonomi, pendidikan, sosial, dll) dalam institusi Khilafah '*alaminhajjan-Nubuwwah*'. []

Seruan Global Hizbut Tahrir untuk Umat dan *Ahlul Quwwah*

"Bahtera ini hampir saja akan berjalan, maka bersegeralah ikut perjalanan dengan kami."

Bertepatan dengan Jumat pertama di bulan Ramadhan, Hizbut Tahrir mengeluarkan seruan yang ditujukan kepada umat dan khususnya *ahlul quwwah wal man'ah* (pemilik kekuatan riil/militer) agar bergandeng tangan dengan Hizbut Tahrir menegakkan khilafah. Seruan ini dibacakan di berbagai negara di hari yang sama.

Di Indonesia, seruan tersebut dibacakan oleh juru bicara

Hizbut Tahrir menyeru para *ahlul quwwah* untuk menyambut seruan tersebut sebagaimana layaknya *ahlul quwwah* Sa'ad bin Muaz ketika menyambut seruan Islam sehingga berdirilah negara Islam pertama di dunia yang berpusat di Madinah pada tahun pertama hijriah.

"Tak ada lagi yang tersisa, kecuali izin Allah dengan datangnya kaum Anshar, layaknya kaum Anshar dahulu. Datangnya Sa'ad bin Mu'adz-Sa'ad bin Mu'adz baru, para ksatria yang

kalimah syahadatain: *laa ilaha illa Allah Muhammadur rasulullah*. Terdengar teriakan takbir "Allahu Akbar" yang semangat disusul dengan teriakan "Khilafah"... "Khilafah". Sementara di Palestina, seruan dibacakan di depan Masjid al Quds yang penuh berkah di hadapan puluhan ribu massa yang hadir.

Seruan Ketiga

Seruan, sebelum yang terakhir ini merupakan seruan ketiga disampaikan Hizbut Tahrir kepada umat Islam. Seruan pertama tanggal 20 Rabiul Awwal 1385 H (17 Agustus 1969 M) atau lima puluh tahun yang lalu. Seruan pertama ini, merupakan seruan yang menggambarkan peringatan bahaya, karena terjadinya guncangan terhadap pemikiran Islam dan hukum-hukumnya bagi kaum Muslim. Guncangan pemikiran ini mendapatkan respon yang meluas di tengah kaum Muslimin. Saat itu, Hizbut Tahrir sebagai pemimpin yang tidak pernah membohongi rakyatnya berusaha berjuang sekuat tenaga mengembalikan keyakinan umat kepada pemikiran dan hukum Islam. Alhamdulillah, usaha ini berhasil luar biasa.

Seruan yang kedua disampaikan pada 28 Rajab 1426 H (2 September 2005 M) atau sepuluh tahun yang lalu. Seruan ini disampaikan dalam suasana panas. Bangsa Barat, yang dipimpin Amerika, menyaksikan goyahnya keyakinan yang telah mereka ciptakan di tengah-tengah kaum Muslim tahun demi tahun, ternyata telah berhasil dipulihkan oleh Hizbut Tahrir bersama kaum Muslim lain yang ikhlas berjuang. Langkah kaum Muslim pun bergerak menuju ke arah perjuangan untuk menegakkan khilafah.

Ketika mereka menyaksikan fenomena tersebut, serangan mereka kepada Hizbut Tahrir semakin meningkat. Kadang, menggunakan tangan mereka sendiri. Kadang menggunakan tangan antek-antek mereka. Mereka menambahkan beberapa peperangan, yang mereka deklarasikan sebagai Perang Salib, karena kebenciannya kepada Islam dan kaum Muslim, seperti di Irak dan Afghanistan.

Pada seruan kedua ini, Hizbut Tahrir, menjelaskan permusuhan Barat, yang dipimpin oleh Amerika, terhadap khilafah dan para pejuangannya, secara



Libanon

husus, dan kaum Muslim, secara umum. Musuh-musuh Islam itu ingin menghadang langkah kaum Muslim menuju khilafah. Kemudian, kaum Muslim mampu mengalahkan mereka, selama kaum Muslim berpegang pada hukum-hukum Islam, dan memurnikan agama mereka untuk Allah SWT semata. Umat Islam kembali kepada Allah SWT

Timor Timur dari Indonesia, mendukung Yunani menguasai Cyprus. Mereka juga terlibat dalam pembantaian umat Islam di berbagai kawasan dunia, baik dilakukan secara bersama-sama atau sendiri-sendiri. Prancis terlibat dalam kejahatan terhadap umat Islam di Afrika Tengah, Rusia melakukan pembantaian di Crimea, Kaukasus, Chechnya,



Turki

yang Maha Kuat lagi Perkasa.

Setelah itu, seruan ketiga ini, sebelum seruan yang terakhir. Hizbut Tahrir menyerukan kepada umat di saat khilafah telah menjadi opini umum di tengah-tengah kaum Muslimin. Dalam seruannya, Hizbut Tahrir kembali mengingatkan kondisi umat saat ini yang sangat menyedihkan. Negara-negara kafir penjajah telah mengerubuti kaum Muslim, menjadi santapan mereka yang tamak, menjadi buruan pemburu yang rakus. Darah umat Islam tertumpah di mana-mana, kekayaan alamnya dijarah, tanah kaum Muslimin pun dirampas, termasuk tanah yang penuh berkah Palestina.

Hizbut Tahrir juga mengingatkan bagaimana Amerika telah menumpahkan darah kaum Muslimin, merobek-robek negeri Irak dan Afghanistan. Memecah belah Sudan, melepaskan

dan Tataristan. Cina di Turkmenistan (Xianjiang), India Kashmir, bahkan negeri kecil seperti Myanmar pun berani melakukan pembantaian terhadap umat Islam.

Hizbut Tahrir pun mengingatkan semua urusan kaum Muslimin tak akan menjadi baik kembali kecuali dengan apa yang dahulu menjadikannya baik. Memerintah dengan Islam dalam sebuah Negara Khilafah Rasyidah, yang dinaungi oleh Rayah 'Uqab, bendera Rasulullah SAW. Hanya dengan ini saja, umat ini akan bangkit dari keterpurukannya, terbangun dari kejatuhannya, dan perjalanannya di masa lalu akan kembali, yaitu Khilafah Rasyidah, yang menerapkan Islam di dalam negeri, dan mengembannya ke seluruh dunia dengan dakwah dan jihad. [] **af/joy**



Indonesia

Hizbut Tahrir Indonesia M Ismail Yusanto di hadapan ribuan jamaah Masjid Al Azhar, Pondok Kopi, Jakarta Timur, usai shalat Jumat (19/6).

"Seruan sebelum yang terakhir ini kami tujukan kepada Anda, Kami menyerukan Anda untuk memberikan dukungan, maka bergabunglah bersama orang-orang yang sebelumnya

siap memenangkan agama mereka dengan menolong para pejuang khilafah, dengan mendukung Hizbut Tahrir, dukungan yang bisa mengembalikan Khilafah berdasarkan manhaj kenabian, setelah periode *mulkan jabariyyan*, kekuasaan yang diktator, di era kita saat ini," pungkas Ismail

Selain di Indonesia, seruan



Palestina

terlebih dahulu telah memberikan dukungan kepada kami. Kami ulurkan tangan kami kepada Anda, maka raihlah, dan bergabunglah bersama *ahli man'ah* kami. Sebab, bahtera ini hampir saja akan berjalan, maka bersegeralah ikut perjalanan dengan kami," kata Ismail.

itu juga dibacakan di negeri-negeri Muslim seperti Palestina, Turki, Pakistan, Banglades, Suriah, Afrika Timur, Sudan, Tunisia dan Lebanon. Di Turki ribuan massa berbaris dari masjid al Fatih menuju Sarcaney Park. Mereka melambaikan panji Rasulullah SAW yang bertuliskan

Seruan Hizbut Tahrir di Berbagai Belahan Dunia



Bangladesh



Pakistan



Sudan



Suriah



Tunisia

Kronik Mancanegara

Bom Barel Hantam Masjid Aleppo Saat Berbuka Puasa



Setidaknya 14 orang meninggal dan 20 lainnya luka-luka dalam serangan bom barel dilakukan oleh pasukan rezim Assad di Aleppo di wilayah Kallasa dan Qasila, kantor berita Anadolu Agency melaporkan.

"Mayat-mayat warga sipil, termasuk seorang gadis kecil, ditemukan di bawah reruntuhan puluhan rumah yang hancur ketika terjadi pemboman di wilayah Kasel," ungkap kantor berita tersebut seperti dilansir *World Bulletin* (23/6).

Menurut aktivis di lapangan, tentara Suriah telah meningkatkan serangan sejak awal Ramadhan. Jaringan Suriah untuk Hak Asasi Manusia menegaskan adanya korban tewas.

Sementara itu, angkatan udara rezim Suriah melancarkan enam bom barel di kota Daria yang terletak di barat dari ibukota Damaskus. Direktur Daria Information Centre, Hussam Al-Ahmad, mengatakan kepada Anadolu Agency bahwa serangan enam bom barel itu melukai empat warga sipil dan merusak rumah-rumah.

Penggunaan bom barel secara terus menerus, kata Al-Ahmad, telah membuat 290.000 dari 300.000 warga mengungsi ke luar kota.[]

Subhanallah, 20 Pekerja Asing dari Filipina Nyatakan Memeluk Islam selama Ramadhan Ini



Dua puluh pekerja asing di Arab Saudi —yang kebanyakan berasal dari Filipina— telah memeluk agama Islam usai ibadah shalat Tarawih pada Selasa (23/6) malam. Demikian dilansir *Arabnews*, Jum'at (26/6).

Menurut Gaddy Albani, seorang ulama asal Filipina yang menemani mereka, bahwa mereka semua bekerja di rumah sakit Universitas Raja Abdul Aziz di Riyadh. Imam masjid agung di distrik Dubhat, Malaz, Sheikh Turkey Qelaiwy, mengumumkan berita tersebut setelah shalat tarawih.

Sebagian anggota jamaah yang hadir shalat tarawih kemudian memeluk mereka yang baru masuk Islam, sementara sebagiannya lagi mengambil gambar dan merekam proses yang sedang berlangsung.

"Ini adalah waktu untuk bersuka cita bagi semua jamaah yang hadir dengan kami malam ini," kata Sheikh Qelaiwy.

"Saya bangga padamu dan semua orang senang menyambut kalian sebagai saudara baru dalam Islam," Sheikh Qelaiwy menambahkan.

Para mualaf juga terkesan dengan bagaimana sesama Muslim memperlakukan mereka.[]

Kepala Sekolah di Xinjiang Diminta Larang Siswanya Berpuasa



Biro Pendidikan Tarbaghatay City (Tacheng) di utara Xinjiang, Cina, meminta kepala sekolah melarang siswanya yang beragama Islam berpuasa, pergi ke masjid, dan mengikuti aktivitas keagamaan selama Ramadhan.

Seruan yang sama juga diunggah di situs Biro Pendidikan dan Sekolah Xinjiang. Pejabat di wilayah Qiemo mengumumkan pemimpin agama di sana sebaiknya meningkatkan inspeksi selama Ramadhan agar stabilitas sosial terjaga.

Masyarakat di Desa Yili, dekat perbatasan Kazakstan menyatakan tiap penjaga masjid wajib mengecek kartu identitas jemaah yang melaksanakan salat di masjid selama Ramadhan ini.

Tak hanya bagi pelajar, pemerintah Cina juga melarang pekerja sipil dan guru berpuasa dan mewajibkan seluruh restoran tetap buka.

"Tempat makanan akan beroperasi normal selama Ramadhan," kata pemerintah seperti yang ditulis dalam pengumuman di situs administrasi makanan dan obat-obatan wilayah Xinjiang, Jinghe.

Seorang pejabat Bole dalam suatu pertemuan menjelaskan selama Ramadhan jangan terikat puasa, begadang, atau kegiatan keagamaan lain.

Partai Komunis Cina memang melarang kewajiban puasa di Daerah Otonomi Uighur, Xinjiang, sejak beberapa tahun lalu. Xinjiang berbatasan dengan Mongolia di sebelah timur, Rusia di utara, serta Kazakstan, Kirgistan, Tajikistan, Afghanistan, dan Kashmir di barat. [] *joy dari berbagai sumber*

Ramadhan: Momentum Kembali kepada Alquran

Sebagaimana tahun-tahun lalu, kehadiran kembali Ramadhan kali ini pun tetap dalam kondisi yang sama; sama-sama buruk bahkan mungkin lebih buruk. Kaum Muslim saat ini tetap dalam kondisi terpuruk di semua lini: akidah umat yang lebih didominasi oleh sekulerisme; ibadah mereka yang makin melemah, akhlak sebagian anggota masyarakat yang makin rusak; ekonomi yang terpuruk, pendidikan yang masih *trial and error*, politik yang karut-marut, hukum dan peradilan yang amburadul, dll.

Semua keterpurukan ini terpampang jelas di hadapan kita. Allah SWT sendiri telah memberikan penjelasan kepada kita sekaligus apa yang mesti dilakukan. Allah SWT berfirman (yang artinya): *Telah tampak kerusakan di daratan dan di lautan akibat perbuatan tangan manusia supaya Allah menimpakan kepada mereka sebagian akibat perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)* (TQS ar-Rum [30]: 41).

Berbagai kerusakan di muka bumi itu hanyalah sebagian dari akibat perbuatan manusia yang menyalahi petunjuk dan aturan Allah SWT. Sebagian lainnya, yaitu azab pedih di akhirat, akan ditimpakan kelak jika pelakunya tidak bertobat dan tidak diampuni oleh Allah SWT. Berbagai kerusakan itu ditampakan oleh Allah SWT "la'allahum yarji'un", yakni agar manusia kembali pada kebenaran, bertobat kepada Allah SWT dan menjalankan ketaatan; agar mereka menghentikan berbagai kemaksiatan dan menjalankan ketaatan, serta kembali pada hukum-hukum Alquran dan as-Sunnah, yakni syaria

Islam.

Karena itu kesadaran untuk kembali pada petunjuk dan hukum-hukum Alquran dan as-Sunnah harus terwujud di tengah-tengah kita. Karena itu pula Ramadhan kali ini seharusnya kita jadikan momentum untuk mewujudkan kesadaran itu. Apalagi Allah SWT telah mengaitkan bulan Ramadhan dengan turunnya Alquran. Allah SWT berfirman (yang artinya): *Bulan Ramadhan itulah bulan yang di dalamnya diturunkan Alquran sebagai petunjuk bagi manusia, penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda* (TQS al-Baqarah [2]: 185).

"Sebagai petunjuk" yakni "sebagai petunjuk untuk manusia yang menunjuki mereka pada kebenaran dan jalan yang lurus." "Sebagai penjelasan dari petunjuk" yakni menjadi bukti yang pasti dan mukjizat bahwa itu berasal dari petunjuk yang diturunkan oleh Allah SWT. "Sebagai pembeda" yakni yang membedakan antara yang haq dan yang batil, baik dan buruk serta amal salih dan amal buruk (Syaiikh Atha' bin Khalil Abu ar-Rasyah, *Taysir fi Ushul at-Tafsir*, hlm. 216).

Allah SWT juga menegaskan (yang artinya): *Sesungguhnya Alquran ini memberikan petunjuk ke jalan yang lebih lurus...* (TQS al-Isra' [17]: 9).

Jika kita kembali pada petunjuk Alquran, niscaya kita akan mendapatkan solusi atas semua problem yang kita hadapi dalam kehidupan ini. Pasalnya, Alquran telah memberikan penjelasan atas segala sesuatu sebagaimana firman-Nya (yang artinya): *Kami telah menurunkan kepada kamu Alquran sebagai penjelas segala sesuatu, petunjuk, rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang*

yang berserah diri (TQS an-Nahl [16]: 89).

Kembali pada petunjuk Alquran mengharuskan kita untuk mengambil dan melaksanakan hukum-hukum yang diberikan oleh Alquran dan hadits Nabi SAW, baik dalam urusan akidah, ibadah, makanan, minuman, pakaian dan akhlak; dalam urusan pernikahan dan keluarga; ataupun dalam urusan ekonomi, politik dalam dan luar negeri, kekuasaan, pemerintahan, pidana dan sanksi. Semua hukum itu sama-sama merupakan hukum Allah SWT yang bersumber dari wahyu-Nya; juga sama-sama termaktub di dalam Alquran dan Hadis Nabi SAW atau digali dari keduanya. Perwujudan atas semua itu akan sempurna melalui penerapan syaria Islam secara formal oleh negara. Dengan kata lain, kembali pada petunjuk Alquran itu hanya akan sempurna melalui penerapan syaria Islam dalam seluruh aspek kehidupan secara utuh dan total. Hanya dengan begitu keberkahan akan dilimpahkan kepada negeri ini dan penduduknya. Allah SWT berfirman (yang artinya): *Jika penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi...* (TQS al-A'raf [7]: 96)

Karena itu hendaknya seluruh kaum Muslim, khususnya di negeri ini, menjadikan Ramadhan kali ini sebagai momentum untuk menerapkan syaria Islam secara total dalam seluruh aspek kehidupan melalui institusi negara, yakni Khilafah ar-Rasyidah 'ala Minhaj an-Nubuwwah. Itulah wujud ketakwaan hakiki. Itulah yang menunjukkan bahwa kita benar-benar sukses menjalani puasa sepanjang bulan Ramadhan. [] **abi**



Ziswaf Investasi Anda Menuju Akhirat

100% ZISWAF (Zakat Infak Shodaqoh & Wakaf) anda akan kami salurkan, tanpa di potong sedikitpun untuk gaji karyawan

Berikan
Donasi Terbaik
Anda....

Masjid digunakan
Lebih dari 400 orang

Peduli Dhuafa Menerima & Menyalurkan

- Zakat Maal, Infak & Shodaqoh
- Khusus Zakat Fitrah :
 - ☑ Beras 2,6 Kg/ORANG
 - ☑ Uang untuk dibelikan beras 2,6 Kg = Rp 25.000
 - ☑ Pembayaran berupa beras, paling lambat 5 Juli 2015
 - ☑ Transfer untuk dibelikan beras 14 Juli 2015

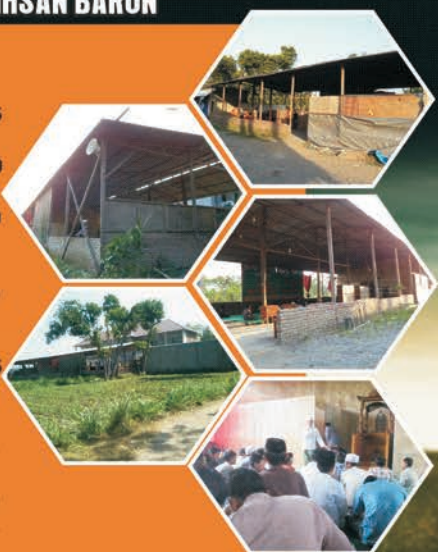
Wakaf Pendirian Masjid Al Izzah PP AL IHSAN BARON

REKAPITULASI WAKAF PENDIRIAN MASJID AL IZZAH PP AL IHSAN BARON

A. Pemasukan	
1. Dari Aqiqah, Qurban & Donatur	:Rp.121.610.685
2. H. Abu A. Hafidz Anshori (4 Ramadhan 1436 H)	:Rp.100.000.000
3. Alm Bpk Suparman & Bpk Suparmin (5 Ramadhan 1436 H)	:Rp. 500.000
B. Pengeluaran	
1. Pengurukan & pembuatan masjid darurat 21 x 11 m	:Rp. 26.637.500
2. Pembelian mimbar jum'at asli Jepara	:Rp. 9.500.000
C. Saldo	:Rp.185.973.185

RENCANA PEMBEBASAN LAHAN UNTUK MASJID AL IZZAH PP AL IHSAN BARON

A. Saldo Wakaf	:Rp.185.973.185
B. Kebutuhan pengadaan lahan masjid 1400 m2	:Rp.300.000.000
C. Kekurangan	:Rp.114.026.815



Info : Call/ SMS : 085853444472
Pin : 2699A417



ZISWAF (Zakat Infak Shodaqoh & Wakaf)

7036912698 an.Peduli Dhuafa

Wakaf Masjid Al Izzah

7086904165 an.Masjid Al Izzah



Aqiqah Berkah | Qurban Berkah

Menuju 18th
Qurban Berkah



**Harga
Hewan Qurban
Rp. 1.750.000,-
BB 24-29 Kg**

**Disediakan
pilihan hewan qurban
BB 31-40 Kg**

Qurbanku Bukti Cinta

Bisa Pesan Mulai Sekarang :

0813 3043 8705
0857 4915 7603

PIN BB 2699A417

Transfer ke Rekening :

Tebar Qurban Berkah
7069211423 an.Qurban Berkah

Tebar Aqiqah Berkah
7069211563 an.Aqiqah Berkah

KETENTUAN IKLAN

1. MATERI DISERAHKAN SELAMBAT-LAMBATNYA 1 MINGGU (7 HARI) SEBELUM TERBIT.
2. MATERI IKLAN DALAM BENTUK SOFT COPY DENGAN FORMAT CDR, JPG, TIF RESOLUSI 300 DPI, CMYK.
3. DESAIN IKLAN MENJADI TANGGUNG JAWAB PIHAK PEMASANG IKLAN.
4. MATERI IKLAN TIDAK BOLEH BERTENTANGAN DENGAN ATURAN ISLAM, SERTA TIDAK MENYINGGUNG HAK CIPTA ORANG LAIN DAN TIDAK MEMUAT HAL-HAL YANG DIANGGAP FITNAH, PENGHINAAN, ATAU MERUGIKAN NAMA BAIK PIHAK LAIN.
5. PIHAK PEMASANG BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA APABILA DIKEMUDIAN HARI TERJADI GUGATAN OLEH PIHAK LAIN ATAS ISI MATERI IKLAN TERSEBUT.
6. PEMBAYARAN DILAKUKAN MAKSIMAL 1 MINGGU SEBELUM TERBIT.
7. PEMBAYARAN DITRANSFER KE REKENING:
BNISYARIAH: 0245800973 ATAU
BSM: 7000589847
AN. BUDIDARMAWAN.

BERLANGGANAN PENDAFTARAN AGEN IKLAN

HUBUNGI: 0878-7471-1912
EMAIL: IKLAN.TABLOIDMU@GMAIL.COM
WWW.MEDIAUMAT.COM

Tarif Iklan

URAIAN	UKURAN	HARGA
1 Halaman Back Cover	255 X 370 mm	Rp 20,000,000
1 Halaman Dalam	255 X 360 mm	Rp 16,000,000
½ Halaman Dalam	255 X 180 mm	Rp 8,000,000
¼ Halaman Dalam	125 X 180 mm	Rp 4,000,000
1/8 Halaman Dalam	125 X 90 mm	Rp 2,000,000
1/16 Halaman Dalam	125 X 45 mm	Rp 1,000,000
Advertorial 1 Halaman	520 X 360 mm	Rp 18,000,000
Center Spread (2 Halaman)	255 X 360 mm	Rp 36,000,000

DAPATKAN
SPECIAL DISCOUNT

TELAH TERBIT CETAKAN KE-2 Rp 65.000,-

Kamus Pintar Ekonomi Islam

Karya :
Dr. Arim Nasim, Akt.
Budi Upayarto, S.E. M.Si, Akt.



Menyajikan Istilah-Istilah serta definisi-definisi Ekonomi dalam Islam, dilengkapi argumentasi syar'i dari nash Al-Quran dan Hadits

Materi disusun secara alfabetis dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik

Info Keagenan :

☎ 0857.2160.6100
0823.3552.3333

📞 0878.2219.3841
📠 796899B6

Dapatkan Penawaran
Menarik Keagenan!

Penawaran Terbatas
hanya sampai tanggal
9 Juli 2015

Resensi Buku

Berbagai macam istilah maupun definisi ekonomi Islam disajikan dan disuguhkan secara komprehensif mulai dari landasan filosofis hingga praktis. Beraneka ragam istilah-istilah dan definisi-definisi dibahas secara lengkap melalui tinjauan syar'i Al-Quran dan As-Sunah, sehingga tidak sekedar meng'islamisasi' seputar istilah-istilah dan definisi-definisi ekonomi dalam Islam. Penjelajahan serta penelusuran terhadap lembar demi lembar buku ini akan memperkaya informasi dan wawasan kita untuk mendapatkan istilah-istilah dan definisi-definisi ekonomi dalam Islam yang sudah ada pada masa Rasulullah Muhammad SAW & para sahabat seperti Al-Gabhan al-fahisy - الحصى من الدائع الفاحشة - Al-himma min al-manafa' al-amma - الحصى من الدائع العامة - Al-Ihtikar - الاحتكار - Bi al-kamiyah - بالكيفية - Bi al-kayfiyah - بالكيفية - Ihtajara al-ardh - احتجاز الارض.

Agensi Kamus Pintar Ekonomi Islam :

Jabar - Mabda@rtwork (0856.2448.0224 - 0812.2345.8248 -
WA : 0877.2227.7524)

Yogyakarta - Dian / Ahmad (0852.2813.0292 - 0896.3069.2804)

Medan - Hamdan (0852.6176.8890)

Samarinda - Kios Grha Khilafah (0877.8800.1453 - 0852.5002.3344)

Kualalumpur Malaysia - M. Amin (6019.242.4265)



Lembaga Penerbitan
Laboratorium Akuntansi
(LPLA)
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Indonesia
2015

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-IHSAN BARON

Alamat : Komplek Pondok Pesantren Al-Ihsan Baron
Dusun Baron Timur Desa Baron Kecamatan Baron Nganjuk 64394

Mengelola : Pondok Pesantren Al Ihsan Baron,
SMP-SMA Bina Insan Mandiri, Villa Qur'an

MENGUNDANG

A. Tenaga Pengajar

1. Fisika
2. Bahasa Arab
3. Pengasuhan
4. Guru Olahraga
5. Guru Tahfidz

B. Non Pengajar

1. TU Yayasan
2. TU Pondok
3. TU SMA

C. Persyaratan

1. A1 : Sarjana S1 Pendidikan / Non Pendidikan
2. A2 : S1 Pendidikan / Non Pendidikan, atau minimal Alumni Pondok Pesantren
3. A3 : S1 Segala Jurusan atau minimal Alumni Pondok Pesantren
4. B1,2,3 : SMA / SMK / S1 Manajemen
5. A5 : Hafidzul Qur'an
6. Semuanya bacaan Al Qur'annya bagus
7. Foto Copy ijazah terakhir, foto copy transkrip nilai, curriculum vitae, sertifikat bila ada
8. Membuat tulisan dengan judul : Jika Saya Menjadi (sesuai formasi yang dilamar)

D. Pendaftaran

Lamaran dikirim paling lambat 1 Agustus 2015, Via pos /
email : ponpesbaron@gmail.com

Informasi : Call/ SMS

08563009587, 085853444472

Pin : 2699A417

KAMPUS EKONOMI ISLAM BERPESANTREN TERAKREDITASI B BAN PT



PROGRAM STUDI	KONSENTRASI
KEUANGAN & PERBANKAN SYARIAH S1 (TERAKREDITASI B)	Lembaga Keuangan Syariah Bank Lembaga Keuangan Syariah Non Bank
MANAJEMEN SYARIAH S1 (TERAKREDITASI B)	Manajemen Bisnis Islami Manajemen Perusahaan Islami

PENERIMAAN MAHASISWA BARU 2015

KUALIFIKASI LULUSAN

1. Mampu memahami, mengamalkan dan memperjuangkan sistem ekonomi Islam sebagai bagian dari sistem kehidupan Islam
2. Mampu mendorong masyarakat mengamalkan ekonomi Islam
3. Mampu menggali ilmu dari literatur berbahasa Inggris dan Arab
4. Menguasai bahasa Inggris dan Arab secara lisan dan tulisan
5. Hafal ayat-ayat pilihan setara 1 juz Qur'an dan minimal 50 hadits pilihan yang berhubungan dengan ekonomi Islam
6. Mampu mengaplikasikan komputer statistik dan sistem informasi akuntansi serta internet
7. Mampu mengungkapkan pikiran secara tertulis dengan benar dan menarik
8. Memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu bekerjasama untuk membangun jaringan ekonomi syariah



TESTIMONIAL



Sri Raehana
Angkatan 2012

"Setelah kuliah selama 5 semester (di Fakultas Ekonomi sebuah perguruan tinggi negeri terkemuka di Makassar), saya memilih pindah ke STEI Hamfara karena saya yakin Hamfara dapat memberikan pemahaman mengenai sistem dan ilmu ekonomi baik Islam maupun konvensional. Di Hamfara, selain mengkaji sistem ekonomi Islam yang lebih luas dan mendalam, juga dibentuk kepribadian Islam dengan nuansa berpesantren. Itulah yang saat ini saya dapatkan di Hamfara. Hamfara, *the real inspiration to be excellent for me.*"



Amach
Mahasiswa dari Vietnam Angkatan 2011

"Saya masuk Hamfara karena Hamfara telah membuka mata saya dengan mengajarkan saya tentang makna Islam yang sebenar-benarnya serta mampu mendidik hingga menjadi seorang manajer berkarakter ulama"

SYARAT UMUM

1. Lulusan SMU/SMK/MA/PP/Sederajat
2. Bersedia mengikuti kuliah sungguh-sungguh hingga lulus
3. Bersedia tinggal di Pesantren Mahasiswa
4. Bersedia mentaati tata tertib Mahasiswa
5. Berakhlak Islami

PANITIA PMB HAMFARA 2015

KAMPUS TERPADU STEI HAMFARA

Dsn Kenalan Kel Bangunjiwo Kec Kasihan Kab Bantul Yogyakarta
Telp. 0274-9190255
PIN BBM 2A9F8764
Whatsapp 087738214846 / 081578757081
Email pmbhamfara@yahoo.com
Follow Twitter @pmbhamfara
Fans Page Facebook STEI Hamfara Yogyakarta
Site www.steihamfara.ac.id

Contact Person:

Mu'tashim Billah Murtadlo, SEI (08112554846)
Wahyudianto, SEI (081578757081)